

**PENGARUH PROFESIONALISME, ETIKA PROFESI, DAN PENGALAMAN
KERJA TERHADAP PENETAPAN TINGKAT MATERIALITAS
AUDITOR PADA KAP KOTA MEDAN**

SKRIPSI

*Diajukan Untuk Memenuhi Persyaratan
Guna Mendapat Gelar Sarjana Akuntansi
Pada Jurusan Akuntansi*



UMSU

Unggul | Cerdas | Terpercaya

Nama : YULIA WULANDARY
NPM : 1705170041
Program Studi : AKUNTANSI
Konsentrasi : AKUNTANSI PEMERIKSAAN

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
MEDAN
2021**



UMSU
Unggul | Cerdas | Terpercaya

MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3 (0611) 6624367 Medan 20238



PENGESAHAN UJIAN SKRIPSI

Panitia Ujian Strata-1 Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, dalam sidangnya yang diselenggarakan pada hari Sabtu, tanggal 16 Oktober 2021, pukul 08.00 WIB dengan selesai, setelah mendengar, melihat, memperhatikan, dan sebagainya,

MEMUTUSKAN

Nama : YULIA WULANDARY
NPM : 1705170041
Program Studi : AKUNTANSI
Kosentrasi : AKUNTANSI PEMERIKSAAN
Judul Skripsi : PENGARUH PROFESIONALISME, ETIKA PROFESI, DAN PENGALAMAN KERJA TERHADAP PENETAPAN TINGKAT MATERIALITAS PADA KAP KOTA MEDAN

Dinyatakan : (A) *Lulus Yudisium dan telah memenuhi persyaratan untuk memperoleh Gelar Sarjana pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara*

Tim Penguji

Penguji I

(Dr. ZULIA HANUM, SE., M.Si)

Penguji II

(Dr. FIRZA ALPI, SE., M.Si)

Pembimbing

(M. SHAREZA HAFIZ, SE., M.Acc)

Panitia Ujian

Ketua

(H. JANURI, S.E., M.M., M.Si)

Sekretaris



(Assoc. Prof. Dr. ADE GUNAWAN, S.E., M.Si)

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi ini disusun oleh :

Nama Lengkap : YULIA WULANDARY

N.P.M : 1705170041

Program Studi : AKUNTANSI

Konsentrasi : AKUNTANSI PEMERIKSAAN

Judul Skripsi : PENGARUH PROFESIONALISME, ETIKA PROFESI DAN
PENGALAMAN KERJA TERHADAP PENETAPAN TINGKAT
MATERIALITAS AUDITOR PADA KAP KOTA MEDAN

Disetujui dan memenuhi persyaratan untuk diajukan dalam ujian
mempertahankan skripsi.

Medan, Oktober 2021

Pembimbing Skripsi

(M. SHAREZA HAFIZ, SE, M.Acc)

Diketahui/Disetujui

Oleh:

Ketua Program Studi Akuntansi
Fakultas Ekonomi dan Bisnis UMSU

(Dr. ZULIA HANUM, S.E., M.Si.)

Dekan

Fakultas Ekonomi dan Bisnis
UMSU

(H. JANURI, S.E., M.M., M.Si.)





UMSU
Unggul | Cerdas | Terpercaya

**MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS**

Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3. Medan, Telp. 061-6624567, Kode Pos 20238

BERITA ACARA PEMBIMBINGAN SKRIPSI

Nama Mahasiswa : Yulia Wulandary
NPM : 1705170041
Dosen Pembimbing : M. Shareza Hafiz, SE, M.Acc
Program Studi : Akuntansi
Konsentrasi : Akuntansi Pemeriksaan
Judul Penelitian : Pengaruh Profesionalisme, Etika Profesi dan Pengalaman Kerja terhadap Penetapan Tingkat Materialitas Auditor pada KAP Kota Medan

| Item | Hasil Evaluasi | Tanggal | Paraf Dosen |
|-------------------------------|--|------------|-------------|
| Bab 1 | Perbaiki Identifikasi masalah, cara pengutipan, dan juga rumusan permasalahan | 13/09/2021 | |
| Bab 2 | Tambahkan referensi & buatkan indikatornya selanjutnya perbaiki tabel penelitian terdahulu | 16/09/2021 | |
| Bab 3 | Perbaiki populasi & penarikan sampel | 17/09/2021 | |
| Bab 4 | Tambahkan penelitian / teori yg mendukung maupun menolak hasil baru | 01/10/2021 | |
| Bab 5 | Tambahkan saran! | 06/10/2021 | |
| Daftar Pustaka | Menyortir semuanya! | 11/10/2021 | |
| Persetujuan Sidang Meja Hijau | Acc Sidang Meja Hijau | 12/10/2021 | |

Medan, Oktober 2021

Diketahui oleh:
Ketua Program Studi

(Dr. Zulia Hanum, S.E., M.Si)

Disetujui oleh:
Dosen Pembimbing

(M. Shareza Hafiz, SE, M.Acc)

ABSTRAK

YULIA WULANDARY, 1705170041, Pengaruh Profesionalisme, Etika Profesi dan Pengalaman Kerja Terhadap Penetapan Tingkat Materialitas Auditor Pada KAP Kota Medan

Penelitian ini bertujuan untuk: (1) Mengetahui dan menguji pengaruh profesionalisme terhadap penetapan tingkat materialitas; (2) Mengetahui dan menguji pengaruh etika profesi terhadap penetapan tingkat materialitas; (3) Mengetahui dan menguji pengaruh pengalaman kerja terhadap penetapan tingkat materialitas; (4) Mengetahui dan menguji pengaruh profesionalisme, etika profesi dan pengalaman kerja terhadap penetapan tingkat materialitas.

Dalam penelitian ini penulis melakukan pendekatan asosiatif, Sumber data merupakan data primer. Pengumpulan data dilakukan dengan metode survei dengan menyebarkan kuesioner kepada auditor yang bekerja di Kantor Akuntan Publik Di Kota Medan. Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan rumus slovin sehingga diperoleh sampel berjumlah 65 orang. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah Statistik Deskriptif, Uji Regresi Berganda, Uji Hipotesis, dan Uji Koefisien Determinasi.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara parsial profesionalisme dan pengalaman kerja berpengaruh terhadap penetapan tingkat materialitas, sedangkan etika profesi tidak berpengaruh terhadap penetapan tingkat materialitas. Hasil penelitian secara simultan menyatakan bahwa profesionalisme, etika profesi dan pengalaman kerja berpengaruh terhadap penetapan tingkat materialitas.

Kata Kunci: Profesionalisme, Etika Profesi, Pengalaman Kerja, Penetapan Tingkat Materialitas

ABSTRACT

YULIA WULANDARY, 1705170041, The Influence Of Profesionalism, Professional Ethics, and Work Experience On Determining The Level Of the Medan City Publick Accounting firm

This study aims to: (1) determine and examine the effect of profesionalism on determining the level of materiality; (2) Knowing and testing the effect of profesional ethics on determining the level of materiality; (3) Knowing and testing the effect of word experience on determining the level of materiality; (4) Knowing and testing the effect of profesionalism profesional ethics and word experience on determining the level of materiality.

In this study, the authors take an associative approach. The data source is primary data. Data was collected using a survey method by distributing questionnaires to auditors working at the Public Accounting Firm in Medan City. The sampling technique used in this study is to use the Slovin formula so that a sample of 65 people is obtained. The data analysis technique used in this reseach is descriptive statistics,multiple regression test, hypothesis testing, and determination coefficient test.

The results showed that partially profesionalism and work experience had an effect on determining the level of materiality, while profesional ethics had no effect on determining of materiality. The result of study simultaneously state that profesionalism, profesional ethics and work experience affect the determination of the level of materiality.

Keywords: profesionalism, Profesional Ethics, work Experience, Determination of Materiality

KATA PENGANTAR



Assalamu'alaikum Wr. Wb

Puji dan syukur saya persembahkan kepada ALLAH SWT, yang telah memberikan rahmat dan karunia-Nya semata kepada penulis sehingga penulis mampu menyelesaikan penyusunan skripsi penelitian dengan judul **“Pengaruh Profesionalisme, Etika Profesi, dan Pengalaman Kerja terhadap Penentuan Tingkat Materialitas Pada KAP Kota Medan”**. Laporan skripsi ini disusun sebagai salah satu syarat untuk mengerjakan skripsi pada program Strata-1 di Jurusan Akuntansi, Fakultas Ekonomi & Bisnis, Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

Penulis menyadari dalam penyusunan skripsi ini tidak lepas dari bantuan dan dukungan yang tiada henti dari berbagai pihak, baik secara langsung maupun tidak langsung. Oleh karena itu, dalam kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih sebesar-besarnya kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Agussani, MAP selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
2. Bapak H. Januri, SE., MM., M.Si, selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
3. Bapak Dr. Ade Gunawan, SE., M.Si, selaku Wakil Dekan I Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
4. Bapak Dr. Hasrudy Tanjung, SE, M.Si. selaku Dekan III Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

5. Ibu Dr. Zulia Hanum S.E., M.Si selaku ketua Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
6. Bapak Riva Ubar S.E., M.Si.,Ak., CA., CPA selaku sekretaris Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis
7. Bapak Muhammad Shareza Hafiz,S.E., M.Acc.selaku Dosen Pembimbing yang penuh sabar dan selalu meluangkan waktu untuk memberikan bimbingan, saran, dan arahan dalam penyusunan proposal skripsi ini hingga selesai.
8. Segenap Dosen Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara untuk ilmu bermanfaat yang telah diajarkan serta seluruh staf Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara atas bantuannya selama proses perkuliahan.
9. Orang tua tercinta, Kakak dan abang, serta seluruh keluarga besar yang senantiasa memberikan doa, dukungan, dan motivasi yang tiada henti sehingga proposal ini dapat terselesaikan dengan lancar.
10. Sahabat-sahabat superku, Jihan, Feby, Ega, Nisa, Kiky, dan Fifit yang selalu ada dan siap membantu. Terimakasih buat celoteh, canda, tawa, dan perhatian yang diberikan selama ini. *Keep our friendship till drop, girls !*
11. Teman-teman seperjuangan dan sepebimbingan, yang selalu berbagi pengetahuan selama proses penyusunan proposal skripsi ini.
12. Pihak-pihak lain yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu yang telah membantu penulis terutama dalam proses penyusunan proposal skripsi ini.

Penulis menyadari bahwa penelitian ini masih jauh dari sempurna. Oleh karena itu, kritik dan saran yang membangun sangat penulis harapkan untuk hasil penelitian yang lebih baik lagi di masa mendatang. Terimakasih.

Medan, Oktober 2021

Penulis

DAFTAR ISI

| | Halaman |
|--|---------|
| ABSTRAK..... | iii |
| KATA PENGANTAR..... | iii |
| DAFTAR ISI..... | viii |
| DAFTAR TABEL..... | vii |
| DAFTAR GAMBAR..... | viii |
| BAB I PENDAHULUAN..... | 1 |
| 1.1 Latar Belakang..... | 1 |
| 1.2 Identifikasi Masalah..... | 7 |
| 1.3 Batasan Masalah..... | 7 |
| 1.4 Rumusan Masalah..... | 8 |
| 1.5 Tujuan Penelitian..... | 8 |
| 1.6 Manfaat Penelitian..... | 9 |
| BAB II KAJIAN PUSTAKA..... | 10 |
| 2.1 Landasan Teori..... | 10 |
| 2.1.1. Penetapan Tingkat materialitas..... | 10 |
| 2.1.2 Profesionalisme Auditor..... | 14 |
| 2.1.3 Etika Profesi..... | 18 |
| 2.1.4 Pengalaman Kerja..... | 22 |
| 2.2 Penelitian Terdahulu..... | 24 |
| 2.3 Kerangka Konseptual..... | 27 |
| 2.3.1 Pengaruh Profesionalisme terhadap Penentuan tingkat materialitas..... | 28 |
| 2.3.2 Pengaruh Etika Profesi terhadap Penentuan Tingkat Materialitas..... | 29 |
| 2.3.2 Pengaruh Pengalaman Kerja terhadap Penentuan Tingkat Materialitas..... | 29 |
| 2.3.4 Pengaruh profesionalisme, etika profesi, dan pengalaman kerja terhadap penentuan tingkat materialitas..... | 30 |
| 2.4 Hipotesis Penelitian..... | 31 |
| BAB III METODE PENELITIAN..... | 33 |
| 3.1 Pendekatan Penelitian..... | 33 |
| 3.2 Definisi Operasional Variabel..... | 33 |
| 3.2.1 Variabel terikat (<i>Dependent Variabel</i>)..... | 34 |
| 3.2.2 Variabel Bebas (<i>Independent Variabel</i>)..... | 34 |
| 3.3 Tempat Dan Waktu Penelitian..... | 37 |
| 3.3.1 Tempat Penelitian..... | 37 |
| 3.3.2 Waktu Penelitian..... | 37 |

| | |
|---|----|
| 3.4 Populasi dan Sampel Penelitian..... | 37 |
| 3.4.1 Populasi Penelitian..... | 37 |
| 3.4.2 Sampel Penelitian..... | 40 |
| 3.5 Teknik Pengumpulan Data..... | 41 |
| 3.6 Teknik Analisis Data..... | 42 |
| 3.6.1 Uji Kualitas Data..... | 42 |
| 3.6.2 Regresi Linear Berganda..... | 42 |
| 3.6.3 Uji Hipotesis..... | 43 |
| 3.6.4 Koefisien Dertiminas..... | 50 |
| BAB IV HASIL PENELITIAN..... | 49 |
| 4.1 Deskripsi Data..... | 49 |
| 4.2 Karakteristik Responden..... | 50 |
| 4.2.1 Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin..... | 50 |
| 4.2.2 Karakteristik Responden Berdasarkan Jabatan..... | 51 |
| 4.2.3 Karakteristik Responden Berdasarkan Pendidikan..... | 51 |
| 4.2.4 Karakteristik Responden Berdasarkan Masa Kerja..... | 52 |
| 4.3 Analisis Data..... | 52 |
| 4.3.1 Statistik Deskriptif..... | 52 |
| 4.3.2 Uji Kualitas Data..... | 53 |
| 4.3.3 Uji Asumsi Klasik..... | 57 |
| 4.3.4 Analisis Regresi Linier Berganda..... | 62 |
| 4.3.5 Uji Hipotesis..... | 63 |
| 4.3.6 Uji Koefisien Determinasi..... | 66 |
| 4.4 Pembahasan Hasil Penelitian..... | 67 |
| 4.4.1 Pengaruh Profesionalisme Terhadap Penetapan Tingkat Materialitas..... | 67 |
| 4.4.2 Pengaruh Etika Profesi Terhadap Penetapan Tingkat Materialitas..... | 68 |
| 4.4.3 Pengaruh Pengalaman Kerja Terhadap Penetapan Tingkat Materialitas.... | 69 |
| 4.4.4 Pengaruh Profesionalisme, Etika Profesi dan Pengalaman Kerja Terhadap Penetapan Tingkat Materialitas..... | 71 |
| BAB V KESIMPULAN DAN SARAN..... | 71 |
| 5.1 Kesimpulan..... | 72 |
| 5.2 Saran..... | 73 |

DAFTAR TABEL

| | Halaman |
|--|---------|
| Tabel 3.1 Operasional Variabel Penelitian..... | 36 |
| Tabel 3.2 Skedul Perencanaan penelitian..... | 37 |
| Tabel 3.3 Daftar Kantor Akuntan Publik yang ada di wilayah Kota Medan..... | 38 |
| Tabel 3.4 Daftar Penerima Kuesioner..... | 41 |
| Tabel 3.5 Skala Likert..... | 41 |
| Tabel 4.1 Rician pengiriman dan pengembalian kuesioner..... | 48 |
| Tabel 4.2 Responden Berdasarkan Jenis Kelamin..... | 49 |
| Tabel 4.3 Responden Berdasarkan Jabatan..... | 50 |
| Tabel 4.4 Responden Berdasarkan Pendidikan..... | 50 |
| Tabel 4.5 Responden Berdasarkan Masa Kerja | 51 |
| Tabel 4.6 Hasil Uji Statistik Deskriptif | 52 |
| Tabel 4.7 Hasil Uji Validitas Penetapan Tingkat Materialitas..... | 53 |
| Tabel 4.8 Hasil Uji Validitas Profesionalisme..... | 54 |
| Tabel 4.9 Hasil Uji Validitas Etika Profesi..... | 54 |
| Tabel 4.10 Hasil Uji Validitas Pengalaman Kerja..... | 55 |
| Tabel 4.11 Hasil Uji Reabilitas..... | 55 |
| Tabel 4.12 Hasil Uji Normalitas..... | 57 |
| Tabel 4.13 Hasil Uji Multikolinieritas..... | 58 |
| Tabel 4.14 Hasil Uji Heteroskedastisitas..... | 60 |
| Tabel 4.15 Hasil Analisis Regresi Linier Berganda..... | 61 |
| Tabel 4.16 Hasil Uji t Parsial | 62 |
| Tabel 4.17 Hasil Uji f Simultan..... | 64 |
| Tabel 4.18 Hasil Uji koefisien Determinasi..... | 65 |

DAFTAR GAMBAR

| | Halaman |
|---|---------|
| 2.1 Kerangka Konseptual..... | 31 |
| 4.1 Grafik Normal Probability Plot..... | 57 |
| 4.2 Grafik Scatterplot..... | 59 |

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Laporan keuangan merupakan salah satu alat pertanggungjawaban perusahaan yang dibuat oleh pihak manajemen atas pengelolaan aset perusahaan. Laporan keuangan menyediakan informasi yang berhubungan dengan posisi keuangan, kinerja serta perubahan posisi keuangan yang sangat bermanfaat bagi sejumlah pemakai dalam pengambilan keputusan ekonomi. Perkembangan dunia bisnis yang sangat pesat menyebabkan kebutuhan akan informasi keuangan yang disajikan oleh manajemen yang reliabel dan relvan semakin meningkat. (Frank, 2016).

Pada era globalisasi saat ini dunia usaha semakin lama semakin pesat perkembangannya. Hal ini memicu persaingan yang meningkat diantara pelaku pebisnis. Para pengelola usaha atau bisnis berlomba-lomba untuk meningkatkan pendapatannya masing-masing agar nantinya tetap dapat bertahan dalam menghadapi persaingan. Pemeriksaan laporan keuangan perusahaan adalah salah satu cara untuk mempertahankan bisnis mereka maka perusahaan akan kalah dalam persaingan atau akan bangkrut (Sofia, 2017).

Sikap profesionalisme seorang auditor berperan penting dalam pemeriksaan laporan keuangan perusahaan. Profesionalisme merupakan sikap bertanggungjawab terhadap apa yang telah ditugaskan kepadanya. Sikap profesionalisme akan mengambil keputusan berdasarkan pertimbangan yang dimilikinya yaitu berdasarkan yang pertama pengabdian pada profesi, auditor

yang mengabdikan kepada profesinya akan melakukan totalitas kerja dimana dengan totalitas ini dia akan lebih hati-hati dan bijaksana dalam melakukan audit sehingga dapat menghasilkan audit yang berkualitas (Agusti et al., 2013). Mulyadi (2014) dalam Chirstian (2012) menyebutkan bahwa pencapaian kompetensi profesional akan memerlukan standart pendidikan umum yang tinggi diikuti oleh pendidikan khusus, pelatihan dan uji profesional dalam subyek-subyek (tugas) yang relevan dan juga adanya pengalaman kerja. Oleh karna itu untuk mewujudkan profesionalisme auditor, dilakukan beberapa cara antara lain pengendalian mutu auditor, review oleh rekan sejawat, pendidikan profesi berkelanjutan, meningkatkan ketaatan terhadap hukum yang berlaku dan taat terhadap kode perilaku profesional. Setiap anggota bertanggung jawab untuk menentukan kompetensi masing-masing atau menilai apakah pendidikan, pengalaman dan pertimbangan yang dimiliki telah memadai untuk tanggung jawab yang harus dipenuhinya. Seorang auditor harus memiliki sikap profesionalisme dan juga harus menjunjung tinggi etika profesional yang telah ditetapkan untuk menghindari kecurangan dalam proses audit. Hal ini tentunya menjadi isu yang menarik untuk dibahas mengingat banyaknya kasus pelanggaran etika yang dilakukan oleh akuntan publik. Ketika seorang akuntan publik telah berperilaku profesional, seorang auditor juga harus menghindari perilaku yang dapat menurunkan tingkat kualitas audit (Hafiz dkk, 2020).

Profesionalisme juga menjadi syarat utama bagi seseorang yang ingin menjadi seorang auditor eksternal. Profesional berarti bertanggung jawab yang dibebankan kepadanya dan lebih dari sekedar memenuhi undang-undang dan peraturan masyarakat. Pada kenyataannya didalam melaksanakan tugasnya auditor

harus memperhatikan kredibilitas dan etika profesi . Kode etik merupakan norma yang mengatur sikap, tingkah laku dan tata krama dari pra anggotanya. Dalam melaksanakan profesinya, seorang auditor harus mematuhi kode etik akuntan yang mengatur hubungan antara auditor dengan kliennya maupun antara profesi dengan masyarakat. Seorang auditor profesional harus mentaati peraturan kode etik dalam sikap perilakunya, karena hal tersebut berpengaruh terhadap kualitas jasa yang mereka berikan. Etika profesi merupakan pedoman bagi para auditor dalam melakukan tugasnya, maka dituntut adanya pemahaman yang baik mengenai kode etik profesi dalam memberikan jasa akuntansi.

Salah satu kasus pelanggaran kode etik profesi pada situasi konflik audit yang terjadi di kota Medan adalah kasus pengadilan Tipikor pada Pengadilan Negeri (PN) Medan, yaitu kasus Kepala Kantor Akuntan Publik (KAP) Hasnil M Yasin & Rekan. Hasnil didakwa menyelewengkan pajak penghasilan pada tahun 2001 dan 2002 di Kabupaten Langkat Bersama Sekda Langkat Surya Djahisa. Dalam dakwaan Jaksa Penuntut Umum (JPU), Hasnil didakwa melakukan tindakan pidana korupsi mengakibatkan kerugian Negara sebesar Rp. 1 miliar lebih. Jaksa Choirun Parapat, menyatakan bahwa Surya Djahisa, saat menjabat Kabag Keuangan Pemkab Langkat menunjuk KAP Hasnil M Yasmin & Rekan, guna menyusun perubahan tarif pajak penghasilan PPH Pasal 21 untuk fiscal 2001 dan 2002, untuk disesuaikan dengan tarif baru. Pemkab Langkat memperoleh dana kompensasi atau resitusi sebesar Rp. 5,9 miliar. Sesuai surat perjanjian, KAP Hasnil M Yamin & Rekan memperoleh honorium sebesar 20 persen dari Rp. 5,9 miliar yaitu Rp. 1,19 miliar. Terdakwa mendapat bagian sekitar Rp 400 juta dan Surya Djahisa mendapat bagian sekitar Rp 793 juta. Akibat perbuatan terdakwa,

Negara mengalami kerugian Rp 1,193 miliar. Nilai kerugian ini sesuai dengan hasil perhitungan yang dilakukan Badan Pengawasan Keuangan dan Pembangunan (BPKP) Sumut. Seperti halnya Surya Djahisa, pada persidangan sebelumnya, JPU mendakwa Hasnil telah menyalahgunakan wewenang untuk memperkaya diri sendiri dan orang lain. (www.tribunmedan.com)

Kasus pelanggaran kode etik juga terjadi pada Kantor akuntan publik mitra Ernst & Young's (EY) di Indonesia, yakni KAP Purwantono, Suherman & Surja sepakat membayar denda senilai US\$ 1 juta (sekitar Rp 13.3 miliar) kepada regulator Amerika Serikat serta memberikan sanksi kepada dua auditor mitra EY yang terlibat dalam audit pada tahun 2011, akibat divonis gagal melakukan audit laporan keuangan kliennya. Kesepakatan itu diumumkan oleh badan pengawas perusahaan Akuntan Publik AS (Publik Company Accounting Oversight Board/ PCAOB) pada Kamis 9 Februari 2017, waktu Washington. Kasus ini merupakan insiden terbaru yang menimpa kantor akuntan publik di negara berkembang yang melanggar kode etik. Anggota jaringan EY yang mengumumkan hasil audit atas perusahaan telekomunikasi (ISAT) pada tahun 2011 memberikan opini yang didasarkan atas bukti yang memadai. Temuan itu berawal ketika kantor akuntan mitra EY di AS melakukan kajian atas hasil audit kantor akuntan di Indonesia. Mereka menemukan bahwa hasil audit atas perusahaan telekomunikasi itu tidak mendukung dengan data yang akurat, yakni dalam hal persewaan lebih dari unit tower selular. Namun afiliasi EY di Indonesia itu merilis laporan hasil audit dengan status wajar tanpa pengecualian

Dari kedua kasus tersebut dapat dilihat bahwa auditor tidak melaksanakan tugasnya dengan profesional sehingga menimbulkan kerugian bagi banyak pihak.

Auditor juga melanggar standar pekerjaan lapangan dalam memperoleh bukti audit yang cukup. Dengan demikian, sudah jelas bahwa sangat dibutuhkannya auditor yang mematuhi kode etik profesi yang sudah diterapkan serta memiliki profesionalisme yang tinggi agar kepercayaan publik akan kemampuan auditor tidak berkurang (Erlina,2020).

Selain profesionalisme dan etika profesi, seorang auditor juga harus mempunyai pengalaman yang cukup agar dapat membuat keputusan dalam laporan auditan. Seorang auditor yang mempunyai pengalaman yang berbeda, akan berbeda pula dengan memandang dan menanggapi informasi yang diperoleh selama melakukan pemeriksaan dan juga dalam memberikan kesimpulan audit terhadap obyek yang diperiksa berupa pemberian pendapat. Pengalaman merupakan salah satu elemen penting dalam tugas audit selain pengetahuan, sehingga tidak diriskan bahwa cara memandang dan menganggapi informasi yangdiperoleh selama melakukan pemeriksaan antara auditor berpengalaman dengan yang kurang berpengalaman akan berbeda, demikian halnya dengan mengambil keputusan tugasnya (Marieta et al., 2013). Melalui pengalaman, auditor dapat memperoleh pengetahuan dan mengembakan struktur pengetahuan tersebut. Auditor yang berpengalaman akan memiliki lebih banyak pengetahuan dan struktur memori lebih baik dibanding auditor yang tida memiliki oengalamna sehingga menghasilkan kualitas audit yang maksimal (Basit 2014).

Auditor dalam melaksanakan audit dihadapkan pada banyak penentuan audit, salah satunya adalah penentuan tingkat materialitas. Dalam melaksanakan audit penentuan tingkat materialitas merupakan hal yang sangat penting karena dapat mempengaruhi pemberian opini seorang auditor terhadap laporan keuangan

yang telah diaudit. Menurut Lubis (2020) mengatakan bahwa Auditor menggunakan 2 cara dalam menerapkan materialitas; (1) pada saat perencanaan audit, dan (2) pada saat mengevaluasi bukti audit dalam pelaksanaan audit. Penentuan materialitas dapat berbeda dengan tingkat materialitas yang digunakan pada saat pengambilan kesimpulan audit dalam mengevaluasi temuan audit karena keadaan yang melingkupi berubah dan informasi tambahan tentang klien yang diperoleh saat audit berlangsung. Tingkat materialitas laporan keuangan suatu entitas tidak akan sama dengan entitas yang lain, tergantung pada ukuran masing-masing entitas. Materialitas merupakan salah satu aspek dalam laporan keuangan yang dapat mempengaruhi keputusan pengguna laporan keuangan. Agar laporan keuangan tersebut terbebas dari salah saji, serta telah disusun sesuai dengan prinsip-prinsip akuntansi yang berlaku umum, maka dibutuhkan pihak ketiga yang bersifat independen dan obyektif untuk melakukan pemeriksaan terhadap laporan keuangan yang disajikan oleh pihak manajemen, yaitu jasa akuntan publik.

Dalam penetapan tingkat materialitas dibutuhkan seorang auditor yang memiliki sikap profesionalisme yang tinggi sehingga dapat menentukan seberapa besar jumlah materialitas yang akan ditetapkan. Penelitian ini merupakan pengembangan dari penelitian yang dilakukan oleh Irma Paramita dan Risha Trisantya pada 2017. Variabel penelitian yang digunakan yaitu pengalaman, profesionalisme dan etika profesi dan penetapan tingkat materialitas. Objek penelitian dalam penelitian yang dilakukan oleh Irma Paramita dan Risha Trisantya pada 2017 adalah Kantor Akuntan Publik (KAP) atau perusahaan yang berada di Jakarta dan Tangerang Selatan. Sedangkan dalam penelitian ini peneliti menggunakan objek penelitian kantor Akuntan Publik (KAP) Kota Medan.

Berdasarkan latar belakang masalah diatas maka peneliti tertarik untuk meneliti dengan judul “Pengaruh Profesionalisme, Etika Profesi, dan Pengalaman kerja Terhadap Penetapan Tingkat Materialitas Auditor pada KAP Kota Medan”

1.2 Identifikasi Masalah

1. Adanya keterlibatan auditor dalam manipulasi keuangan
2. Beberapa uditor tidak mematuhi Standar Auditing-Standar Profesional Akuntan Publik dalam melaksanakan audit umum atas laporan keuangan
3. Profesionalisme berpengaruh terhadap penetapan tingkat materialitas
4. Etika Profesi berpengaruh terhadap penetapan tingkat materialitas
5. Pengalaman kerja berpengaruh terhadap penetapan tingkat materialitas
6. Profesionalisme, etika profesi, dan pengalaman kerja berpengaruh terhadap penetapan tingkat materialitas

1.3 Batasan Masalah

Penetapan tingkat materialitas suatu laporan keuangan akan mempengaruhi pendapat yang diberikan auditor. Penetapan tingkat materialitas ini didukung oleh profesionalisme dan kepatuhan auditor terhadap etika profesi serta pengalaman auditor. Berdasarkan hal tersebut, maka penelitian ini akan membatasi penelitian ini pada variabel tertentu saja, yaitu profesionalisme auditor, etika profesi dan pengalaman kerja yang akan diidentifikasi pengaruhnya kepada satu variabel terkait yaitu pertimbangan tingkat materialitas.

1.4 Rumusan Masalah

1. Apakah Profesionalisme berpengaruh secara persial terhadap penetapan tingkat materialitas ?
2. Apakah Etika Profesi berpengaruh secara persial terhadap penetapan tingkat materialitas?
3. Apakah Pengalaman kerja berpengaruh secara persial terhadap penetapan tingkat materialitas ?
4. Apakah Profesionalisme, etika profesi, dan pengalaman kerja berpengaruh secara simultan terhadap penetapan tingkat materialitas ?

1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang sudah diuraikan di atas, maka tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengidentifikasi apakah Profesionalisme Auditor berpengaruh terhadap penetapan tingkat materialitas
2. Untuk mengidentifikasi apakah Etika Profesi berpengaruh terhadap penetapan tingkat materialitas
3. Untuk mengidentifikasi apakah Pengalaman Auditor berpengaruh terhadap penetapan tingkat materialitas
4. Untuk mengidentifikasi apakah Profesionalisme, etika profesi, dan pengalaman kerja berpengaruh terhadap penetapan tingkat materialitas

1.6 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang diharapkan dapat diperoleh melalui penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Manfaat teoritis dari penelitian ini adalah menjadi tambahan referensi atau rujukan mengenai Profesionalisme Auditor, Etika Profesi, dan Pengalaman Auditor terhadap Pertimbangan Tingkat Materialitas Laporan Keuangan.

2. Manfaat Praktis

Manfaat praktik dari penelitian ini adalah sebagai masukan bagi Kantor Akuntan Publik Kota Medan dan pihak-pihak lain yang berkepentingan agar dapat mengambil kebijakan-kebijakan terkait dengan Profesionalisme Auditor, Etika Profesi, dan Pengalaman Auditor yang mempengaruhi Tingkat Materialitas Laporan Keuangan.

3. Manfaat Bagi Penulis

Dari Penelitian ini adalah sebagai penambah wawasan dan pengetahuan yang lebih luas lagi mengenai Pengaruh Profesionalisme, Etika Profesi, dan Pengalaman Kerja terhadap penetapan Tingkat Materialitas.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

2.1 Landasan Teori

2.1.1. Penetapan Tingkat materialitas

A. Pengetian

Materialitas adalah salah saji yang sengaja dihalangkan dan salah saji itu mengandung informasi bagi pengguna laporan keuangan serta keuangan serta kemungkinan informasi tersebut dapat mengubah pengambilan keputusan ekonomis dari pengguna laporan keuangan. Sesuatu dianggap materialitas apabila dapat mempengaruhi keputusan para pemakai laporan keuangan. Konsep materialitas adalah faktor yang penting dalam menentukan jenis laporan yang tepat untuk diterbitkan dalam keadaan tertentu (Herry:2013).

Materialitas adalah besarnya nilai yang dihilangkan atau salah saji informasi akuntansi, yang dilihat dari keadaan yang melingkupinya, dapat mengakibatkan perubahan atas atau pengaruh terhadap pertimbangan orang yang meletakkan kepercayaan terhadap informasi tersebut, karena adanya penghilangan atau salah saji.

Financial Accounting Standard Board (FASB) mendefenisikan materialitas sebagai: “ Besarnya suatu pengharapan atau salah saji informasi keuangan yang besarnya memperhitungkan situasinya, menyebabkan pertimbangan yang dilakukan oleh orang yang mengandalkan pada informasi tersebut akan berubah atau terpengaruh oleh penghapusan atau salah saji tersebut”.(Lubis, 2020).

Menurut Idawati (2016) menyatakan bahwa materialitas adalah besarnya nilai yang dihilangkan atau salah saji informasi akuntansi, yang dilihat dari keadaan yang melingkupi, dapat mengakibatkan perubahan atau pengaruh terhadap pertimbangan yang meletakkan kepercayaan terhadap informasi tersebut karena adanya penghilangan atau salah saji itu. Suatu pertimbangan materialitas juga diperlukan untuk menentukan jumlah bukti yang harus dikumpulkan atau kecukupan bukti pada saat pengauditan. Jika pada saat pengauditan terdapat bukti audit yang cukup maka auditor dapat memberikan pendapat atas laporan keuangan yang diaudit tersebut.

B. Tujuan Penetapan tingkat Materialitas

Tujuan penetapan materialitas ini adalah untuk membantu auditor merencanakan pengumpulan bahan bukti yang cukup. Hal ini berarti semakin rendah tingkat materialitas, semakin besar jumlah bukti yang diperlukan lebih banyak bukti untuk memperoleh keyakinan yang memadai mengenai salah saji material. Peran konsep materialitas itu adalah untuk mempengaruhi kualitas dan kuantitas informasi akuntansi yang diperlukan oleh auditor dalam membuat keputusan yang berkaitan dengan bukti. Konsep materialitas menyatakan bahwa tidak semua informasi keuangan diperlukan atau tidak semua informasi seharusnya dikomunikasikan. Pertimbangan awal tingkat materialitas adalah jumlah maksimum salah saji dalam laporan keuangan yang menurut pendapat auditor, tidak mempengaruhi pengambilan keputusan dari pemakai. Penentuan jumlah nilai adalah salah satu keputusan terpenting yang

diambil oleh auditor, yang memerlukan pertimbangan profesional yang memadai.

Tujuan Penentuan materialitas ini adalah untuk membantu auditor merencanakan pengumpulan bahan bukti yang cukup. Jika auditor menetapkan jumlah yang rendah maka lebih banyak bahan bukti yang harus dikumpulkan dari pada jumlah yang tinggi. Begitu juga dengan sebaliknya Seringkali mengubah jumlah materialitas dalam pertimbangan awal ini selama audit. Jika ini dilakukan, jumlah yang baru tadi disebut pertimbangan yang direvisi mengenai materialitas. Sebab-sebabnya antara lain; perubahan faktor-faktor yang digunakan untuk menetapkannya, atau auditor berpendapat jumlah dalam penetapan awal tersebut terlalu kecil atau besar.

C. Peraturan Materialitas

Berdasarkan KEP-347/BL/2012 tentang penyajian Dan Pengungkapan Laporan Keuangan Emiten Atau Perusahaan Publik telah ditetapkan tingkat materialitas, yaitu: 1) 5% (lima perseratus) dari jumlah Aset untuk pos-pos Aset; 2) 5% (lima perseratus) dari jumlah seluruh liabilitas untuk pos-pos liabilitas; 3) 5% (lima perseratus) dari jumlah seluruh ekuitas untuk pos-pos ekuitas; 4) 10% (sepuluh perseratus) dari pendapatan untuk pos-pos laba rugi komprehensif; 5) 10% (sepuluh perseratus) dari laba dari operasi yang dilanjutkan sebelum pajak untuk pengaruh suatu peristiwa atau transaksi (peraturan Nomor VIII.G.7).

Menurut tuankotta, 2015;132 auditor menentukan materialitas berdasarkan persepsinya mengenai kebutuhan pengguna laporan

keuangan. Dalam menerapkan kearifan profesionalnya, layak bagi auditor mengasumsikan pengguna laporan keuangan:

1. Mempunyai pengetahuan yang cukup mengenai bisnis, kegiatan ekonomis dan akuntansi dan punya keinginan untuk mempelajari informasi dalam laporan keuangan dengan cukup cermat,
2. Memahami bahwa laporan keuangan dibuat dan diaudit pada tingkat materialitas (dan tidak mengabaikan yang tidak material).
3. Menerima ketidak pastian yang inherent dalam penggunaan estimasi, judgment dan pertimbangan mengenai peristiwa dikemudian hari (seperti potensi resepsi ekonomi, potensi bangkrut, potensi nasabah besar tidak mampu membayar dll).
4. Membuat keputusan ekonomis yang wajar atas dasar informasi dalam laporan keuangan.

Penentuan tingkat materialitas dapat didasari pada dua pendekatan yaitu kualitatif dan kuantitatif. Pertimbangan kualitatif berkaitan dengan penyebab salah saji sedangkan pertimbangan kuantitatif berkaitan dengan hubungan salah saji dengan jumlah kunci tertentudalam laporan keuangan yang dilakukan pemeriksaan oleh auditor.

The American Accounting Association (AAA) mengklarifikasi faktor-faktor yang dipertimbangkan dalam pertimbangan materialitas tersebut:

1. Karakteristik-karakteristik yang mempunyai signifikan kuantitatif
 - a. Besarnya suatu item (lebih besar/kecil) relatif terhadap pengharapan normal

- b. Besarnya suatu item relatif terhadap item-item serupa (relatif terhadap total dari terjadinya laba periode tersebut dan lain-lain).
2. Karakteristik-karakteristik yang mempunyai signifikan kualitatif.
- a. Tindakan bawaan penting, aktifitas atau kondisi yang tercerminan (tidak bisa, tidak diharapkan, pelanggaran terhadap kontrak).
 - b. Sifat bawaan penting suatu item sebagai indikator dari bagian kejadian dimasa mendatang yang mungkin (pikiran mengenai perubahan dalam praktek usaha dan lain-lain).

D. Indikator Materialitas

Pertimbangan tingkat materialitas diukur dengan indikator yang mengacu pada penelitian Kusuma pada tahun 2012 dengan beberapa penyesuaian oleh peneliti. Indikator tersebut adalah :

1. Seberapa penting tingkat materialitas
2. Pengetahuan tentang tingkat materialitas
3. Risiko audit
4. Urutan tingkat materialitas

2.1.2 Profesionalisme Auditor

A. Pengertian

Profesionalisme merupakan sikap bertanggungjawab terhadap apa yang telah ditugaskan kepadanya. Sikap profesionalisme akan mengambil keputusan berdasarkan pertimbangan yang dimilikinya yaitu berdasarkan yang pertama pengabdian pada profesi, auditor yang mengabdikan kepada profesinya akan melakukan totalitas kerja dimana dengan totalitas ini dia

akan lebih hati-hati dan bijaksana dalam melakukan audit sehingga dapat menghasilkan audit yang berkualitas. Jadi apabila semakin tinggi pengabdian pada profesi akan semakin tinggi profesionalisme auditor (Agusti,2013). Menurut Arens et al. (2015:105) mengatakan bahwa profesionalisme adalah suatu tanggung jawab untuk bertindak lebih dari sekedar memenuhi tanggung jawab diri sendiri maupun ketentuan hukum dan peraturan masyarakat. Auditor wajib melaksanakan tugas dengan kesungguhan dan kecermatan berdasarkan standar profesi, pendidikan dan keahliannya dengan penuh tanggung jawab agar terbentuk suatu mutu atau kualitas yang dihasilkan dari pekerjaannya. Profesionalisme terkait dengan perilaku, tujuan, karakteristik, dan fitur orang profesional. Di antara fitur utama profesi akuntansi adalah kompetensi, ketidakberpihakan dan kepercayaan. Tindakan dan perilaku anggota profesi akuntansi didasarkan pada persyaratan dan peraturan perilaku profesional yang dikembangkan oleh asosiasi akuntansi profesional (Heyrani, Banimahd, and Roudposhti, 2016). Profesionalisme auditor merupakan sikap auditor yang melaksanakan audit berpedoman pada standar yang berlaku. Profesionalisme auditor dapat ditunjukkan dengan sikap kehati-hatian dan cermat dalam pelaksanaan audit meliputi ketelitian dalam memeriksa kelengkapan kertas kerja, mengumpulkan bahan bukti audit yang memadai dan menyusun laporan audit yang lengkap (Badjuri, 2013) .Auditor yang memiliki sikap profesionalisme yang baik dan tinggi akan menyajikan hasil pemeriksaan secara lengkap, memadai dan sesuai dengan standar yang berlaku (Suharti, Anugerah, and Rasuli, 2017).

Berdasarkan peraturan BPK RI Nomor 01 Tahun 2017 tentang Standar komitmen profesi dalam menjalankan tugas disertai dengan prinsip kehati-hatian, ketelitian dan kecermatan, serta berpedoman kepadastandar dan ketentuan peraturan perundang-undangan yang berlaku. Sikap profesional auditor diwujudkan dengan selalu bersikap skeptisisme profesional selama proses pemeriksaan dan mengedepankan pertimbangan profesional. Skeptisisme profesional berarti auditor auditor tidak menganggap bahwa pihak yang bertanggung jawab adalah tidak jujur, tetapi tidak juga tidak menganggap bahwa kejujuran pihak lain yang bertanggung jawab tidak perlu dipertanyakan lagi. Sedangkan pertimbangan profesional merupakan Penetapan pengetahuan kolektif, keterampilan, dan pengalaman. Pertimbangan profesional adalah pertimbangan yang dibuat oleh auditor yang terlatih, memiliki pengetahuan, dan pengalaman sehingga mempunyai kompetensi yang diperlukan untuk membuat pertimbangan yang wajar. Secara kolektif, auditor harus memiliki kompetensi profesional yang memadai untuk melaksanakan tugas pemeriksaan.

B. Indikator Profesionalisme

Adapun indikator dari profesionalisme yang disebutkan oleh Nugraha (2012) sebagai berikut:

a. Pengabdian pada profesi

Pengabdian pada profesi dicerminkan dari dedikasi profesionalismedenganmenggunakanpengetahuandankecakapan yang dimiliki. Keteguhan untuk tetap melaksanakan pekerjaan

meskipun imbalan ekstrinsik kurang. Sikap ini adalah ekspresi dari pencurahan diri yang total terhadap pekerjaan. Pekerjaan didefinisikan sebagai tujuan, bukan hanya alat untuk mencapai tujuan. Totalitas ini sudah menjadi komitmen pribadi, sehingga kompensasi utama yang diharapkan dari pekerjaan adalah kepuasan rohani, baru kemudian materi.

b. Kewajiban sosial

Kewajiban sosial adalah pandangan tentang pentingnya peranan profesi dan manfaat yang diperoleh baik masyarakat maupun profesional karena adanya pekerjaan tersebut.

c. Kemandirian

Kemandirian dimaksudkan sebagai suatu pandangan seseorang yang profesional harus mampu membuat keputusan sendiri tanpa tekanan dari pihak lain (pemerintah, klien, dan bukan anggota profesi). Setiap ada campur tangan dari luar dianggap sebagai hambatan kemandirian secara profesional.

d. Hubungan dengan sesama profesi

Hubungan dengan sesama profesi adalah menggunakan ikatan profesi sebagai acuan, termasuk didalamnya organisasi formal dan kelompok kolega informal sebagai ide utama dalam pekerjaan. Melalui ikatan profesi ini para profesional membangun kesadaran profesional.

2.1.3 Etika Profesi

A. Pengertian Etika Profesi

Etika secara umum didefinisikan sebagai nilai-nilai tingkah laku atau aturan-aturan tingkah laku yang diterima dan digunakan oleh suatu golongan tertentu atau individu. Etika profesi ditetapkan oleh organisasi profesi bagi para anggotanya yang secara sukarela menerima prinsip perilaku profesional lebih keras daripada yang diminta oleh undang-undang. Kode etik berpengaruh besar terhadap reputasi serta kepercayaan masyarakat pada profesi yang bersangkutan (Jusup, 2014). Etika profesi dapat diartikan sebagai refleksi kritis atas nilai atau keyakinan serta norma yang melahirkan sikap dan perilaku dari anggota profesi. Etika profesi dalam hal ini dimanifestasikan berbentuk kode etik. Etika profesi bertujuan untuk mengatur perilaku anggota profesi dan melindungi kepentingan penggunaan profesi. Kode etik profesi auditor meliputi prinsip etika, aturan etika dan interpretasi etika.

Etika profesi akuntan di Indonesia diatur dalam Kode Etik Akuntan Indonesia. Kode etik ini mengikat para anggota IAI di satu sisi dan dapat dipergunakan oleh akuntan lainnya yang bukan atau belum menjadi anggota IAI di sisi lainnya. Kode Etik Profesi Akuntan Publik (sebelumnya disebut Aturan Etika Kompartemen Akuntan Publik) adalah aturan etika yang harus diterapkan oleh anggota Institut Akuntan Publik Indonesia atau IAPI (sebelumnya Ikatan Akuntan Indonesia-Kompartemen Akuntan Publik atau IAI-KAP) dan staf profesional (baik yang anggota IAPI maupun yang bukan anggota IAPI) yang bekerja pada satu Kantor

Akuntan Publik. Kode Etik Akuntan Indonesia yang baru tersebut terdiri dari tiga bagian (Prosiding kongres VIII, 1998), yaitu :

- a. Kode Etik Umum. Terdiri dari 8 prinsip etika profesi, yang merupakan landasan perilaku etika profesional, memberikan kerangka dasar bagi Aturan Etika dan mengatur pelaksanaan pemberian jasa profesional oleh anggota, yang meliputi: tanggung jawab profesi, kepentingan umum, integritas, obyektivitas, kompetensi dan kehati-hatian profesionalnya, kerahasiaan, perilaku profesional dan standar teknis.
- b. Kode Etik Akuntan Kompartemen. Kode Etik Akuntan Kompartemen disahkan oleh Rapat Anggota Kompartemen dan mengikat seluruh anggota Kompartemen yang bersangkutan.
- c. Interpretasi Kode Etik Akuntan Kompartemen, merupakan panduan peneatpan Kode Etik Akuntan Kompartemen.

Pernyataan Etika Profesi yang berlaku saat itu dapat dipakai sebagai interpretasi dan atau Aturan Etika sampai dikeluarkannya Aturan dan Interpretasi baru untuk menggantikannya.

B. Indikator Etika Profesi

(Payamta, 2002 dalam I Abdullah 2016) menyatakan bahwa berdasarkan “Pedoman Etika” IFAC, maka syarat-syarat etika suatu organisasi akuntan sebaiknya didasarkan pada prinsip-prinsip dasar yang mengatur tindakan/perilaku seorang akuntan dalam melaksanakan tugas profesionalnya. Prinsip tersebut adalah:

- a. Tanggung jawab profesi
dalam melaksanakan tanggung jawabnya sebagai profesional, para anggota harus mewujudkan kepekaan profesional dan pertimbangan moral dan dalam semua aktivitasnya.
- b. Kepentingan publik
Para *Certified Accountant Publik* (CPA) harus menerima kewajiban untuk melakukan tindakan yang mendahulukan kepentingan publik, menghargai kepercayaan publik, dan menunjukkan komitmen pada profesionalisme.
- c. Integritas
Untuk mempertahankan memperluas kepercayaan masyarakat para CPA harus melaksanakan semua tanggung jawab profesional dengan integritas tertinggi
- d. Obyektivitas dan Independensi
Seorang CPA harus mempertahankan obyektivitas dan bebas dari pertentangan kepentingan dalam melakukan tanggung jawab profesional. Seorang CPA yang berpraktik sebagai akuntan publik harus bersikap independen dalam kenyataan dan penampilan pada waktu melaksanakan audit atau jasa atestasi lainnya.
- e. Kecermatan dan keseksamaan
Seorang CPA harus mengamati standar eknis dan etika profesi, harus meningkatkan kompetensi serta mutu jasa, dalam melaksanakan tanggung jawab profesional dengan kemampuan terbaik

f. Lingkup dan Sifat Jasa

Seorang CPA yang berpraktik sebagai akuntan publik, harus mematuhi prinsip-prinsip, harus mematuhi prinsip-prinsip kode perilaku profesional dalam menentukan lingkup dan jasa yang diberikan.

Di Indonesia, penegakan Kode Etik dilaksanakan oleh sekurang-kurangnya enam unit organisasi, yaitu: Kantor Akuntan Publik, Unit *Peer Review* Kompartemen Akuntan Publik-IAI, Badan Pengawas Profesi Kompartemen Akuntan Publik-IAI, Dewan Pertimbangan Profesi IAI, Departemen Keuangan RI dan BPKP. Selain keenam unit organisasi tadi, pengawasan terhadap Kode Etik diharapkan dapat dilakukan sendiri oleh para anggota dan pimpinan KAP. Hal ini tercermin di dalam rumusan Kode Etik Akuntan Indonesia pasal 1 ayat 2, yang berbunyi, “Setiap anggota harus selalu mempertahankan integritas dan obyektivitas dalam melaksanakan tugasnya. Dengan mempertahankan integritas, ia akan bertindak jujur, tegas dan tanpa pretense. Dengan mempertahankan obyektifitas, ia akan bertindak adil tanpa dipengaruhi tekanan/permintaan pihak tertentu/kepentingan pribadinya”.

Ada dua sasaran dalam kode etik ini, yaitu pertama, kode etik ini bermaksud untuk melindungi masyarakat dari kemungkinan dirugikan oleh kelalaian, baik secara sengaja maupun tidak sengaja dari kaum profesional. Kedua, kode etik ini bertujuan untuk melindungi keluhuran profesi tersebut dari perilaku-perilaku buruk orang-orang tertentu yang mengaku dirinya profesional.

Dengan demikian, etika Profesi merupakan nilai-nilai tingkah laku atau aturan-aturan tingkah laku yang diterima dan digunakan oleh organisasi profesi akuntan yang meliputi kepribadian, kecakapan profesional, tanggung jawab, pelaksanaan kode etik dan penafsiran dan penyempurnaan kode etik.

2.1.4 Pengalaman Kerja

A. Pengertian Pengalaman Kerja

Auditor harus memiliki keahlian teknis yang memadai agar dapat memberikan audit yang berkualitas, dimana pengalaman merupakan salah satu faktor yang dapat meningkatkan keahlian auditor tersebut. ISAS (International Standards on Auditing) menegaskan “jika keputusan audit masih dibuat oleh asisten yang belum mempunyai pengalaman yang memadai maka auditnya tidak sesuai dengan ISAS” (Tuanakotta, 2013: 12).

Standar Profesi Akuntan Publik (SPAP, 2011), SA Seksi 210 paragraf 03 menjelaskan bahwa “dalam melaksanakan audit untuk sampai pada suatu pernyataan pendapat, auditor harus senantiasa bertindak sebagai seorang ahli dalam bidang akuntansi dan bidang auditing. Pencapaian keahlian tersebut dimulai dengan pendidikan formalnya, yang diperiksa melalui pengalaman-pengalaman selanjutnya dalam praktik audit.

B. Indikator Pengalaman Kerja

Menurut Rachmawati (2013) indikator pengalaman auditor yaitu:

1. Lamanya bekerja

Lamanya bekerja sebagai auditor menghasilkan struktur dalam proses penilaian auditor dalam proses penilaian auditor. Struktur ini menentukan seleksi auditor, memahami dan beraksi terhadap ruang lingkup tugas.

2. Frekuensi pekerjaan dan pemeriksaan

Secara teknis, semakin banyak tugas yang dia kerjakan, akan semakin mengasah keahliannya dalam mendeteksi suatu hal yang memerlukan treatment atau perlakuan khusus yang banyak dijumpai dalam pekerjaannya dan sangat bervariasi karakteristiknya.

sebagai auditor dan Banyaknya Penugasan. Semakin lama auditor menekuni profesinya, maka mereka akan dinilai semakin berpengalaman dalam mengaudit laporan keuangan. Menurut Shanti & Kusumawardhany (2020) Pengalaman yang mengajarkan auditor agar lebih mudah mengumpulkan bukti-bukti secara objektif dari laporan keuangan yang akan diaudit. Pengalaman auditor menjadi salah satu faktor yang mempengaruhi ketepatan pemberian opini audit. Seorang auditor dikatakan berpengalaman apabila ia memiliki beberapa keunggulan seperti mendeteksi kesalahan, memahami kesalahan secara akurat, mencari penyebab kesalahan tersebut. Pengalaman menumbuhkan kemampuan auditor untuk mengolah informasi, membuat perbandingan mental

berbagai solusi alternatif dan mengambil tindakan yang diperlukan (Wardoyo dan Seruni dalam Maulidawati dkk, 2017).

2.2 Penelitian Terdahulu

| Nama Peneliti | Judul Penelitian | Variable Penelitian | Hasil Penelitian |
|---|---|--|--|
| Irma Paramita Sofia dan Risha Trisanty Damayanti (2017) | Pengaruh Pengalaman Profesionalisme, dan Etika Profesi Auditor Terhadap Penentuan Tingkat Materialitas | Pengalaman, profesionalisme, etika profesi auditor , penentuan tingkat materialitas | Profesionalisme tidak berpengaruh terhadap penentuan tingkat materialitas. Pengalaman dan etika profesi berpengaruh signifikan terhadap berpengaruh signifikan terhadap penentuan tingkat materialitas. Secara simultan, profesionalisme, pengalaman dan etika profesi berpengaruh signifikan terhadap penentuan tingkat materialitas |
| Arum Ardianingsih dan Amalia Ilmiani (2019) | Analisis Profesionalisme dan Etika profesi dalam Penentuan Pertimbangan Tingkat Materialitas | Profesionalisme, etika profesi, penentuan pertimbangan tingkat materialitas | Profesionalisme berpengaruh signifikan terhadap pertimbangan tingkat materialitas dengan arah positif. Artinya seorang auditor yang profesional akan mempertimbangkan material atau tidaknya informasi yang terkandung dalam |

| Nama Peneliti | Judul Penelitian | Variable Penelitian | Hasil Penelitian |
|--|---|--|---|
| | | | <p>laporan keuangan secara tepat. Karena hal ini berhubungan dengan jenis pendapat yang akan diberikan. Etika profesi berpengaruh signifikan terhadap pertimbangan tingkat materialitas dengan arah penelitian yang positif. Artinya Etika profesi merupakan pedoman bagi auditor atas pelaksanaan kode etik. Etika profesi mengharuskan seorang auditor memiliki sikap obyektif, cermat dan hati-hati dalam mempertimbangkan besarnya salah saji yang terkandung dalam laporan laporan keuangan.</p> |
| Oki Meke Frank dan Dodik Ariyanto (2016) | Pengaruh profesionalisme, komitmen profesional dan Pengalaman kerja pada pertimbangan tingkat materialitas audit atas laporan | Profesionalisme, komitmen profesional, pengalaman kerja, pertimbangan tingkat materialitas | Hasil analisis regresi linear berganda menunjukkan bahwa variabel pertimbangan tingkat materialitas dapat dijelaskan oleh variabel |

| Nama Peneliti | Judul Penelitian | Variable Penelitian | Hasil Penelitian |
|--|---|--|---|
| | keuangan | | <p>profesionalisme, komitmen profesional dan pengalaman kerja sebesar 78,5%. Pengujian hipotesis dengan uji statistik t menunjukkan bahwa variabel profesionalisme, komitmen profesional dan pengalaman kerja berpengaruh pada pertimbangan tingkat materialitas.</p> |
| Evi Juniati dan Ni Nyiman Alit triani (2013) | <p>Pengaruh Profesionalisme Auditor, etika profesi, Pengalaman Kerja dan Kompleksitas Tugas terhadap Pertimbangan tingkat materialitas dalam melakukan audit laporan keuangan</p> | <p>Profesionalisme auditor, etika Profesi, pengalaman kerja, kompleksitas tugas, pertimbangan tingkat materialitas</p> | <p>Variabel profesionalisme auditor berpengaruh terhadap pertimbangan tingkat materialitas. Variabel etika profesi berpengaruh terhadap pertimbangan tingkat materialitas. Variabel pengalaman auditor berpengaruh terhadap pertimbangan tingkat materialitas. Variabel kompleksitas tugas tidak berpengaruh terhadap</p> |

| Nama Peneliti | Judul Penelitian | Variable Penelitian | Hasil Penelitian |
|--|---|---|---|
| | | | pertimbangan tingkat materialitas. |
| Amin Kuncoro dan Nanik Ermawati (2017) | Pengaruh Independensi, Pengalaman, Pengetahuan dan Etika Profesi terhadap Pertimbangan Materialitas | Independensi, pengalaman, pengetahuan, etika Profesi, pertimbangan materialitas | Independensi berpengaruh positif terhadap pertimbangan materialitas. Pengetahuan berpengaruh positif terhadap pertimbangan materialitas. Pengalaman berpengaruh positif terhadap pertimbangan materialitas. Etika profesi berpengaruh positif terhadap pertimbangan materialitas. Independensi pengetahuan, pengalaman, etika profesi berpengaruh positif secara bersama-sama terhadap pertimbangan materialitas. |

2.3 Kerangka Konseptual

Kerangka konseptual adalah suatu hubungan atau kaitan antara konsep satu terhadap konsep yang lainnya dari masalah yang ingin diteliti. Kerangka konseptual ini gunanya untuk menghubungkan atau menjelaskan secara panajang lebar tentang suatu topik yang akan dibahas. Kerangka ini dibuat dari ilmu atau teori yang dipakai sebagai landasan teori yang dipakai sebagai landasan teori yang dihubungkan dengan variabel yang diteliti.

2.3.1 Pengaruh Profesionalisme terhadap Penetapan tingkat materialitas

Pertimbangan tingkat materialitas membutuhkan auditor profesional. Profesionalisme Auditor merupakan sikap dan perilaku auditor dalam menjalankan profesinya dengan kesungguhan dan tanggung jawab agar mencapai kinerja tugas sebagaimana yang diatur dalam organisasi profesi, meliputi pengabdian pada profesi, kewajiban sosial, kemandirian dan hubungan dengan rekan seprofesi. Auditor yang profesional dalam melakukan pemeriksaan laporan keuangan diharapkan akan menghasilkan audit yang bermanfaat bagi banyak pihak. Perilaku profesional yang tinggi pada setiap profesi adalah kebutuhan akan kepercayaan publik terhadap kualitas jasa yang diberikan oleh profesi. Bagi seorang auditor, penting untuk meyakinkan klien dan pemakai laporan keuangan akan kualitas auditnya. Jika pemakai jasa tidak memiliki keyakinan pada auditor, kemampuan para profesional itu untuk memberikan jasa kepada klien dan masyarakat secara efektif akan berkurang.

Seorang auditor dalam menjalankan tugas profesionalnya harus membuat perencanaan sebelum melakukan proses pengauditan laporan keuangan, termasuk Penetapan tingkat materialitas. Karena pertimbangan atas materialitas adalah salah satu dasar memadai yang berhubungan dengan jenis opini audit. Menurut Juniati dan Triani (2013) menunjukkan bahwa variabel profesionalisme auditor berpengaruh terhadap pertimbangan tingkat materialitas.

2.3.2 Pengaruh Etika Profesi terhadap Penetapan Tingkat Materialitas

Etika secara umum didefinisikan sebagai nilai-nilai tingkah laku atau aturan-aturan tingkah laku yang diterima dan digunakan oleh suatu golongan tertentu atau individu. Secara umum tugas yang diharapkan dari suatu profesi auditor adalah dalam rangka mempertahankan kompetensi dibidang keahlian, obyektifitas dalam penawaran pelayanan, integritas dalam urusan dengan klien, kerahasiaan hal-hal dengan klien dan disiplin atas anggota yang tidak melaksanakan tuga-tugas sesuai dengan standar yang diharapkan. Seorang auditor dituntut untuk mematuhi etika profesi yang telah ditetapkan oleh Institut Akuntansi Publik indonesia (IAPI). Dengan diterapkannya etika profesi diharapkan seorang auditor dapat memberikan pendapat yang sesuai dengan temuan audit, bukti dan besaran salah saji matrial yang terkandung dalam laporan keuangan. Menurut Muhammad (2013) menunjukkan bahwa variabel etika profesi auditor secara parsial berpengaruh terhadap pertimbangan tingkat materialitas dalam laporan keuangan.

2.3.2 Pengaruh Pengalaman Kerja terhadap Penetapan Tingkat Materialitas

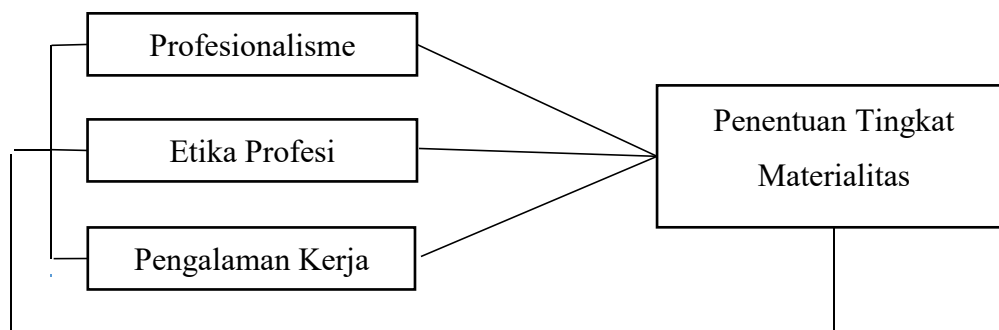
Menurut Agustianto (2013) Auditor yang mempunyai pengalaman yang berbeda, akan berbeda pula dalam memandang dan menanggapi informasi yang diperoleh selama melakukan pemeriksaan dan juga dalam memberikan kesimpulan audit terhadap obyek yang diperiksa berupa pemberian pendapat. Semakin banyak pengalaman seorang auditor, maka pertimbangan tingkat materialitas dalam laporan keuangan perusahaan

akan semakin tepat. Pengalaman merupakan salah satu elemen penting dalam tugas audit disamping keahlian yang harus dimiliki seorang auditor. (wahyudi, 2013). Cara memandang dan memandang dan menanggapi informasi yang diperoleh selama melakukan pemeriksaan antara auditor yang berpengalaman dengan yang kurang berpengalaman akan beda, demikian halnya dalam memberikan kesimpulan audit terhadap obyek yang diperiksa. Menurut Yunitasi (2014) dalam penelitiannya menunjukkan bahwa pengalaman kerja berpengaruh secara positif terhadap pertimbangan tingkat materialitas dalam proses audit laporan keuangan, artinya semakin tinggi pengalaman kerja yang dimiliki oleh seorang auditor, maka semakin baik pula pertimbangan tingkat materialitas yang dihasilkan dalam proses audit laporan keuangan. Berdasarkan penjelasan diatas, maka hipotesis yang diajukan adalah sebagai berikut:

2.3.4 Pengaruh profesionalisme, etika profesi, dan pengalaman kerja terhadap penetapan tingkat materialitas

Dalam menentukan tingkat materialitas suatu laporan keuangan diperlukan pertimbangan-pertimbangan yang tidak mudah. Banyak faktor yang mempengaruhi pertimbangan auditor dalam menentukan tingkat materialitas. Pertama, profesionalisme auditor, semakin profesional seorang auditor maka pertimbangannya akan semakin baik. Kedua, etika profesi, dengan diterapkannya etika profesi pada setiap pelaksanaan tugas, maka auditor tidak akan melakukan kecurangan dalam penentuan tingkat materialitas. Ketiga, pengalaman auditor, semakin lama seorang auditor bertugas, maka semakin banyak jenis-jenis perusahaan yang pernah

ditangani, maka pertimbangan auditor terhadap tingkat materialitas akan semakin baik. Dengan demikian, apabila ketiga faktor tersebut dimiliki oleh seorang auditor, maka pertimbangan auditor terhadap tingkat materialitas suatu laporan keuangan akan semakin baik, sehingga dapat menghasilkan pendapat yang wajar. Penelitian terdahulu yang berkaitan dengan dilakukan oleh Widarti (2015) tentang pengaruh profesionalisme, etika profesi, dan pengalaman terhadap pertimbangan tingkat materialitas”. Hasil yang didapatkan adalah profesionalisme dan pengalaman berpengaruh positif signifikan terhadap pertimbangan tingkat materialitas. Sedangkan etika profesi tidak berpengaruh terhadap pertimbangan tingkat materialitas, secara simultan profesionalisme, etika profesi, dan pengalaman berpengaruh terhadap pertimbangan tingkat materialitas.



Gambar 2.1 Kerangka Konseptual

2.4 Hipotesis Penelitian

Hipotesis ini berupa suatu penjelasan sementara perilaku atau keadaan tertentu yang telah terjadi. “Hipotesis adalah dugaan atau jawaban sementara dari pertanyaan yang ada di perumusan masalah penelitian”. (Juliandi, Irfan, & Manurung, 2015).

Berdasarkan rumusan masalah dan tujuan penelitian, maka disimpulkan hipotesis sebagai berikut:

1. Profesionalisme auditor berpengaruh positif terhadap penetapan tingkat materialitas secara persial
2. Etika profesi berpengaruh positif terhadap penetapan tingkat materialitas secara persial
3. Pengalaman kerja berpengaruh positif terhadap penetapan tingkat materialitas secara persial
4. Profesionalisme, Etika profesi, dan Pengalaman kerja berpengaruh positif terhadap penetapan tingkat materialitas secara simultan.

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Pendekatan Penelitian

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan metode kuantitatif dengan pendekatan penelitian asosiatif, karena adanya variabel-variabel yang akan ditelaah hubungannya serta tujuannya untuk menyajikan gambaran secara terstruktur, faktual, mengenai fakta-fakta hubungannya antara variabel yang diteliti.

Menurut (Sugiyono, 2018) pengertian penelitian pendekatan asosiatif adalah pendekatan yang dilakukan untuk mengetahui hubungan atau pengaruh antara dua variabel atau lebih.

Dalam penelitian ini, pendekatan asosiatif digunakan untuk mengetahui pengaruh Profesionalisme, Etika Profesi, dan Pengalaman kerja terhadap Penentuan Tingkat Materialitas pada Kantor Akuntan Publik di Kota Medan.

3.2 Definisi Operasional Variabel

Definisi operasional merupakan petunjuk bagaimana suatu variabel diukur atau mempermudah pemahaman dalam membahas suatu penelitian. Sesuai dengan judul penelitian maka terdapat dua variabel penelitian. Berdasarkan hipotesis yang akan diuji, maka variabel yang akan diteliti dalam penelitian ini adalah variabel independen (bebas) dan variabel dependen (terikat). Adapun variabel tersebut adalah sebagai berikut.

3.2.1 Variabel terikat (*Dependent Variabel*)

Variabel terikat adalah variabel yang dipengaruhi, terikat, tergantung oleh variabel lain yakni variabel bebas. Variabel terikat (Y) yang digunakan dalam penelitian ini adalah Pertimbangan Tingkat Materialitas, yaitu pertimbangan auditor atas besarnya penghilangan atau salah saji informasi akuntansi yang dapat mempengaruhi pertimbangan pihak yang meletakkan kepercayaan terhadap informasi tersebut yang dilihat berdasarkan pengetahuan tentang tingkat materialitas, seberapa penting tingkat materialitas, risiko audit dan urutan tingkat materialitas dalam rencana audit.

3.2.2 Variabel Bebas (*Independent Variabel*)

Variabel bebas adalah variabel yang mempengaruhi atau menjadi sebab pengaruhnya atau timbulnya variabel terikat. Variabel bebas (X) yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Profesionalisme

Untuk mengukur profesionalisme auditor, digunakan 4 (empat) dimensi profesionalisme auditor. Seseorang auditor dikatakan profesional apabila auditor memiliki perilaku profesional sebagai cerminan dari sikap profesionalisme. Konsep profesionalisme yang dikembangkan bagi para eksternal auditor tersebut merupakan konsep yang dilihat dari level individual. Seorang eksternal auditor yang dianggap profesional harus memiliki pengabdian pada profesi, kewajiban sosial, kemandirian serta hubungan dengan sesama profesi.

2. Etika profesi

Etika profesi auditor adalah karakteristik profesi yang mengatur tingkah laku atau komitmen moral para auditor dalam menjalankan atau mengemban profesi sebagai auditor yang dituangkan dalam bentuk aturan khusus yang disebut kode etik. Etika profesi merupakan variabel independen yang diukur mengacu pada penelitian Herawaty dan susanto (2009) yang mana indikatornya yaitu (1) Tanggung jawab (2) Pelaksanaan kode etik (3) Penafsiran dan penyempurnaan kode etik.

3. Pengalaman Kerja

Dalam penelitiannya Rahmawati dan Halim (2014) menyatakan bahwa pengalaman dapat memperdalam dan memperluas kemampuan seseorang dalam melakukan suatu pekerjaan. Semakin berpengalaman seseorang melakukan pekerjaan yang sama, maka akan semakin terampil dan semakin cepat dalam menyelesaikan pekerjaan tersebut. Pengalaman auditor adalah variabel independen yang diukur berdasarkan indikator dari penelitian Kusuma (2012) yang mana indikatornya yaitu: (a) Pengalaman yang diperoleh dari lamanya bekerja (b) Pengalaman yang diperoleh dari banyaknya tugas-tugas yang dilakukan auditor dan (c) Pengalaman yang diperoleh dari banyaknya jenis perusahaan yang telah diaudit

Tabel 3.1
Operasional Variabel Penelitian

| Variabel | Definisi Operasional Penelitian | Indikator | No. Butir | Jumlah | Skala Pengukuran |
|------------------|--|--|--------------------------------------|---------------|-------------------------|
| Profesionalisme | Profesionalisme adalah suatu tanggung jawab untuk bertindak lebih dari sekedar memenuhi tanggung jawab diri sendiri maupun ketentuan hukum dan peraturan masyarakat (Arens et al, 2015:105) | a. Pengabdian pada profesi b. kewajiban sosial c. Kemandirian d. Hubungan dengan sesama profesi | a. 1,2 b. 3,4 c. 5,6 d. 7,8 | 6 | Skala likert |
| Etika profesi | Etika Profesi adalah nilai-nilai tingkah laku yang diterima dan digunakan oleh suatu golongan tertentu atau individu | a. Tanggung jawab b. Pelaksanaan kode etik c. Penafsiran dan penyempurnaan kode etik | a. 1,2,3 b. 4,5,6 c. 7,8,9 | 9 | Skala Likert |
| Pengalaman kerja | Pengalaman merupakan salah satu elemen penting dalam tugas audit selain pengetahuan, sehingga tidak direndahkan bahwa cara memandang dan menganggapi informasi yang di peroleh selama melakukan pemeriksaan antara auditor berpengalaman dengan yang kurang berpengalaman akan berbeda, demikian halnya dengan mengambil keputusan tugasnya (Marieta et al., 2013) | a. Lamanya bekerja sebagai auditor b. Banyaknya tugas audit | a. 1,2,3,4 b. 5,6,7,8 | 8 | Skala Likert |
| Materialitas | Materialitas adalah besarnya nilai yang dihilangkan atau salah saji informasi akuntansi, yang dilihat dari keadaan yang melingkupi, dapat mengakibatkan perubahan atau [engaruh terhadap pertimbangan yang | a. Seberapa penting tingkat materialitas b. Pengetahuan tentang tingkat materialitas c. Resiko audit d. Urutan tingkat materialitas | a. 1,2 b. 3,4 c. 5,6 d. 7,8 | 8 | Skala Likert |

| | | | | | |
|--|--|--|--|--|--|
| | meletakkan kepercayaan terhadap informasi tersebut karena adanya penghilangan atau salah saji itu. (Idawati, 2016) | | | | |
|--|--|--|--|--|--|

3.3 Tempat Dan Waktu Penelitian

3.3.1 Tempat Penelitian

Penelitian dilakukan pada Kantor Akuntan Publik (KAP) di Kota Medan yang diizinkan terdaftar di PPPK (Pusat Pembinaan Akuntan Profesi Keuangan).

3.3.2 Waktu Penelitian

Waktu penelitian direncanakan mulai dari bulan Maret 2021 sampai Juni 2021, Rencana kegiatan penelitian sebagai berikut :

Tabel 3.2
Skedul Rencana Penelitian

| No | Kegiatan Penelitian | Waktu Penelitian | | | | | | | | | | | | | |
|----|---------------------|------------------|---|------------|---|------------|---|-----------|---|--------------|---|----------------|---|--------------|---|
| | | Februari 2021 | | Maret 2021 | | April 2021 | | Juni 2021 | | Agustus 2021 | | September 2021 | | Oktober 2021 | |
| | | 1 | 3 | 1 | 3 | 1 | 3 | 1 | 3 | 1 | 3 | 1 | 3 | 1 | 3 |
| | | 2 | 4 | 2 | 4 | 2 | 4 | 2 | 4 | 2 | 4 | 2 | 4 | 2 | 4 |
| 1 | Pengajuan judul | | ■ | | | | | | | | | | | | |
| 2 | Riset awal | | | ■ | | | | | | | | | | | |
| 3 | Pembuatan proposal | | | | ■ | ■ | | | | | | | | | |
| 4 | Bimbingan Proposal | | | | ■ | ■ | | | | | | | | | |
| 5 | Seminar Proposal | | | | | | | | ■ | | | | | | |
| 6 | Riset | | | | | | | | | ■ | ■ | ■ | ■ | | |
| 7 | Penyusunan Skripsi | | | | | | | | | | ■ | ■ | ■ | ■ | |
| 8 | Bimbingan Skripsi | | | | | | | | | | | ■ | ■ | ■ | ■ |
| 9 | Sidang Meja Hijau | | | | | | | | | | | | | ■ | ■ |

3.4 Populasi dan Sampel Penelitian

3.4.1 Populasi Penelitian

Menurut Sugiyono (2013:61) populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas :objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik

tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Jadi populasi juga bukan hanya orang, tapi juga objek dan benda-benda alam yang lain. Populasi juga bukan sekedar jumlah yang ada pada objek/subjek yang dipelajari, tetapi meliputi seluruh karakteristik/sifat yang dimiliki oleh subjek atau objek lain.

Populasi dalam penelitian ini adalah Akuntan publik yang bekerja pada Kantor Akuntan Publik (KAP) di Kota Medan. Daftar Kantor Akuntan Publik yang ada di Kota Medan sebanyak 23 Kantor Akuntan Publik.

Tabel 3.3
Daftar Kantor Akuntan Publik yang ada di wilayah Kota Medan

| NO | Nama Kantor Akuntan Publik (KAP) | Nomor Izin Usaha | Jumlah Auditor |
|----|--|---|----------------|
| 1 | KAP Drs. Albert Silalahi & Rekan (Cabang) | KEP-1282/ KM.1/2016 (9 November 2016) | 10 |
| 2 | KAP Drs. Biasa Sitepu | KEP-239/ KM.17/1999 (1 April 1999) | 4 |
| 3 | KAP Chatim, Atjeng Sugeng & Rekan (Cabang) | KEP-1271/ KM.1/2011 (14 November 2011) | 6 |
| 4 | KAP Drs. Darwin S. Meliala | KEP-359/ KM.17/1999 (27 September 1999) | 5 |
| 5 | KAP Dorkas Rosmiaty, S.E | KEP-359/ KM.17/1999 (1 April 1999) | 2 |
| 6 | KAP Edward L. Tobing, Madilah Bohori | KEP-110/ KM.1/2010 (18 Februari 2010) | 3 |
| 7 | KAP Fachrudin & Mahyuddin | KEP-373/ KM.17/2000 (4 Oktober 2000) | 18 |
| | KAP Drs. Hadiawan | KEP-954/ | 3 |

| NO | Nama Kantor Akuntan Publik (KAP) | Nomor Izin Usaha | Jumlah Auditor |
|----|---|--|----------------|
| 8 | | KM.17/1998 (23 Oktober 1998) | |
| 9 | KAP Hendrawinata Eddy Siddharta & Rekan | KEP-725/KM.1/2017 (21 Juli 2017) | 15 |
| 10 | KAP Joachim Poltak Lian & Rekan (Cabang) | KEP-697/KM.1/2016 (20 Juli 2016) | 15 |
| 11 | KAP Drs. Johan Malonda Mustika & Rekan (Cabang) | KEP-1007/ KM.1/2010 (2 November 2010) | 4 |
| 12 | KAP Johannes Juara & Rekan (Cabang) | KEP- 77/KM.1/2018 (2 Februari 2018) | 18 |
| 13 | KAP Kanaka Puradiredja Suhartono (Cabang) | KEP- 106/KM.1/2016 (24 Februari 2016) | 17 |
| 14 | KAP Drs. Katio & Rekan | KEP-259/ KM.17/1999 (21 April 1999) | 8 |
| 15 | KAP Liasta, Nirwan, Syarifuddin & Rekan (Cabang) | KEP-118/KM.1/2017 (21 April 2017) | 7 |
| 16 | KAP Lona Trista | KEP-1250/ KM.1/2017 (6 Desember 2017) | 3 |
| 17 | KAP Dra. Meilina Pangaribuan, MM | KEP- 864/KM.1/2018 (15 Desember 2018) | 3 |
| 18 | KAP Sabar Setia | KEP-255/KM.5/2005 (5 Agustus 2005) | 3 |
| 19 | KAP Drs. Selamat Sinuraya & Rekan (Pusat) | KEP-939/ KM.17/1998 (23 Oktober 1998) | 5 |
| 20 | KAP Drs. Syahrin Batubara | KEP-1029/ KM.17/1998 (29 Oktober 1998) | 6 |
| 21 | KAP Drs. Syamsul Bahri, MM, Ak & Rekan | KEP- 963/KM.1/2014 (17 Desember 2014) | 16 |
| 22 | KAP Drs. Tarmizi Taher | KEP-013/KM.5/2005 | 4 |

| NO | Nama Kantor Akuntan Publik (KAP) | Nomor Izin Usaha | Jumlah Auditor |
|-------|--|--|----------------|
| | | (30 Januari 2005) | |
| 23 | KAP Dr. Wagimin Sendjaja, Ak, CA, CPA | KEP- 936/KM.1/2014 (17 Desember 2014) | 10 |
| Total | | | 185 |

Sumber : www.ppajp.kemenkeu.go.id.

3.4.2 Sampel Penelitian

Sampel menurut Sugiyono (2013:62) adalah bagian dari jumlah maupun karakteristik populasi. Metode sampel terdiri dari beberapa anggota yang dipilih dari suatu populasi. Teknik pemilihan sampel dalam penelitian ini adalah menggunakan metode *accidental sampling*. *Accidental sampling* adalah teknik pengambilan sampel berdasarkan kebetulan, yaitu siapa saja yang secara kebetulan bertemu dengan penelitian dapat dijadikan sebagai sampel penelitian. Jumlah populasi sebanyak 185 orang, rumus untuk menentukan sampel yaitu menggunakan rumus *Slovin* sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2}$$

Keterangan:

- n = Jumlah Sampel
N = Jumlah Total Populasi
e = Batas Toleransi Kesalahan (*error tolerance*)

$$e = 10\% (0,10)$$

Maka:

$$n = \frac{185}{1 + 185(0,10)^2} = 65 \text{ orang}$$

Berdasarkan perhitungan diatas maka penelitian menetapkan anggota sampel yang digunakan metode penelitian ini adalah 65 orang. Namun ketika peneliti melakukan penelitian kuesioner yang kembali sebanyak 44 kuesioner yang terdiri dari sebagai berikut:

Tabel 3.4
Daftar Penerima kuesioner

| No | Nama Kantor Akuntan Publik (KAP) | Jumlah kuesioner |
|-------|-----------------------------------|------------------|
| 1 | Amachi Arifin Mardani & Mulyadi | 3 |
| 2 | Fachruddin & Mahyudin | 18 |
| 3 | Kanaka Puradiredja, Suhartono | 8 |
| 4 | Afrizar Pane CPA | 10 |
| 5 | KAP Drs. Selamat sirunaya & Rekan | 5 |
| Total | | 44 |

3.5 Teknik Pengumpulan Data

Data dikumpulkan melalui metode angket, yaitu menyebarkan daftar pertanyaan (kuesioner) yang telah disusun secara terstruktur dan mengacu pada variabel penelitian, hal ini dimaksudkan untuk mengumpulkan informasi atau data yang akan digunakan untuk menganalisis masalah.

Dimana angket tersebut penulis sebarakan pada akuntan tetap dengan menggunakan skala likert dengan bentuk checklist, dimana setiap pertanyaan mempunyai opsi yaitu :

Tabel 3.5 Skala Likert

| Keterangan | Skor |
|---------------------------|------|
| Sangat setuju (SS) | 5 |
| Setuju (S) | 4 |
| Kurang setuju (KS) | 3 |
| Tidak setuju (TS) | 2 |
| Sangat tidak setuju (STS) | 1 |

3.6 Teknik Analisis Data

Menurut Sugiyono(2018) analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan dan dokumentasi, dengan cara mengkoordinasikan data kedalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun kedalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain. Teknik analisis data menggunakan regresi berganda (multiple regresion) untuk menguji pengaruh variabel-variabel independen terhadap variabel dependen. Kemudian dilakukan pengecekan dengan melakukan plot data untuk melihat adanya linier atau tidak linier :

3.6.1 Uji Kualitas Data

Ada dua konsep mengukur kualitas data yaitu validitas dan reliabilitas. Kualitas data yang dihasilkan dari penggunaan instrument penelitian dapat dievaluasi melalui konsistensi dan akurasi data yang dikumpulkan dari penggunaan instrumen. Dalam penelitian ini untuk mengukur kualitas data yang digunakan antara lain:

3.6.1.1 Uji Validitas

Uji validitas digunakan untuk mengukur sah atau tidak kuesioner . Suatu kuesioner dikatakan valid jika pertanyaan pada kuesioner mampu mengungkapkan sesuatu yang akan diukur oleh kuesioner tersebut. Pengujian validitas ini menggunakan *Pearson correlation* yaitu dengan cara menghitung korelasiantara lain yang diperoleh dari pertanyaan-

pertanyaan. Apabila *Pearson correlation* yang didapat memiliki nilai di bawah 0,05 berarti data yang diperoleh adalah valid (Imam Ghozali).

3.6.1.2 Uji Reabilitas Data

Uji Reabilitas adalah alat untuk mengukur suatu kuesioner yang merupakan indikator dari variabel atau konstruk. Suatu kuesioner dikatakan reliabel atau handal jika jawaban seseorang terhadap pernyataan tersebut konsisten atau stabil dari waktu ke waktu.

Pengukuran reliabilitas dapat dilakukan dengan 2 cara yaitu:

- 1) *Repeated Measure* atau pengukuran ulang
- 2) *One shot* atau pengukuran sekali saja. Pengukurannya hanya sekali dan kemudian hasilnya dibandingkan dengan pernyataan lain atau mengukur korelasi antar jawaban pertanyaan.

Untuk mengukur reabilitas digunakan uji statistik Cronbach Alfa (α). Suatu variabel dikatakan reliabel jika memberikan nilai Cronbach's Alfa $> 0,60$. Sedangkan, jika sebaliknya data tersebut dikatakan tidak reliabel (Imam Ghozali),2005:41-41)

3.6.2 Regresi Linear Berganda

Digunakan untuk meramalkan Profesionalisme, Etika Profesi, dan Pengalaman Kerja terhadap Penentuan Tingkat materialitas. Dengan menggunakan persamaan regresi yaitu :

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + e$$

Keterangan :

Y = Variabel dependent (Penentuan Tingkat Materialitas)

α = Konstanta

β = Koefisien Regresi

X1 = Variabel independent (Profesionalisme)

X2 = Variabel independent (Etika Profesi)

X3 = Variabel independent (Pengalaman Kerja)

ε = Standart Error

Sebelum melakukan uji regresi berganda dilakukan uji persyaratan regresi yang disebut dengan uji asumsi klasik. Uji asumsi klasik regresi berganda bertujuan untuk melihat apakah dalam model regresi yang digunakan dalam penelitian adalah model yang terbaik, jika model adalah model yang baik, maka hasil analisis regresi layak dijadikan sebagai rekomendasi untuk pengetahuan atau untuk tujuan pemecahan masalah praktis. (Juliandi, 2015). Adapun syarat yang dilakukan untuk dalam pengujian regresi meliputi uji normalitas, uji multi kolinearitas, uji heterokedastisitas.

3.6.2.1 Uji Normalitas

Asumis normalitas digunakan untuk menguji apakah data berdistribusi normal atau tidak. Data yang baik adalah yang berdistribusi normal. Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam sebuah model regresi, variabel dependen, variabel independen atau keduanya mempunyai distribusi normal atau tidak (Ghozali, 2006).

Kriteria untuk menentukan normal atau tidaknya data, maka dapat dilihat pada nilai probabilitasnya. Data adalah normal, jika nilai *kolmogorov smirnov* adalah tidak signifikan (*Asymp, Sig (2-tailed)*) > 0,05 ($\alpha=5\%$)).

3.6.2.2 Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas digunakan untuk mengetahui apakah dalam model regresi linear ditemukan adanya korelasi yang kuat antara variabel independen dengan ketentuan menurut (Juliandi, 2015) :

1. Jika nilai *tolerance* $<0,5$ atau *value inflation factor* (VIF) >5 maka terdapat masalah multikolinearitas yang serius.
2. Jika nilai *tolerance* $>0,5$ atau *inflation factor* (VIF) <5 maka tidak terdapat masalah multikolinearitas yang serius.

3.6.2.3 Uji Heterokedastisitas

Uji heterokedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varians dari residu dari suatu pengamatan lain. Metode informasi dalam pengujian heterokedastisitas yaitu metode scatterplot. Dasar pengambilan keputusan menurut (Juliandi, 2015) adalah :

1. Jika ada pola tertentu seperti titik-titik yang ada membentuk pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar kemudian menyempit) maka mengindikasikan telah terjadi heterokedastisitas.
2. Jika tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik menyebar diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y maka tidak terjadi heterokedastisitas.

3.6.3 Uji Hipotesis

Menurut (Juliandi, 2015) hipotesis adalah dugaan atau jawaban sementara dari pertanyaan yang ada pada perumusan masalah penelitian.

Jadi dapat disimpulkan bahwa hipotesis diperoleh dengan memprediksi penelitian terdahulu sebagai referensi dalam pembuktian uji hipotesis berguna untuk mengetahui apakah secara parsial atau simultan memiliki hubungan antara X_1 , X_2 , X_3 , dan X_4 berpengaruh terhadap Y ada dua jenis koefisien yang dapat dilakukan dengan uji t dan uji f .

3.6.3.1 Uji Signifikan Parsial (Uji statistik t)

Uji t dipergunakan dalam penelitian ini untuk mengetahui kemampuan dari masing-masing variabel independen dalam mempengaruhi variabel dependen. Alasan lain uji t yaitu untuk menguji apakah variabel bebas.

Rumus yang digunakan dalam uji t adalah sebagai berikut :

$$t = r \frac{\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

Keterangan:

t = Nilai t hitung

r = Koefisien korelasi

n = Jumlah sampel

Tahap-tahap:

1. Bentuk pengujian

H_0 : $r_s = 0$, artinya tidak terdapat hubungan antara variabel bebas (X) dengan variabel terikat (Y).

H_a : $r_s \neq 0$, artinya terdapat hubungan antara variabel bebas (X) dengan variabel terikat (Y).

2. Kriteria pengambilan keputusan

H_0 diterima : jika $-t_{tabel} \leq t_{hitung} \leq t_{tabel}$, pada $\alpha = 5\%$, $ds = n - k$

H-0 ditolak : jika $t_{hitung} \geq t_{tabel}$ atau $-t_{hitung} \leq -t_{tabel}$

3.6.3.2 Uji F (Simultan)

Uji F ataupun uji signifikan serentak digunakan untuk melihat kemampuan menyeluruh dari variabel bebas untuk dapat menjelaskan keragaman variabel tidak terikat, serta untuk mengetahui apakah semua variabel memiliki koefisien regresi sama dengan nol. Rumus uji F adalah sebagai berikut :

$$F_h = \frac{R^2/k}{(1 - R^2)/(n - k - 1)}$$

Keterangan :

F_h = Nilai f hitung

R = Koefisien korelasi ganda

K = Jumlah variabel Independen

n = Jumlah anggota sampel

1. Bentuk pengujian

Ho: $r_s = 0$, artinya tidak terdapat hubungan signifikan antarvariabel bebas (X) dengan variabel terikat (Y).

HO : $r_s \neq 0$, artinya terdapat hubungan signifikan antara variabel bebas (X) dengan variabel terikat (Y).

2. Kriteria Pengambilan Keputusan

Jika $-F_{hitung} < F_{tabel}$, maka berpengaruh signifikan.

Jika $F_{hitung} > F_{tabel}$, maka berpengaruh tidak signifikan.

3.6.4 Koefisien Dertiminasi

Nilai R-square dari koefisien determinasi digunakan untuk melihat bagaimana variasi nilai variabel terikat dipengaruhi oleh nilai variabel

bebas. Nilai koefisien determinasi adalah antara 0 dan 1. Apabila nilai R-square, semakin mendekati satu maka semakin besar pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat. Rumus koefisien determinasi sebagai berikut :

$$KD = r^2 \times 100\%$$

Keterangan :

KD = Koefisien Determinasi

r^2 = Nilai Korelasi Berganda

100% = Persentase Kontribusi

BAB IV

HASIL PENELITIAN

4.1 Deskripsi Data

Penelitian ini menggunakan pendekatan asosiatif. Pendekatan asosiatif digunakan dengan tujuan untuk mengetahui hubungan atau pengaruh antara variabel satu dengan variabel yang lainnya. Dalam penelitian ini, penulis mengkaji data jawaban angket yang terdiri dari 8 item pernyataan untuk variabel (Y) Penetapan Tingkat Materialitas, 8 item pernyataan untuk variabel (X1) Profesionalisme, 8 item pernyataan untuk variabel (X2) Etika Profesi dan 9 item pernyataan untuk variabel (X3) Pengalaman Kerja. Angket penelitian ini disebar dan diberikan kepada 65 Auditor pada KAP di Kota Medan. Untuk data angket yang sudah disebar beserta hasil angket yang sudah di peroleh setiap KAP Kota Medan dapat di lihat pada lampiran.

Kuesioner yang dikembalikan kepada penulis dan telah diisi oleh responden, selanjutnya akan diteliti kelengkapannya. Dari responden tersebut, kuesioner yang telah disebar adalah sebanyak 65 kuesioner. Dan yang kembali sebanyak 44 kuesioner, sehingga diperoleh sampel dari populasi penelitian ini adalah sebanyak 44 responden. Sesuai dengan cara penarikan sampel dengan menggunakan rumus purposive/judgement sampling. Rincian pengiriman dan pengembalian kuisioner yang dimiliki oleh penulis terdapat pada tabel 4.1. berikut:

Tabel 4.1
Rincian Pengiriman dan Pengembalian Kuesioner

| Keterangan | Jumlah |
|--|--------|
| Kuesioner yang dikirim | 65 |
| Kuesioner yang tidak kembali | 21 |
| Kuesioner yang kembali | 44 |
| Kuesioner yang digunakan dalam penelitian untuk diolah | 44 |

Sumber: Data primer yang diolah, 2021

4.2 Karakteristik Responden

Identitas responden dalam tabel berikut ini menunjukkan karakteristik responden berdasarkan kriteria penilaian jenis kelamin, jabatan, pendidikan terakhir serta masa kerja dari responden penelitian. Data identitas responden tersebut dapat disimpulkan pada tabel sebagai berikut:

4.2.1 Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

Tabel 4.2
Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

| | | Jenis Kelamin | | | Cumulative Percent |
|-------|--------|---------------|---------|---------------|-----------------------|
| | | Frequency | Percent | Valid Percent | |
| Valid | Pria | 37 | 84.1 | 84.1 | 84.1 |
| | Wanita | 7 | 15.9 | 15.9 | 100.0 |
| | Total | 44 | 100.0 | 100.0 | |

Sumber: Data Primer yang diolah penulis, 2021

Berdasarkan data tabel di atas menunjukkan bahwa karakteristik data jenis kelamin, mayoritas responden berjenis kelamin pria yaitu sebesar 37 orang (84,1%) dan minoritas pada jenis kelamin wanita 7 orang (15,9%). Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa mayoritas responden dalam penelitian ini lebih banyak didominasi pada jenis kelamin pria.

4.2.2 Karakteristik Responden Berdasarkan Jabatan

Tabel 4.3
Responden Berdasarkan Jabatan

| | | Jabatan | | | Cumulative |
|-------|----------------|-----------|---------|---------------|------------|
| | | Frequency | Percent | Valid Percent | Percent |
| Valid | Partner | 0 | 0.00 | 00.0 | 00.0 |
| | Manajer | 3 | 6.8 | 6.8 | 6.8 |
| | Auditor Junior | 23 | 52.3 | 52.3 | 59.1 |
| | Supervisor | 0 | 0.00 | 00.0 | 59.1 |
| | Auditor Senior | 18 | 40.9 | 40.9 | 100.0 |
| | Total | 44 | 100.0 | 100.0 | |

Sumber: Data Primer yang diolah penulis, 2021

Berdasarkan data tabel diatas karakteristik responden pada tingkat jabatan menunjukkan bahwa responden pada tingkat jabatan senior auditor sebanyak 18 orang (40,9%), auditor junior sebanyak 23 orang (52,3%) dan manajer sebanyak 3 orang (6,8%). Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa berdasarkan karakteristik tingkat jabatan responden lebih banyak didominasi pada kelompok junior auditor. Hal ini dikarenakan semakin tinggi jabatan auditor maka semakin tinggi pula tingkat kesibukannya, sehingga responden dalam penelitian ini di mayoritaskan oleh auditor junior.

4.2.3 Karakteristik Responden Berdasarkan Pendidikan

Tabel 4.4
Responden Berdasarkan Pendidikan

| | | Pendidikan | | | Cumulative |
|-------|-------|------------|---------|---------------|------------|
| | | Frequency | Percent | Valid Percent | Percent |
| Valid | D3 | 0 | 00.0 | 00.0 | 00.0 |
| | S1 | 28 | 63.6 | 63.6 | 63.6 |
| | S2 | 16 | 36.4 | 36.4 | 100.0 |
| | Total | 44 | 100.0 | 100.0 | |

Sumber: Data Primer yang diolah penulis, 2021

Berdasarkan data tabel diatas karakteristik responden pada tingkat pendidikan menunjukkan bahwa responden pada tingkat pendidikan terakhir D3 sebanyak 0 orang (00.0%), S1 sebanyak 28 orang (63,6%), S2 sebanyak 16 orang (36,4%), Minoritas responden pada tingkat pendidikan terakhir D3 dan mayoritas responden pada kelompok tingkat pendidikan S1

4.2.4 Karakteristik Responden Berdasarkan Masa Kerja

Tabel 4.5
Responden Berdasarkan Masa Kerja

| | | Masa Kerja | | | Cumulative |
|-------|-----------|------------|---------|---------------|------------|
| | | Frequency | Percent | Valid Percent | Percent |
| Valid | < 1 tahun | 9 | 20.5 | 20.5 | 20.5 |
| | 1-5 tahun | 13 | 29.5 | 29.5 | 50.0 |
| | > 5 tahun | 22 | 50.0 | 50.0 | 100.0 |
| Total | | 44 | 100.0 | 100.0 | |

Sumber: Data Primer yang diolah penulis, 2021

Berdasarkan data tabel diatas dapat diketahui bahwa mayoritas responden sebesar 50% atau sekitar 22 orang yang memiliki masa bekerja lebih dari 5 tahun. 29,5% atau sekitar 13 orang memiliki masa bekerja dari 1 sampai 5 tahun dan sisanya 20,5% atau sekitar 9 auditor memiliki masa bekerja kurang dari 1 tahun.

4.3 Analisis Data

4.3.1 Statistik Deskriptif

Pengukuran statistik deskriptif dilakukan terhadap variabel-variabel penelitian yang terdiri dari Penetapan Tingkat Materialitas (Y), Profesionalisme (X1), Etika Profesi (X2) dan Pengamalan Kerja (X3). Tabel dibawah ini menunjukkan nilai minimum, nilai maksimum, nilai mean dan deviasi standard dari masing-masing variabel. Berikut ini merupakan hasil statistik deskriptif pada penelitian ini :

Tabel 4.6
Hasil Uji Statistik Deskriptif

| Descriptive Statistics | | | | | |
|------------------------------------|----|---------|---------|-------|----------------|
| | N | Minimum | Maximum | Mean | Std. Deviation |
| Penetapan Tingkat Materialitas (Y) | 44 | 26 | 39 | 31.77 | 2.916 |
| Profesionalisme (X1) | 44 | 28 | 40 | 33.00 | 2.736 |
| Etika Profesi (X2) | 44 | 29 | 38 | 33.55 | 2.051 |
| Pengalaman Kerja (X3) | 44 | 30 | 40 | 32.89 | 2.037 |
| Valid N (listwise) | 44 | | | | |

Sumber: Data Primer yang diolah penulis, 2021

Berdasarkan tabel diatas dapat dijelaskan bahwa pada variabel penetapan tingkat materialitas (Y) memiliki jumlah responden sebanyak 44 orang dengan jawaban minimum responden sebesar 26 dan maksimum sebesar 39, rata-rata total jawaban sebesar 31,77 dan standar deviasi sebesar 2,916. Pada variabel profesionalisme (X1) jawaban minimum responden sebesar 28 dan maksimum sebesar 40 dengan rata-rata total jawaban sebesar 33,00 dan standar deviasi 2,736. Pada variabel etika profesi (X2) jawaban minimum responden sebesar 29 dan maksimum sebesar 38, rata-rata total jawaban sebesar 33,55 dan standar deviasi sebesar 2,051. Pada variabel pengalaman kerja (X3) jawaban minimum responden 30 dan maksimum sebesar 40 dengan rata-rata total jawaban 32,89 dan standar deviasi 2,037.

4.3.2 Uji Kualitas Data

Ada dua konsep mengukur kualitas data yaitu validitas dan reliabilitas. Kualitas data yang dihasilkan dari penggunaan instrument penelitian dapat dievaluasi melalui konsistensi dan akurasi data yang dikumpulkan dari penggunaan instrument. Dalam penelitian ini untuk mengukur kualitas data yang digunakan antara lain:

4.3.2.1 Uji Validitas Data

Uji validitas digunakan untuk mengukur sah atau tidaknya suatu kuesioner. Suatu kuesioner dikatakan valid jika pertanyaan pada kuesioner mampu mengungkapkan sesuatu yang akan diukur oleh kuesioner tersebut.

Uji validitas dapat dilihat pada kolom *corrected item total correlation* pada SPSS dan setelah dilakukan pengukuran dengan menggunakan SPSS akan dilihat tingkat signifikan atas semua pertanyaan Suatu instrumen dapat dikatakan valid apabila nilai r hitung $>$ r tabel. Untuk nilai r tabelnya diperoleh sebesar 0,297.

Tabel berikut ini menunjukkan hasil uji validitas setiap variabel yaitu: Penetapan Tingkat Materialitas (Y), Profesionalisme (X1), Etika Profesi (X2 dan Pengalaman Kerja (X3) dengan jumlah sampel sebanyak 44 responden.

Tabel 4.7

Hasil Uji Validitas Penetapan Tingkat Materialitas

| Item Pernyataan | r hitung | r tabel | Keterangan |
|-----------------|----------|---------|------------|
| Item 1 | 0,658 | 0,297 | Valid |
| Item 2 | 0,676 | | |
| Item 3 | 0,435 | | |
| Item 4 | 0,335 | | |
| Item 5 | 0,407 | | |
| Item 6 | 0,680 | | |
| Item 7 | 0,826 | | |
| Item 8 | 0,870 | | |

Sumber: Data Primer yang diolah penulis, 2021

Tabel di atas mengidentifikasi bahwa sebanyak 8 item pernyataan variabel Penetapan Tingkat Materialitas (Y), semua dinyatakan valid dengan nilai r hitung $>$ r tabel. Dengan demikian semua dapat diikuti sertakan untuk menjelaskan variabel Penetapan Tingkat Materialitas (Y).

Tabel 4.8
Hasil Uji Validitas Profesionalisme

| Item Pernyataan | r hitung | r tabel | Keterangan |
|-----------------|----------|---------|--------------|
| Item 1 | 0,683 | 0,297 | Valid |
| Item 2 | 0,745 | | |
| Item 3 | 0,759 | | |
| Item 4 | 0,769 | | |
| Item 5 | 0,604 | | |
| Item 6 | 0,441 | | |
| Item 7 | 0,615 | | |
| Item 8 | 0,753 | | |

Sumber: Data Primer yang diolah penulis, 2021

Tabel di atas mengidentifikasi bahwa sebanyak 8 item pernyataan variabel Profesionalisme (X1), semua dinyatakan valid dengan nilai rhitung > rtabel. Dengan demikian semua dapat diikuti sertakan untuk menjelaskan variabel Profesionalisme (X1).

Tabel 4.9
Hasil Uji Validitas Etika Profesi

| Item Pernyataan | r hitung | r tabel | Keterangan |
|-----------------|----------|---------|--------------|
| Item 1 | 0,534 | 0,297 | Valid |
| Item 2 | 0,311 | | |
| Item 3 | 0,369 | | |
| Item 4 | 0,363 | | |
| Item 5 | 0,497 | | |
| Item 6 | 0,504 | | |
| Item 7 | 0,370 | | |
| Item 8 | 0,311 | | |
| Item 9 | 0,485 | | |

Sumber: Data Primer yang diolah penulis, 2021

Tabel di atas mengidentifikasi bahwa sebanyak 9 item pernyataan variabel Etika Profesi (X2), semua dinyatakan valid dengan nilai rhitung > rtabel. Dengan demikian semua dapat diikuti sertakan untuk menjelaskan variabel Etika Profesi (X2).

Tabel 4.10
Hasil Uji Validitas Pengalaman Kerja

| Item Pernyataan | r hitung | r tabel | Keterangan |
|-----------------|----------|---------|--------------|
| Item 1 | 0,700 | 0,297 | Valid |
| Item 2 | 0,700 | | |
| Item 3 | 0,794 | | |
| Item 4 | 0,654 | | |
| Item 5 | 0,614 | | |
| Item 6 | 0,613 | | |
| Item 7 | 0,560 | | |
| Item 8 | 0,715 | | |

Sumber: Data Primer yang diolah penulis, 2021

Tabel di atas mengidentifikasi bahwa sebanyak 8 item pernyataan variabel Pengalaman Kerja (X3), semua dinyatakan valid dengan nilai r hitung > r tabel. Dengan demikian semua dapat diikuti sertakan untuk menjelaskan variabel Pengalaman Kerja (X3)

4.3.2.2 Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas digunakan untuk mengukur suatu kuesioner yang merupakan indikator dari variabel. Suatu kuesioner dikatakan reliabel atau handal jika jawaban seseorang terhadap pernyataan adalah konsisten atau stabil dari waktu ke waktu. Untuk mengetahui reliabel atau tidaknya suatu variabel dilakukan uji statistik dengan melihat nilai Cronbach Alpha > 0,6 maka dapat dinyatakan instrumen tersebut reliabel atau terpercaya.

Tabel berikut ini menunjukkan hasil uji reliabilitas setiap variabel yaitu: Penetapan Tingkat Materialitas (Y), Profesioanalisme (X1), Etika Profesi (X2 dan Pengalaman Kerja (X3) dengan jumlah sampel sebanyak 44 responden.

Tabel 4.11
Hasil Uji Reliabilitas

| Variabel | Corncbach”s Alpha | Keterangan |
|--------------------------------|-------------------|------------|
| Penetapan Tingkat Materialitas | 0,754 > 0,60 | Reliable |
| Profesioanalisme | 0,822 > 0,60 | Reliable |
| Etika Profesi | 0,683 > 0,60 | Reliable |
| Pengalaman Kerja | 0,822 > 0,60 | Reliable |

Sumber: Data Primer yang diolah penulis, 2021

Dengan demikian berdasarkan tabel diatas, maka dapat disimpulkan bahwa pernyataan dalam kuisisioner ini reliabel karena mempunyai nilai Cornbach's Alpha $> 0,6$. Hal ini menunjukkan bahwa setiap item pertanyaan yang digunakan akan mampu memperoleh data yang konsisten.

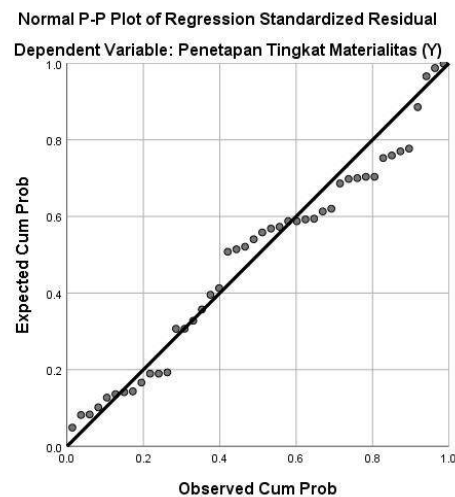
4.3.3 Uji Asumsi Klasik

Sebelum melakukan uji model regresi, serangkaian uji asumsi klasik perlu dilakukan pada model regresi. Hal ini dilakukan untuk menguji bahwa model yang digunakan dalam penelitian ini telah terpenuhi dan untuk menghindari hasil penaksiran yang bersifat bias. Uji asumsi klasik memiliki beberapa bagian uji yaitu uji normalitas, uji multikolinearitas, uji heteroskedastisitas, dan uji autokorelasi.

Model regresi yang baik disyaratkan harus memenuhi tidak adanya masalah asumsi klasik. Uji asumsi klasik terdiri dari beberapa jenis yaitu sebagai berikut:

4.3.3.1 Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi, variabel terikat dan variabel bebas keduanya mempunyai distribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah memiliki distribusi data normal. Normalitas dapat dideteksi dengan melihat penyebaran data (titik) pada sumbu diagonal dari grafik normal probability plot atau dengan melihat histogram dari residualnya: Jika data menyebar di sekitar garis diagonal dan mengikuti garis diagonal maka dapat disimpulkan regresi memenuhi asumsi normalitas. Berikut hasil uji normalitas pada gambar dibawah ini:



Sumber: Data Primer yang diolah penulis, 2021

Gambar 4.1
Grafik Normal Probability Plot

Dari gambar 4.1 diatas dapat dilihat bahwa titik-titik menyebar di sekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal maka model regresi memenuhi asumsi normalitas, sehingga data dalam model regresi penelitian dapat disimpulkan berdistribusi normal. Kemudian juga dapat dilihat dari uji Kolmogrov Smirnov, dengan ketentuan:

1. Jika nilai sig > 0,05 maka model regresi berdistribusi normal
2. Jika nilai sig < 0,05 maka model regresi tidak berdistribusi normal.

Berikut ini merupakan hasil uji normalitas :

Tabel 4.12
Hasil Uji Normalitas
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

| | | Unstandardized Residual |
|----------------------------------|----------------|----------------------------|
| N | | 44 |
| Normal Parameters ^{a,b} | Mean | .0000000 |
| | Std. Deviation | 2.41276604 |
| Most Extreme Differences | Absolute | .124 |
| | Positive | .124 |
| | Negative | -.099 |

| | |
|------------------------|-------------------|
| Test Statistic | .124 |
| Asymp. Sig. (2-tailed) | .088 ^c |

- Test distribution is Normal.
- Calculated from data.
- Lilliefors Significance Correction.

Sumber: Data Primer yang diolah penulis, 2021

Berdasarkan tabel 4.5 diatas dapat dilihat bahwa nilai Asymp. Sig. (-2tailed) lebih dari 0,05 yaitu sebesar 0,088 yang berarti bahwa data telah berdistribusi normal. Sehingga dapat disimpulkan bahwa model regresi telah lolos uji normalitas.

4.3.3.2 Uji Multikolinieritas

Uji Multikolinieritas merupakan uji yang menentukan ada tidaknya hubungan linear antara variabel independen dengan variabel independen lainnya. Model regresi yang baik tidak boleh memiliki multikolinieritas di dalamnya. Ketentuan dalam uji ini adalah jika nilai Tolerance $> 0,1$ dan nilai VIF < 10 maka tidak terjadi multikolinieritas, dan sebaliknya, jika nilai Tolerance $< 0,1$ dan nilai VIF > 10 maka terjadi multikolinieritas. Hasil uji multikolinieritas dalam penelitian ini dapat dilihat dalam tabel di bawah ini:

Tabel 4.13
Hasil Uji Multikolinieritas
Coefficients^a

| Model | | Collinearity Statistics | |
|-------|-----------------------|-------------------------|-------|
| | | Tolerance | VIF |
| 1 | Profesionalisme (X1) | .913 | 1.095 |
| | Etika Profesi (X2) | .884 | 1.131 |
| | Pengalaman Kerja (X3) | .916 | 1.092 |

a. Dependent Variable: Penetapan Tingkat Materialitas (Y)

Sumber: Data Primer yang diolah penulis, 2021

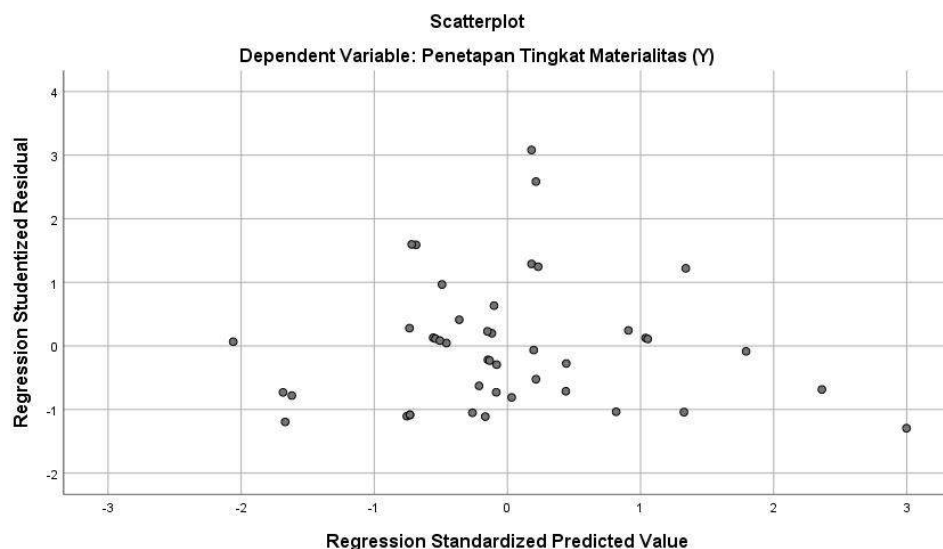
Dari Tabel 4.3 di atas, maka dapat diperoleh nilai Tolerance dan nilai VIF dari masing-masing variabel independen. Nilai Tolerance variabel profesionalisme 0,913 dan nilai VIF 1,095. Nilai tolerance etika profesi 0,884 dan

nilai VIF 1,131 dan nilai tolerance pengalaman kerja 0,916 dan nilai VIF 1,092. Maka dapat disimpulkan tidak terjadi multikolinearitas di dalam penelitian ini, dikarenakan setiap variabel independen memiliki nilai Tolerance $> 0,1$ dan VIF < 10 .

4.3.3.3 Uji Heteroskedastisitas

Heteroskedastisitas adalah keadaan dimana dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari residual pada satu pengamatan yang lain. Model regresi yang baik adalah tidak terjadi heteroskedastisitas. Pengujian heteroskedastisitas pada penelitian ini dideteksi dengan menggunakan kriteria sebagai berikut:

1. Jika ada pola tertentu, seperti titik-titik yang ada membentuk pola tertentu yang teratur (bergelombang kemudian menyempit) maka mengindikasikan telah terjadi heteroskedastisitas.
2. Jika ada pola yang jelas, serta titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi Heteroskedastisitas



Sumber: Data Primer yang diolah penulis, 2021

Gambar 4.2
Grafik Scatterplot

Berdasarkan gambar 4.3 diatas dapat dilihat bahwa titik-titik menyebar secara acak dan tidak membentuk pola yang teratur. Maka dapat disimpulkan bahwa model regresi pada penelitian ini tidak terjadi heteroskedastisitas.

Pengujian heteroskedastisitas juga dapat dilakukan menggunakan Uji Glejser Berbeda dengan *scatterplot*, dimana uji glejser ini dilakukan dengan meregresi variabel-variabel bebas terhadap nilai absolute residualnya. Dasar pengambilan keputusan pada uji glejser yaitu:

1. Jika nilai signifikan lebih besar dari 0,05 maka kesimpulannya tidak terjadi heteroskedastisitas.
2. Jika nilai signifikan lebih kecil dari 0,05 maka kesimpulannya terjadi heteroskedastisitas.

Berikut merupakan hasil uji glejser

Tabel 4.14
Hasil Uji Heteroskedastisitas

| | | Coefficients ^a | | | | |
|-------|-----------------------|-----------------------------|------------|---------------------------|--------|------|
| | | Unstandardized Coefficients | | Standardized Coefficients | t | Sig. |
| Model | | B | Std. Error | Beta | | |
| 1 | (Constant) | 1.891 | 4.632 | | .408 | .685 |
| | Profesionalisme (X1) | -.146 | .082 | -.275 | -1.776 | .083 |
| | Etika Profesi (X2) | -.049 | .112 | -.070 | -.442 | .661 |
| | Pengalaman Kerja (X3) | .190 | .111 | .266 | 1.717 | .094 |

a. Dependent Variable: ABRESID
Sumber: Data Primer yang diolah penulis, 2021

Berdasarkan tabel 4.12 diatas dapat dilihat bahwa nilai sig semua variabel independen sudah lebih dari 0,05, sehingga dalam model regresi ini tidak terjadi heteroskedastisitas. Dengan demikian, model regresi ini telah memenuhi uji heteroskedastisitas.

4.3.4 Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linear berganda dimaksudkan untuk meramalkan bagaimana keadaan (naik turunnya) variabel dependen bila dua atau lebih variabel independen sebagai *factor predictor* dimanipulasi (dinaik turunkan nilainya). Hasil analisis regresi linier berganda dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Tabel 4.15
Hasil Analisis Regresi Linier Berganda

| | | Coefficients ^a | | | | |
|-------|-----------------------|-----------------------------|------------|---------------------------|-------|------|
| | | Unstandardized Coefficients | | Standardized Coefficients | | |
| Model | | B | Std. Error | Beta | t | Sig. |
| 1 | (Constant) | -4.069 | 7.515 | | -.541 | .591 |
| | Profesionalisme (X1) | .371 | .134 | .348 | 2.774 | .008 |
| | Etika Profesi (X2) | .031 | .181 | .022 | .173 | .864 |
| | Pengalaman Kerja (X3) | .686 | .179 | .479 | 3.821 | .000 |

a. Dependent Variable: Penetapan Tingkat Materialitas (Y)
Sumber: Data Primer yang diolah penulis, 2021

Berdasarkan tabel 4.13 maka dapat dilihat persamaan regresi dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

$$Y = -4,069 + 0,371X1 + 0,031X2 + 0,686X3 + e$$

Dari persamaan ini dapat diinterpretasikan sebagai berikut :

1. Nilai konstanta (α) bernilai negatif yaitu -4,069. Artinya jika seluruh variabel independen nilainya adalah 0, maka penetapan tingkat materialitas nilainya adalah -4,069.
2. Koefisien regresi profesionalisme sebesar 0,371. Artinya jika variabel independen lainnya tetap dan profesionalisme mengalami kenaikan, maka penetapan tingkat materialitas akan mengalami peningkatan sebesar 0,371.
3. Koefisien regresi etika profesi sebesar 0,031. Artinya jika variabel independen lainnya tetap dan etika profesi mengalami kenaikan, maka penetapan tingkat materialitas akan mengalami peningkatan sebesar 0,031.

4. Koefisien regresi pengalaman kerja sebesar 0,686. Artinya jika variabel independen lainnya tetap dan pengalaman kerja mengalami kenaikan, maka penetapan tingkat materialitas akan mengalami peningkatan sebesar 0,686.

4.3.5 Uji Hipotesis

4.3.5.1 Uji t (parsial)

Uji ini digunakan untuk mengetahui secara parsial apakah setiap variabel independen memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen. Dengan ketentuan apabila nilai signifikansi variabel independen $> 0,05$ maka secara parsial tidak ada pengaruh signifikan variabel independen terhadap variabel dependen. Begitu pula sebaliknya, apabila nilai signifikansi variabel independen $< 0,05$, maka secara parsial ada pengaruh signifikan variabel independen terhadap variabel dependen.

Tabel 4.16
Hasil Uji t parsial

| | | Coefficients^a | | | | |
|-------|-----------------------|---------------------------------|------------|---------------------------|-------|------|
| | | Unstandardized Coefficients | | Standardized Coefficients | | |
| Model | | B | Std. Error | Beta | t | Sig. |
| 1 | (Constant) | -4.069 | 7.515 | | -.541 | .591 |
| | Profesionalisme (X1) | .371 | .134 | .348 | 2.774 | .008 |
| | Etika Profesi (X2) | .031 | .181 | .022 | .173 | .864 |
| | Pengalaman Kerja (X3) | .686 | .179 | .479 | 3.821 | .000 |

a. Dependent Variable: Penetapan Tingkat Materialitas (Y)

Sumber: Data Primer yang diolah penulis, 2021

Berdasarkan uji t diatas Untuk kriteria dilakukan pada tingkat signifikan 0,05 dengan nilai df (n-k) atau $44 - 3 = 41$ hasil yang diperoleh t tabel sebesar 2,020 maka kesimpulannya adalah sebagai berikut:

1. Pengujian hipotesis variabel profesionalisme

Berdasarkan tabel 4.14 diketahui hasil nilai thitung dari pengaruh variabel profesionalisme terhadap penetapan tingkat materialitas sebesar 2,774 dengan nilai signifikan 0,008 dengan menggunakan batas signifikansi atau p-value 0,05 ($\alpha = 5\%$), dan ttabel sebesar 2,020. Ini berarti thitung $2,774 > ttabel$ 2,020 atau nilai signifikan thitung $0,008 < \alpha$ 0,05. Dengan demikian, maka variabel profesionalisme secara parsial berpengaruh signifikan terhadap penetapan tingkat materialitas.

2. Pengujian hipotesis variabel etika profesi

Berdasarkan tabel 4.14 diketahui hasil nilai thitung dari pengaruh variabel etika profesi terhadap penetapan tingkat materialitas sebesar 0,173 dengan nilai signifikan 0,864 dengan menggunakan batas signifikansi atau p-value 0,05 ($\alpha = 5\%$), dan ttabel sebesar 2,020. Ini berarti thitung $0,173 < ttabel$ 2,020 atau nilai signifikan thitung $0,864 > \alpha$ 0,05. Dengan demikian, maka variabel etika profesi secara parsial berpengaruh signifikan terhadap penetapan tingkat materialitas.

3. Pengujian hipotesis variabel pengalaman kerja

Berdasarkan tabel 4.14 diketahui hasil nilai thitung dari pengaruh variabel pengalaman kerja terhadap penetapan tingkat materialitas sebesar 3,821 dengan nilai signifikan 0,000 dengan menggunakan batas signifikansi atau p-value 0,05 ($\alpha = 5\%$), dan ttabel sebesar 2,020. Ini berarti thitung $3,721 > ttabel$ 2,020 atau nilai signifikan thitung $0,000 < \alpha$ 0,05. Dengan demikian, maka variabel pengalaman kerja secara parsial berpengaruh signifikan terhadap penetapan tingkat materialitas.

4.3.5.2 Uji F (simultan)

Uji Signifikansi Simultan (uji – F) digunakan untuk mengetahui apakah secara bersama-sama atau simultan variabel independen di dalam penelitian mempengaruhi variabel dependen. Apabila nilai signifikansi $F < 0,05$ maka ada pengaruh variabel independen secara bersama-sama atau simultan terhadap variabel dependen. Sebaliknya, apabila nilai signifikansi $F > 0,05$ maka tidak ada pengaruh variabel independen secara bersama-sama atau simultan terhadap variabel dependen. Berikut hasil uji Signifikansi Simultan (Uji – F) dari penelitian.

Tabel 4.17
Hasil Uji F simultan

| | | ANOVA ^a | | | | |
|-------|------------|--------------------|----|-------------|-------|-------------------|
| Model | | Sum of Squares | df | Mean Square | F | Sig. |
| 1 | Regression | 155.263 | 3 | 51.754 | 9.836 | .000 ^b |
| | Residual | 210.464 | 40 | 5.262 | | |
| | Total | 365.727 | 43 | | | |

a. Dependent Variable: Penetapan Tingkat Materialitas (Y)

b. Predictors: (Constant), Pengalaman Kerja (X3), Profesionalisme (X1), Etika Profesi (X2)

Sumber: Data Primer yang diolah penulis, 2021

Berdasarkan tabel di atas untuk kriteria Uji F dilakukan pada tingkat 0,05 dengan nilai $df_1 (n_1) = 2$, dan $df_2 (n-k-1)$ atau $44-3-1 = 40$, maka hasil yang diperoleh F tabel sebesar 2,84.

Maka nilai F hitung sebesar 9,836 dan nilai F tabel sebesar 2,84 dengan nilai signifikansi sebesar 0,000 atau $F_{hitung} > F_{tabel} = 9,836 > 2,84$ atau nilai signifikan $t_{hitung} < \alpha < 0,05$. Artinya profesionalisme, etika profesi dan pengalaman kerja berpengaruh signifikan terhadap penetapan tingkat materialitas secara simultan.

4.3.6 Uji Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi menunjukkan seberapa besar hubungan yang terjadi antara variabel independen (Profesionalisme, etika profesi, dan pengalaman kerja) secara serentak terhadap variabel dependen (Penetapan Tingkat materialitas). Nilai R berkisar antara 0 sampai 1. Jika nilai semakin mendekati 1 berarti hubungan yang terjadi semakin kuat. Sebaliknya, nilai semakin mendekati 0 maka hubungan yang terjadi semakin lemah. Berikut ini hasil uji koefisien determinasi dalam penelitian ini:

Tabel 4.18
Hasil Uji Koefisien Determinasi
Model Summary^b

| Model | R | R Square | Adjusted R Square | Std. Error of the Estimate |
|-------|-------------------|----------|-------------------|----------------------------|
| 1 | .652 ^a | .425 | .381 | 2.294 |

a. Predictors: (Constant), Pengalaman Kerja (X3), Profesionalisme (X1), Etika Profesi (X2)

b. Dependent Variable: Penetapan Tingkat Materialitas (Y)

Sumber: Data Primer yang diolah penulis, 2021

Uji Adjusted R Square didapatkan hasil sebesar 0,381 atau 38,1%. Hal ini berarti 38,1% variabel penetapan tingkat materialitas dapat dijelaskan oleh variabel independen yaitu profesionalisme, etika profesi dan pengalaman kerja. Sedangkan sisanya 61,9% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam model regresi penelitian ini.

4.4 Pembahasan Hasil Penelitian

4.4.1 Pengaruh Profesionalisme Terhadap Penetapan Tingkat Materialitas

Pertimbangan tingkat materialitas membutuhkan profesionalisme seorang auditor. Profesionalisme Auditor merupakan sikap dan perilaku auditor dalam menjalankan profesinya dengan kesungguhan dan tanggung jawab. Auditor yang profesional dalam melakukan pemeriksaan laporan keuangan diharapkan akan menghasilkan audit yang bermanfaat bagi banyak pihak.

Berdasarkan penelitian yang diperoleh mengenai pengaruh profesionalisme terhadap penetapan tingkat materialitas, pada hasil uji hipotesis secara parsial menunjukkan bahwa nilai thitung adalah 2,774 dan ttabel dengan $\alpha = 5\%$ diketahui sebesar 2,020. Dengan demikian thitung $>$ dari ttabel dan nilai signifikan pertumbuhan laba sebesar $0,008 < 0,05$ artinya dari hasil tersebut didapat kesimpulan bahwa hipotesis dapat diterima yaitu profesionalisme berpengaruh terhadap penetapan tingkat materialitas.

Berdasarkan hasil analisis regresi, arah koefisien variabel profesionalisme menunjukkan nilai positif yaitu 0,371. Hal ini menunjukkan bahwa jika variabel profesionalisme mengalami kenaikan, maka penetapan tingkat materialitas juga akan semakin meningkat sebesar 0,371. Karena profesionalisme yang meningkat berpengaruh pada peningkatan penetapan materialitas, maka profesionalisme memiliki pengaruh positif terhadap penetapan tingkat materialitas.

Profesionalisme memiliki pengaruh positif terhadap penetapan tingkat materialitas karena seorang auditor yang memiliki dedikasi yang tinggi terhadap profesi dan pekerjaannya, memiliki kesadaran yang tinggi bahwa profesi auditor adalah profesi kepercayaan masyarakat. Memiliki sikap mental, mandiri dan tidak

dibawah tekanan dalam membuat pertimbangan, serta memiliki keyakinan penilaian tentang kualitas diri akan selalu dilakukan oleh rekan seprofesinya yang sama-sama tahu dan paham tentang pekerjaan pengauditan dan memiliki relasi dengan sesama profesi yang luas akan membuat hubungan tingkat materialitas dalam pemeriksaan laporan keuangan menjadi lebih baik.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Febrianty (2012) dan Putra (2016) yang menyatakan bahwa profesionalisme dapat mempengaruhi penetapan tingkat materialitas seorang auditor. Namun, hasil penelitian ini tidak sejalan dengan Sofia & Damayanti (2017) dan Basri (2011) yang mengemukakan bahwa profesionalisme tidak berpengaruh terhadap penetapan tingkat materialitas.

4.4.2 Pengaruh Etika Profesi Terhadap Penetapan Tingkat Materialitas

Seorang auditor dituntut untuk mematuhi etika profesi yang telah ditetapkan oleh Institut Akuntansi Publik Indonesia (IAPI). Dengan diterapkannya etika profesi diharapkan seorang auditor dapat memberikan pendapat yang sesuai dengan temuan audit, bukti dan besaran salah saji material yang terkandung dalam laporan keuangan.

Hasil pengujian diperoleh nilai t untuk variabel etika profesi menunjukkan nilai $t_{hitung} < t_{tabel}$ yaitu $0,173 < 2,020$ dengan nilai signifikansi sebesar $0,864 > 0,05$ dengan demikian maka H_2 ditolak dan H_0 diterima yang berarti menunjukkan bahwa etika profesi tidak berpengaruh signifikan terhadap penetapan tingkat materialitas.

Hal ini berarti, secara parsial variabel etika profesi tidak berpengaruh signifikan terhadap tingkat materialitas pada auditor KAP di Wilayah Kota Medan.

Dapat diartikan kembali bahwa dengan semakin baiknya etika profesi yang dimiliki auditor belum tentu dapat meningkatkan tingkat materialitas auditor dalam melakukan audit.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Ritonga & Nazar (2020) dan Mahaputra & Sunarwijaya (2019) yang menyatakan bahwa etika profesi tidak berpengaruh terhadap tingkat materialitas, namun hasil ini bertentangan dengan penelitian Ardianingsih & Imiani (2019) dan Friska (2012) yang menyatakan bahwa etika profesi berpengaruh terhadap penetapan tingkat materialitas.

4.4.3 Pengaruh Pengalaman Kerja Terhadap Penetapan Tingkat Materialitas

Pengalaman merupakan salah satu elemen penting dalam tugas audit disamping keahlian yang harus dimiliki seorang auditor. Cara memandang dan memandang dan menanggapi informasi yang diperoleh selama melakukan pemeriksaan antara auditor yang berpengalaman dengan yang kurang berpengalaman akan beda, demikian halnya dalam memberikan kesimpulan audit terhadap obyek yang diperiksa.

Berdasarkan penelitian yang diperoleh mengenai pengaruh pengalaman kerja terhadap penetapan tingkat materialitas, pada hasil uji hipotesis secara parsial menunjukkan bahwa nilai thitung adalah 3,821 dan ttabel dengan $\alpha = 5\%$ diketahui sebesar 2,020. Dengan demikian thitung > dari ttabel dan nilai signifikan pengalaman kerja sebesar $0,000 < 0,05$ artinya dari hasil tersebut didapat kesimpulan bahwa hipotesis dapat diterima yaitu pengalaman kerja berpengaruh terhadap penetapan tingkat materialitas.

Berdasarkan hasil analisis regresi, arah koefisien variabel pengalaman kerja menunjukkan nilai positif yaitu 0,686. Hal ini menunjukkan bahwa jika variabel pengalaman kerja mengalami kenaikan, maka penetapan tingkat materialitas juga akan semakin meningkat sebesar 0,686. Karena pengalaman kerja yang meningkat berpengaruh pada peningkatan penetapan materialitas, maka pengalaman kerja memiliki pengaruh positif terhadap penetapan tingkat materialitas.

Pengalaman kerja memiliki pengaruh positif terhadap penetapan tingkat materialitas karena Pengalaman dapat diartikan segala sesuatu yang didapat atas kegiatan yang pernah dilakukan. Auditor yang memiliki pengalaman yang berbeda, tentunya akan berbeda pula ketika memandang dan menanggapi informasi selama mengaudit laporan keuangan dan akan berbeda pula dalam memberikan pendapat terhadap suatu objek yang diperiksanya. Semakin banyak pengalaman seorang auditor, maka pertimbangan tingkat materialitas dalam laporan keuangan akan semakin tepat.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Koroy (2015) dan Ekawati (2016) yang menyatakan bahwa pengalaman kerja berpengaruh terhadap penetapan tingkat materialitas, namun hasil penelitian bertentangan dengan penelitian Susetyo (2009) dan Farmer et al (2017) yang menyatakan bahwa pengalaman kerja tidak berpengaruh terhadap penetapan tingkat materialitas.

4.4.4 Pengaruh Profesionalisme, Etika Profesi dan Pengalaman Kerja Terhadap Penetapan Tingkat Materialitas

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa profesionalisme, etika profesi dan pengalaman kerja berpengaruh secara bersama-sama terhadap penetapan tingkat materialitas. Hal ini dapat dilihat dari uji F yang menunjukkan nilai signifikansi 0,000 lebih kecil dari 0,05 ($0,000 > 0,05$) dan $F_{hitung} > F_{tabel}$ yaitu $9,836 > 2,84$. Maka dapat disimpulkan bahwa profesionalisme, etika profesi dan pengalaman kerja berpengaruh secara bersama-sama terhadap penetapan tingkat materialitas.

Uji Adjusted R Square didapatkan hasil sebesar 0,381 atau 38,1%. Hal ini berarti 38,1% variabel penetapan tingkat materialitas dapat dijelaskan oleh variabel independen yaitu profesionalisme, etika profesi dan pengalaman kerja. Sedangkan sisanya 61,9% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak digunakan dalam model regresi penelitian ini.

BAB V

Kesimpulan dan Saran

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan pada bab sebelumnya, maka dapat disimpulkan bahwa:

1. Profesionalisme berpengaruh positif dan signifikan terhadap penetapan tingkat materialitas pada Kantor Akuntan Publik di Kota Medan. Hal ini membuktikan bahwa semakin tinggi profesionalisme seorang auditor maka akan semakin tinggi penetapan tingkat materialitas dalam pemeriksaan laporan keuangan..
2. Etika profesi tidak berpengaruh signifikan terhadap penetapan tingkat materialitas pada Kantor Akuntan Publik di Kota Medan. Hal ini membuktikan bahwa etika profesi yang dimiliki auditor belum tentu dapat meningkatkan tingkat materialitas auditor dalam melakukan audit.
3. Pengalaman kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap penetapan tingkat materialitas pada Kantor Akuntan Publik di Kota Medan. Hal ini membuktikan bahwa semakin banyak pengalaman seorang auditor, maka pertimbangan tingkat materialitas dalam laporan keuangan akan semakin tepat.
4. Hasil pengujian secara simultan memperlihatkan bahwa semua variabel independen yaitu profesionalisme, etika profesi dan pengalaman kerja secara bersama-sama berpengaruh terhadap penetapan tingkat materialitas.

5.2 Saran

Penelitian ini juga masih memiliki banyak keterbatasan-keterbatasan baik dalam segi hasil maupun dalam prosesnya. Dengan keterbatasan ini, di harapkan dapat dilakukan perbaikan untuk penelitian yang akan datang. Berdasarkan kesimpulan yang diperoleh dalam penelitian ini, maka saran yang dapat diajukan dan diberikan oleh peneliti adalah

1. Disarankan untuk melakukan pengumpulan data melalui wawancara langsung dengan auditor terjait, agar kuesioner yang ada terjawab dengan jelas dan tidak ada kesalahpahaman.
2. Disarankan untuk menambah variabel independen untuk lebih memperjelas variabel penghentian prematur atas prosedur audit.
3. Disarankan untuk menambah jumlah responden serta menambah lingkup wilayah KAP agar hasil penelitian bisa dapat digeneralisasikan.

DAFTAR PUSTAKA

- A Basit, F. N. (2013). *Pengaruh pengalaman, Due Professional Care, dan Independensi Auditor Terhadap Kualitas Audit*. Jurnal Penelitian Dan Pengembangan Akuntansi, Vol.17, No.1, hal. 1–21.
- Agustianto, A. (2013). *Pengaruh profesionalisme, Pengalaman Auditor dan Gender terhadap pertimbangan tingkat materialitas dalam proses pengauditan laporan keuangan*, Skripsi, hal. 23-29.
- Aji Kusuma. N. F. (2012) “Pengaruh Profesionalisme Auditor, Etika Profesi Dan Pengalaman Auditor Terhadap Pertimbangan Tingkat Materialitas”. *Skripsi*. hal. 10-13.
- Annisa, Vinanda Nurul, Wahyundaru, Sri Dewi. (2013). "Pengaruh Faktor-Faktor Profesionalisme Auditor Dan Etika Profesi Terhadap Tingkat Materialitas", *Jurnal Akuntansi In donesia*. Vol. 3, No. 2, hal. 113–129.
- Ardianingsih, A. Ilmiani, A. (2019). “Analisis Profesionalisme Dan Etika Profesi Dalam Penentuan Pertimbangan Tingkat Materialitas”. *Jurnal Ekonomi, Bisnis, dan Akuntansi*. Vol. 21, No. 04, hal. 1-9.
- Bolang, M. S., Sondakh, J. J., & Morasa, J. (2013). *Pengaruh Kompetensi, Independensi Dan Pengalaman Terhadap Kualitas Audit Aparat Inspektorat Kota Tomohon Dalam Pengawasan Pengelolaan Keuangan Daerah. Accountability*, Vol. 2, No.1, hal. 151.-163.
- Frank. O. M, Ariyanto. D. (2016). "Pengaruh Profesionalisme, Komitmen Profesional dan Pengalaman Kerja Pada Pertimbangan Tingkat Materialitas Audit Atas Laporan Keuangan. *Akuntansi Universitas Udayana*. Vol. 17, No. 3, hal. 2171-2197
- Harahap Erlinda Sari. (2020). "Pengaruh Profesionalisme Auditor, Etika Profesi, Dan Pengalaman Auditor Terhadap Pertimbangan Tingkat Materialitas Dalam Proses Pengauditan Laporan Keuangan". *Skripsi*. hal.5-6.
- Heyrani, F., Banimahd, B., & Roudposhti, F. R. (2016). "Investigation of the Effect of Auditors’ Professionalism Levels on their Judgment to Resolve the Conflict between Auditor and Management". *Procedia Economics and Finance*, Vol. 36, No.16, hal. 177–188.
- Idawati, W., & Eveline, R. (2016). "Pengaruh Independensi, Kompetensi, Dan Profesionalisme Auditor Terhadap Pertimbangan Tingkat Materialitas Dalam Pemeriksaan Laporan Keuangan". *Jurnal Akuntansi*, Vol. 20, No. 1, hal. 16-19.

- Imam, G. (2005). *Aplikasi Analisis multivariate dengan program SPSS* (Edisi 5). Badan penerbitan Universitas Diponegoro.
- Juniati, E. Alit Triani, N. N. (2013). "Pengaruh Profesionalisme Auditor, Etika Profesi, Pengalaman Auditor, Dan Kompleksitas Tugas Terhadap Pertimbangan Tingkat Materialitas Dalam Melakukan Audit Laporan Keuangan,". *Equilibrium*. Vol. 11, No. 1, hal. 1-16.
- Jusuf, Al. H. (2001). *Auditing (Pengauditan berbasis ISA)*. Yogyakarta : Sekolah tinggi Ilmu Manajemen YPKN.
- Lubis, Henny Zurika. Abdullah, Ihsan, Sembiring, Masta, Fachruddin Wan. *Pemeriksaan Akuntansi*. Medan, 2020.
- Kuncoro, A. Ermawati, N. (2017), "Pengaruh Independensi, Pengalaman, Pengetahuan Dan Etika Profesi Terhadap Pertimbangan Materialitas,". *Jurnal Monex*. Vol. 6, No. 2, hal. 286–291. Muhammad, Rifqi (2008). Analisis Hubungan Antara Profesionalisme Auditor Dengan Pertimbangan Tingkat Materialitas Dalam Proses Pengauditan Laporan Keuangan. *Jurnal Fenomena*, Vol. 6, No. 1, hal. 1-20.
- Mulyadi. (2012). *Akuntansi Biaya*. (Edisi ke-5). Cetakan Kesebelas. Yogyakarta:STIM YKPN.
- Mulyadi. (2014). *Auditing*. Buku 1 Edisi ke-6. Jakarta : Selemba Empat.
- Nainggolan. E. P. (2016). "Pengaruh Akuntabilitas , Objektivitas Terhadap Kualitas Audit Dengan Etika Auditor Sebagai Variabel Moderasi Study Kasus Pada Kantor Akuntan Publik Di Kota Medan." *Jurnal Ekonomi dan Bisnis*. Vol.3, No.1, hal. 93-112.
- Nugraha, M. E. (2012). "Pengaruh independensi, kompetensi dan profesionalisme terhadap kualitas audit". *Skripsi*. hal. 19-25.
- Pertiwi, N. P dan Agusti, Restu (2013). "Pengaruh Kompetensi, Independensi, Profesionalisme Terhadap Kualitas Audit". *Jurnal Ekonomi*, Vol. 21, No. 3, hal. 1–13.
- Shanti, Y. K., & Kusumawardhani, S. S. (2020). "Pengaruh 3 Kecerdasan Auditor Terhadap Ketepatan Pemberian Opini Dengan Pengalaman Sebagai Moderasi". *Jurnal Akuntansi Bareleng*, Vol. 4, No. 2, hal. 84-98.
- Sofia, I.P, Damayanti. R. T (2017). "Pengaruh Pengalaman , Profesionalisme , dan Etika Profesi Auditor Terhadap Penentuan Tingkat Materialitas," *Widyakala*. Vol. 4, No. 2, hal. 70-79.
- Sugiyono (2014). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Alfabeta :

Bandung.

- Tuanakotta, Theodorus, M. (2013). *Audit Berbasis ISA (international Standard on Auditing)*. Selemba Empat.
- Velia Purwaningsih, P. A. Dharma Saputra, I. D. G. (2018). "Pengaruh Profesionalisme dan Perilaku Disfungsional Auditor Pada Kualitas Audit Dengan Kepuasan Kerja Sebagai Variabel Moderasi,". *Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*. Vol. 24, No. 1, hal. 224-252.
- Wahyudi, D. P., DP. E. N. Saidi., J. (2013). *Hubungan Etika Profesi, Keahlian, Pengalaman dan Situasi Audit dengan Ketetapan Pemberian Opini dalam Audit Laporan Keuangan melalui Pertimbangan Tingkat Mterialitas dan Skeptisme Profesional Auditor*.
- Widarti, Y. I. (2015). "Pengaruh Profesionalisme, Etika Profesi Dan Pengalaman Terhadap Pertimbangan Tingkat Materialitas". *Skripsi Fakultas Ekonomi Universitas Muria Kudus*, hal. 21-30.
- Yenendrawati, R. (2008). "Analisis Hubungan Antara Profesionalisme Auditor Dengan Pertimbangan Tingkat Materialitas Dalam Proses Pengauditan Laporan Keuangan." *Jurnal Penelitian & Pengabdian*. Vol. 6, No. 1, hal. 1-19.
- Yunitasari, P. I. Adiputra, I. M. P, Sujana. E. (2014). "Pengaruh Profesionalisme Judgement Auditor, Independensi Dan Pengalaman Kerja Terhadap Pertimbangan Tingkat Materialitas Dalam Proses Audit Laporan Keuangan (Studi Kasus Pada Auditor Badan Pengawasan Keuangan Dan Pembangunan (BPKP) Perwakilan Provinsi Bali)". *Jurnal Akuntansi Program S1*. Vol. 2, No.1, hal. 1-12.

LAMPIRAN

Lampiran 1. Kuesioner Penelitian

A. IDENTITAS RESPONDEN

Nama : (boleh tidak diisi)

Usia : tahun

Jenis Kelamin : () Pria () Wanita

Jabatan : () Partner () Manajer () Auditor Junior
() Supervisor () Auditor Senior

Pendidikan : () Diploma/DIII () Sarjana/S1 () Magister/S2

Masa Kerja : () < 1 tahun () 1-5 tahun
() 5-10 tahun () > 10 tahun

B. PETUNJUK PENGISIAN

1. Beri jawaban (atas pernyataan berikut ini sesuai dengan pendapat anda.

2. Keterangan dari singkatan jawaban adalah:

STS : Sangat Tidak Setuju (1)

TS : Tidak Setuju (2)

N : Netral (3)

S : Setuju (4)

SS : Sangat Setuju (5)

3. Tidak ada jawaban yang benar atau salah. Bapak/Ibu cukup menjawab sesuai yang bapak/ibu alami dan rasakan dalam menjalankan tugasnya. Jawaban bapak/ibu dijamin kerahasiannya. Harap mengisi semua pernyataan. Selamat mengisi kuesioner.

1. PENETAPAN TINGKAT MATERIALITAS

| No | PERNYATAAN | STS | TS | N | S | SS |
|--|--|-----|----|---|---|----|
| | | 1 | 2 | 3 | 4 | 5 |
| Seberapa penting tingkat materialitas | | | | | | |
| 1 | Penentuan Tingkat Materialitas suatu laporan keuangan merupakan kebijakan auditor dalam membuat perencanaan. | | | | | |
| 2 | Penentuan tingkat materialitas merupakan permasalahan auditor yang sangat penting. | | | | | |
| Pengetahuan tentang tingkat materilitas | | | | | | |
| 3 | Pengetahuan yang dimiliki seorang auditor akan mempengaruhi tingkat materialitas | | | | | |
| 4 | Untuk menentukan tingkat materialitas, diperlukan pengetahuan tambahan. | | | | | |
| Resiko audit | | | | | | |
| 5 | Ketepatan dalam menentukan materialitas akan mempengaruhi pendapat yang diberikan. | | | | | |
| 6 | Agar tidak terjadi kesalahan, seorang auditor harus tepat dalam menentukan materialitas informasi keuangan | | | | | |
| Urutan tingkat materialitas dalam rencana audit | | | | | | |
| 7 | Penentuan tingkat materialitas merupakan hal penting dalam pengauditan laporan keuangan | | | | | |
| 8 | Jika terdapat kesalahan dalam penetapan tingkat materialitas akan mempengaruhi keputusan | | | | | |

2. PROFESIONALISME

| No | PERNYATAAN | STS | TS | N | S | SS |
|--|---|-----|----|---|---|----|
| | | 1 | 2 | 3 | 4 | 5 |
| Pengabdian terhadap profesi | | | | | | |
| 1 | Saya melaksanakan tugas pengauditan sesuai dengan pengetahuan yang Saya miliki. | | | | | |
| 2 | Hasil pekerjaan yang telah Saya selesaikan merupakan suatu kepuasan batin sebagai auditor yang profesional. | | | | | |
| Kewajiban social | | | | | | |
| 3 | Saya tidak pernah melakukan penarikan diri dari tugas yang diberikan | | | | | |
| 4 | Menurut Saya, profesi auditor merupakan pekerjaan yang penting bagi masyarakat | | | | | |
| Kemandirian | | | | | | |
| 5 | Sebelum melakukan audit, Saya merencanakan tingkat materialitas suatu laporan keuangan dengan tepat. | | | | | |
| 6 | Saya akan memberikan hasil audit atas laporan keuangan sesuai fakta di lapangan. | | | | | |
| Hubungan dengan Rekan Seprofesi | | | | | | |
| 7 | Antara Saya dan auditor eksternal lainnya sering melakukan tukar pendapat. | | | | | |
| 8 | Saya bekerja sesuai standar eksternal auditor yang telah ditetapkan | | | | | |

3. ETIKA PROFESI

| No | PERNYATAAN | STS | TS | N | S | SS |
|---|---|-----|----|---|---|----|
| | | 1 | 2 | 3 | 4 | 5 |
| Tanggung Jawab | | | | | | |
| 1 | Anda tidak akan membocorkan rahasia klien Anda kepada pihak pesaing. | | | | | |
| 2 | Dalam bekerja, Anda harus bersikap profesional, termasuk dalam memberikan keputusan terhadap hasil pemeriksaan | | | | | |
| 3 | Dalam bekerja, Anda melakukan tahap-tahap pemeriksaan laporan keuangan sesuai standar teknis yang telah ditetapkan. | | | | | |
| Pelaksanaan Kode Etik | | | | | | |
| 4 | Saat memeriksa laporan keuangan, Anda bekerja sesuai kode etik yang telah ditetapkan | | | | | |
| 5 | Dalam bekerja, Anda akan menggunakan kode etik hanya yang sesuai dengan keinginan Anda | | | | | |
| 6 | Anda akan memegang teguh kode etik profesi walaupun Anda mendapat kompensasi yang kecil | | | | | |
| Penafsiran dan Penyempurnaan Kode Etik | | | | | | |
| 7 | Anda menafsirkan kode etik profesi sesuai keinginan pribadi | | | | | |
| 8 | Anda bekerja dengan baik bahkan bersikap lebih dari ketentuan yang terdapat dalam kode etik | | | | | |
| 9 | Anda tidak pernah menafsirkan kode etik sesuai keinginan pribadi Anda | | | | | |

4. PENGALAMAN KERJA

| No | PERNYATAAN | STS | TS | N | S | SS |
|--|---|-----|----|---|---|----|
| | | 1 | 2 | 3 | 4 | 5 |
| Lamanya bekerja sebagai auditor | | | | | | |
| 1 | Semakin lama menjadi auditor, semakin mengerti bagaimana menghadapi suatu entitas/objek pemeriksaan dalam memperoleh data dan informasi yang dibutuhkan | | | | | |
| 2 | Semakin lama bekerja sebagai auditor, semakin dapat mengetahui informasi yang relevan untuk mengambil pertimbangan dalam membuat keputusan | | | | | |
| 3 | Semakin lama bekerja sebagai auditor, semakin dapat mendeteksi kesalahan yang dilakukan obyek pemeriksian | | | | | |
| 4 | Semakin lama menjadi auditor, semakin mudah mencari penyebab munculnya kesalahan serta dapat memberikan rekomendasi untuk menghilangkan penyebab tersebut | | | | | |
| Banyaknya tugas audit | | | | | | |
| 5 | Banyaknya tugas audit membutuhkan ketelitian dan kecermatan dalam menyelesaikannya | | | | | |
| 6 | Kekeliruan dalam pengumpulan dan pemilihan bukti serta informasi dapat menghambat proses penyelesaian pekerjaan | | | | | |
| 7 | Banyaknya tugas yang dihadapi memberikan kesempatan untuk belajar dari kegagalan dan keberhasilan yang dialami | | | | | |
| 8 | Banyaknya tugas yang diterima dapat memacu auditor untuk menyelesaikan pekerjaan | | | | | |

Jawaban Responden

1. Penetapan Tingkat Materialitas

| Responden | PENETAPAN TINGKAT MATERIALITAS (Y) | | | | | | | | Total Skor (Y) |
|-----------|------------------------------------|----|----|----|----|----|----|----|----------------|
| | P1 | P2 | P3 | P4 | P5 | P6 | P7 | P8 | |
| 1 | 3 | 3 | 4 | 4 | 2 | 4 | 3 | 3 | 26 |
| 2 | 4 | 4 | 4 | 4 | 3 | 3 | 3 | 3 | 28 |
| 3 | 4 | 4 | 4 | 5 | 3 | 4 | 3 | 4 | 31 |
| 4 | 4 | 4 | 3 | 5 | 3 | 4 | 4 | 4 | 31 |
| 5 | 4 | 4 | 5 | 4 | 4 | 4 | 5 | 5 | 35 |
| 6 | 4 | 4 | 3 | 5 | 3 | 4 | 5 | 5 | 33 |
| 7 | 4 | 4 | 5 | 4 | 3 | 4 | 5 | 5 | 34 |
| 8 | 4 | 4 | 5 | 4 | 3 | 4 | 5 | 5 | 34 |
| 9 | 4 | 4 | 3 | 5 | 3 | 4 | 4 | 4 | 31 |
| 10 | 4 | 4 | 4 | 4 | 3 | 4 | 5 | 5 | 33 |
| 11 | 5 | 5 | 4 | 5 | 4 | 5 | 5 | 5 | 38 |
| 12 | 3 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 31 |
| 13 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 32 |
| 14 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 32 |
| 15 | 4 | 4 | 3 | 5 | 4 | 4 | 4 | 4 | 32 |
| 16 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 32 |
| 17 | 5 | 5 | 5 | 3 | 4 | 5 | 5 | 5 | 37 |
| 18 | 5 | 5 | 5 | 5 | 4 | 5 | 5 | 5 | 39 |
| 19 | 3 | 3 | 4 | 4 | 3 | 4 | 3 | 3 | 27 |
| 20 | 3 | 3 | 4 | 4 | 3 | 4 | 3 | 3 | 27 |
| 21 | 4 | 4 | 4 | 3 | 3 | 4 | 5 | 5 | 32 |
| 22 | 3 | 3 | 5 | 5 | 3 | 4 | 4 | 4 | 31 |
| 23 | 4 | 4 | 3 | 3 | 3 | 4 | 5 | 5 | 31 |
| 24 | 4 | 4 | 4 | 4 | 3 | 4 | 4 | 4 | 31 |
| 25 | 4 | 4 | 4 | 4 | 3 | 3 | 3 | 3 | 28 |
| 26 | 4 | 4 | 4 | 4 | 3 | 4 | 4 | 4 | 31 |
| 27 | 4 | 4 | 4 | 5 | 3 | 4 | 3 | 4 | 31 |
| 28 | 4 | 4 | 4 | 4 | 3 | 4 | 4 | 4 | 31 |
| 29 | 4 | 4 | 4 | 5 | 3 | 4 | 3 | 4 | 31 |
| 30 | 4 | 4 | 4 | 3 | 3 | 4 | 3 | 4 | 29 |
| 31 | 4 | 4 | 5 | 5 | 3 | 4 | 3 | 4 | 32 |
| 32 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 3 | 3 | 30 |
| 33 | 4 | 3 | 5 | 3 | 3 | 4 | 4 | 4 | 30 |
| 34 | 3 | 3 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 30 |
| 35 | 4 | 4 | 4 | 5 | 3 | 4 | 5 | 5 | 34 |
| 36 | 4 | 4 | 5 | 5 | 3 | 4 | 5 | 5 | 35 |
| 37 | 4 | 4 | 5 | 4 | 3 | 4 | 5 | 5 | 34 |

| Responden | PENETAPAN TINGKAT MATERIALITAS (Y) | | | | | | | | Total Skor (Y) |
|-----------|------------------------------------|----|----|----|----|----|----|----|----------------|
| | P1 | P2 | P3 | P4 | P5 | P6 | P7 | P8 | |
| 38 | 4 | 4 | 5 | 5 | 3 | 4 | 5 | 5 | 35 |
| 39 | 4 | 4 | 4 | 5 | 3 | 4 | 5 | 5 | 34 |
| 40 | 4 | 4 | 5 | 5 | 3 | 4 | 5 | 5 | 35 |
| 41 | 4 | 4 | 5 | 5 | 3 | 4 | 5 | 5 | 35 |
| 42 | 4 | 4 | 4 | 4 | 3 | 3 | 3 | 4 | 29 |
| 43 | 4 | 4 | 4 | 4 | 3 | 3 | 3 | 3 | 28 |
| 44 | 4 | 4 | 4 | 4 | 3 | 3 | 3 | 3 | 28 |

2. Profesionalisme

| Responden | PROFESIONALISME (X1) | | | | | | | | Total Skor (X1) |
|-----------|----------------------|----|----|----|----|----|----|----|-----------------|
| | P1 | P2 | P3 | P4 | P5 | P6 | P7 | P8 | |
| 1 | 4 | 4 | 3 | 4 | 4 | 4 | 4 | 3 | 30 |
| 2 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 5 | 4 | 4 | 33 |
| 3 | 5 | 5 | 5 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 35 |
| 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 32 |
| 5 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 32 |
| 6 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 32 |
| 7 | 5 | 4 | 4 | 4 | 3 | 4 | 4 | 3 | 31 |
| 8 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 40 |
| 9 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 32 |
| 10 | 5 | 4 | 5 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 34 |
| 11 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 32 |
| 12 | 4 | 5 | 4 | 4 | 5 | 5 | 4 | 4 | 35 |
| 13 | 5 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 33 |
| 14 | 4 | 4 | 5 | 4 | 5 | 4 | 4 | 4 | 34 |
| 15 | 5 | 4 | 4 | 4 | 5 | 4 | 4 | 4 | 34 |
| 16 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 32 |
| 17 | 5 | 5 | 5 | 4 | 5 | 4 | 4 | 4 | 36 |
| 18 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 32 |
| 19 | 4 | 4 | 3 | 4 | 4 | 4 | 4 | 3 | 30 |
| 20 | 4 | 3 | 4 | 4 | 4 | 4 | 3 | 4 | 30 |
| 21 | 4 | 5 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 5 | 34 |
| 22 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 32 |
| 23 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 32 |
| 24 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 32 |
| 25 | 3 | 3 | 4 | 3 | 4 | 4 | 4 | 3 | 28 |
| 26 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 3 | 31 |
| 27 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 5 | 4 | 3 | 32 |
| 28 | 5 | 4 | 4 | 4 | 4 | 5 | 4 | 4 | 34 |
| 29 | 4 | 5 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 3 | 32 |

| Responden | PROFESIONALISME (X1) | | | | | | | | Total Skor (X1) |
|-----------|----------------------|----|----|----|----|----|----|----|-----------------|
| | P1 | P2 | P3 | P4 | P5 | P6 | P7 | P8 | |
| 30 | 5 | 5 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 3 | 33 |
| 31 | 5 | 5 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 3 | 33 |
| 32 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 32 |
| 33 | 4 | 4 | 4 | 5 | 4 | 5 | 4 | 4 | 34 |
| 34 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 5 | 4 | 33 |
| 35 | 4 | 4 | 4 | 4 | 3 | 4 | 5 | 3 | 31 |
| 36 | 5 | 4 | 4 | 5 | 3 | 5 | 4 | 5 | 35 |
| 37 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 4 | 5 | 5 | 39 |
| 38 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 32 |
| 39 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 40 |
| 40 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 40 |
| 41 | 5 | 4 | 4 | 4 | 3 | 4 | 4 | 4 | 32 |
| 42 | 4 | 5 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 5 | 34 |
| 43 | 3 | 3 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 3 | 29 |
| 44 | 3 | 3 | 3 | 4 | 4 | 5 | 4 | 3 | 29 |

3. Etika Profesi

| Responden | ETIKA PROFESI (X2) | | | | | | | | | Total Skor (X2) |
|-----------|--------------------|----|----|----|----|----|----|----|----|-----------------|
| | P1 | P2 | P3 | P4 | P5 | P6 | P7 | P8 | P9 | |
| 1 | 4 | 3 | 4 | 4 | 2 | 4 | 2 | 4 | 4 | 31 |
| 2 | 3 | 4 | 4 | 4 | 2 | 4 | 2 | 3 | 3 | 29 |
| 3 | 5 | 5 | 4 | 4 | 2 | 4 | 2 | 4 | 4 | 34 |
| 4 | 4 | 4 | 5 | 5 | 2 | 4 | 2 | 4 | 4 | 34 |
| 5 | 4 | 4 | 3 | 4 | 4 | 4 | 2 | 4 | 4 | 33 |
| 6 | 5 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 2 | 4 | 4 | 35 |
| 7 | 5 | 3 | 4 | 4 | 3 | 4 | 3 | 4 | 5 | 35 |
| 8 | 5 | 4 | 4 | 4 | 3 | 4 | 2 | 3 | 4 | 33 |
| 9 | 5 | 4 | 5 | 4 | 2 | 4 | 2 | 4 | 4 | 34 |
| 10 | 4 | 3 | 5 | 4 | 4 | 4 | 3 | 4 | 4 | 35 |
| 11 | 5 | 4 | 4 | 4 | 3 | 4 | 3 | 3 | 4 | 34 |
| 12 | 4 | 4 | 5 | 4 | 4 | 4 | 2 | 4 | 4 | 35 |
| 13 | 5 | 4 | 4 | 5 | 3 | 5 | 2 | 4 | 4 | 36 |
| 14 | 4 | 4 | 5 | 4 | 2 | 4 | 3 | 4 | 4 | 34 |
| 15 | 5 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 2 | 3 | 4 | 34 |
| 16 | 3 | 3 | 4 | 4 | 3 | 4 | 4 | 4 | 4 | 33 |
| 17 | 4 | 4 | 5 | 4 | 2 | 4 | 3 | 4 | 3 | 33 |
| 18 | 5 | 2 | 5 | 4 | 2 | 4 | 2 | 4 | 4 | 32 |
| 19 | 5 | 3 | 3 | 4 | 2 | 4 | 2 | 3 | 4 | 30 |
| 20 | 4 | 4 | 4 | 4 | 3 | 4 | 4 | 3 | 4 | 34 |
| 21 | 4 | 4 | 4 | 4 | 2 | 4 | 2 | 4 | 4 | 32 |

| Responden | ETIKA PROFESI (X2) | | | | | | | | | Total Skor (X2) |
|-----------|--------------------|----|----|----|----|----|----|----|----|-----------------|
| | P1 | P2 | P3 | P4 | P5 | P6 | P7 | P8 | P9 | |
| 22 | 5 | 4 | 5 | 4 | 4 | 4 | 3 | 4 | 4 | 37 |
| 23 | 4 | 4 | 4 | 4 | 2 | 4 | 2 | 4 | 3 | 31 |
| 24 | 5 | 4 | 4 | 5 | 2 | 5 | 4 | 4 | 5 | 38 |
| 25 | 3 | 4 | 5 | 4 | 2 | 4 | 2 | 3 | 4 | 31 |
| 26 | 4 | 4 | 4 | 4 | 2 | 4 | 2 | 4 | 4 | 32 |
| 27 | 5 | 4 | 3 | 4 | 2 | 4 | 2 | 4 | 4 | 32 |
| 28 | 5 | 4 | 4 | 4 | 2 | 4 | 2 | 4 | 4 | 33 |
| 29 | 4 | 4 | 4 | 4 | 3 | 4 | 3 | 4 | 4 | 34 |
| 30 | 5 | 4 | 5 | 4 | 4 | 5 | 2 | 4 | 4 | 37 |
| 31 | 3 | 2 | 4 | 4 | 3 | 4 | 2 | 4 | 5 | 31 |
| 32 | 4 | 4 | 4 | 4 | 2 | 4 | 2 | 3 | 3 | 30 |
| 33 | 4 | 4 | 5 | 5 | 3 | 4 | 3 | 4 | 4 | 36 |
| 34 | 5 | 4 | 3 | 4 | 4 | 4 | 2 | 3 | 4 | 33 |
| 35 | 4 | 4 | 4 | 4 | 3 | 4 | 2 | 4 | 4 | 33 |
| 36 | 5 | 5 | 5 | 4 | 3 | 4 | 2 | 4 | 4 | 36 |
| 37 | 5 | 4 | 4 | 4 | 4 | 5 | 2 | 4 | 5 | 37 |
| 38 | 4 | 4 | 4 | 4 | 3 | 4 | 2 | 4 | 3 | 32 |
| 39 | 5 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 2 | 3 | 4 | 34 |
| 40 | 5 | 4 | 5 | 4 | 2 | 4 | 3 | 4 | 4 | 35 |
| 41 | 5 | 5 | 4 | 4 | 4 | 4 | 2 | 3 | 4 | 35 |
| 42 | 3 | 4 | 4 | 4 | 2 | 4 | 2 | 4 | 4 | 31 |
| 43 | 4 | 4 | 5 | 5 | 2 | 4 | 2 | 4 | 4 | 34 |
| 44 | 4 | 4 | 5 | 4 | 2 | 5 | 2 | 4 | 4 | 34 |

4. Pengalaman Kerja

| Responden | PENGALAMAN KERJA (X3) | | | | | | | | Total Skor (X3) |
|-----------|-----------------------|----|----|----|----|----|----|----|-----------------|
| | P1 | P2 | P3 | P4 | P5 | P6 | P7 | P8 | |
| 1 | 4 | 4 | 3 | 3 | 4 | 4 | 4 | 4 | 30 |
| 2 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 3 | 4 | 4 | 31 |
| 3 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 5 | 4 | 33 |
| 4 | 4 | 4 | 4 | 5 | 5 | 4 | 4 | 4 | 34 |
| 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 40 |
| 6 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 32 |
| 7 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 32 |
| 8 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 32 |
| 9 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 5 | 4 | 33 |
| 10 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 32 |
| 11 | 5 | 5 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 34 |
| 12 | 5 | 5 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 34 |
| 13 | 5 | 5 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 34 |
| 14 | 5 | 5 | 4 | 4 | 4 | 4 | 5 | 5 | 36 |
| 15 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 32 |
| 16 | 5 | 5 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 34 |
| 17 | 5 | 5 | 4 | 4 | 4 | 4 | 5 | 4 | 35 |
| 18 | 5 | 5 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 34 |
| 19 | 4 | 4 | 3 | 4 | 4 | 4 | 4 | 3 | 30 |
| 20 | 4 | 4 | 3 | 3 | 4 | 4 | 4 | 4 | 30 |
| 21 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 32 |
| 22 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 32 |
| 23 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 32 |
| 24 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 5 | 4 | 33 |
| 25 | 4 | 4 | 3 | 4 | 4 | 4 | 4 | 3 | 30 |
| 26 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 32 |
| 27 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 32 |
| 28 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 32 |
| 29 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 32 |
| 30 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 32 |
| 31 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 32 |
| 32 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 5 | 4 | 33 |
| 33 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 32 |
| 34 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 5 | 33 |
| 35 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 32 |
| 36 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 40 |
| 37 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 32 |
| 38 | 4 | 4 | 4 | 4 | 5 | 5 | 4 | 4 | 34 |
| 39 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 32 |
| 40 | 4 | 4 | 4 | 4 | 5 | 5 | 4 | 4 | 34 |

| Responden | PENGALAMAN KERJA (X3) | | | | | | | | Total Skor (X3) |
|-----------|-----------------------|----|----|----|----|----|----|----|-----------------|
| | P1 | P2 | P3 | P4 | P5 | P6 | P7 | P8 | |
| 41 | 4 | 4 | 4 | 4 | 5 | 5 | 4 | 4 | 34 |
| 42 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 32 |
| 43 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 5 | 4 | 33 |
| 44 | 4 | 4 | 4 | 5 | 4 | 4 | 4 | 4 | 33 |

Uji Kualitas Data (Y)
 Uji Validitas (Y)

| | | Correlations | | | | | | | | Penetapan Tingkat Materialitas (Y) |
|-----|---------------------|--------------|--------|-------|-------|--------|--------|--------|--------|--|
| | | Y.1 | Y.2 | Y.3 | Y.4 | Y.5 | Y.6 | Y.7 | Y.8 | |
| Y.1 | Pearson Correlation | 1 | .886** | .128 | .064 | .290 | .343* | .377* | .463** | .658** |
| | Sig. (2-tailed) | | .000 | .407 | .681 | .056 | .023 | .012 | .002 | .000 |
| | N | 44 | 44 | 44 | 44 | 44 | 44 | 44 | 44 | 44 |
| Y.2 | Pearson Correlation | .886** | 1 | .045 | .142 | .398** | .343* | .377* | .463** | .676** |
| | Sig. (2-tailed) | .000 | | .771 | .359 | .007 | .023 | .012 | .002 | .000 |
| | N | 44 | 44 | 44 | 44 | 44 | 44 | 44 | 44 | 44 |
| Y.3 | Pearson Correlation | .128 | .045 | 1 | -.010 | .014 | .207 | .286 | .325* | .435** |
| | Sig. (2-tailed) | .407 | .771 | | .947 | .926 | .178 | .060 | .031 | .003 |
| | N | 44 | 44 | 44 | 44 | 44 | 44 | 44 | 44 | 44 |
| Y.4 | Pearson Correlation | .064 | .142 | -.010 | 1 | -.054 | .127 | .091 | .170 | .335* |
| | Sig. (2-tailed) | .681 | .359 | .947 | | .728 | .411 | .558 | .269 | .026 |
| | N | 44 | 44 | 44 | 44 | 44 | 44 | 44 | 44 | 44 |
| Y.5 | Pearson Correlation | .290 | .398** | .014 | -.054 | 1 | .394** | .192 | .130 | .407** |
| | Sig. (2-tailed) | .056 | .007 | .926 | .728 | | .008 | .213 | .399 | .006 |
| | N | 44 | 44 | 44 | 44 | 44 | 44 | 44 | 44 | 44 |
| Y.6 | Pearson Correlation | .343* | .343* | .207 | .127 | .394** | 1 | .521** | .547** | .680** |
| | Sig. (2-tailed) | .023 | .023 | .178 | .411 | .008 | | .000 | .000 | .000 |
| | N | 44 | 44 | 44 | 44 | 44 | 44 | 44 | 44 | 44 |

| | | | | | | | | | | |
|---|---------------------|--------|--------|--------|-------|--------|--------|--------|--------|--------|
| Y.7 | Pearson Correlation | .377* | .377* | .286 | .091 | .192 | .521** | 1 | .913** | .826** |
| | Sig. (2-tailed) | .012 | .012 | .060 | .558 | .213 | .000 | | .000 | .000 |
| | N | 44 | 44 | 44 | 44 | 44 | 44 | 44 | 44 | 44 |
| Y.8 | Pearson Correlation | .463** | .463** | .325* | .170 | .130 | .547** | .913** | 1 | .870** |
| | Sig. (2-tailed) | .002 | .002 | .031 | .269 | .399 | .000 | .000 | | .000 |
| | N | 44 | 44 | 44 | 44 | 44 | 44 | 44 | 44 | 44 |
| Penetapan Tingkat Materialitas (Y) | Pearson Correlation | .658** | .676** | .435** | .335* | .407** | .680** | .826** | .870** | 1 |
| | Sig. (2-tailed) | .000 | .000 | .003 | .026 | .006 | .000 | .000 | .000 | |
| | N | 44 | 44 | 44 | 44 | 44 | 44 | 44 | 44 | 44 |

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

* . Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

Uji Reliabilitas (Y)

| Reliability Statistics | |
|------------------------|------------|
| Cronbach's | N of Items |
| Alpha | |
| .754 | 8 |

| Case Processing Summary | | | |
|-------------------------|-----------------------|----|-------|
| | | N | % |
| Cases | Valid | 44 | 100.0 |
| | Excluded ^a | 0 | .0 |
| | Total | 44 | 100.0 |

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Uji Validitas (X1)

| | | Correlations | | | | | | | | Profesionalisme (X1) |
|------|---------------------|--------------|--------|--------|--------|--------|--------|--------|--------|-------------------------|
| | | X1.1 | X1.2 | X1.3 | X1.4 | X1.5 | X1.6 | X1.7 | X1.8 | |
| X1.1 | Pearson Correlation | 1 | .602** | .535** | .476** | .146 | .119 | .271 | .386** | .683** |
| | Sig. (2-tailed) | | .000 | .000 | .001 | .345 | .440 | .075 | .010 | .000 |
| | N | 44 | 44 | 44 | 44 | 44 | 44 | 44 | 44 | 44 |
| X1.2 | Pearson Correlation | .602** | 1 | .494** | .423** | .405** | .111 | .423** | .422** | .745** |
| | Sig. (2-tailed) | .000 | | .001 | .004 | .006 | .471 | .004 | .004 | .000 |
| | N | 44 | 44 | 44 | 44 | 44 | 44 | 44 | 44 | 44 |
| X1.3 | Pearson Correlation | .535** | .494** | 1 | .419** | .503** | .096 | .419** | .546** | .759** |
| | Sig. (2-tailed) | .000 | .001 | | .005 | .000 | .535 | .005 | .000 | .000 |
| | N | 44 | 44 | 44 | 44 | 44 | 44 | 44 | 44 | 44 |
| X1.4 | Pearson Correlation | .476** | .423** | .419** | 1 | .294 | .548** | .534** | .603** | .769** |
| | Sig. (2-tailed) | .001 | .004 | .005 | | .053 | .000 | .000 | .000 | .000 |
| | N | 44 | 44 | 44 | 44 | 44 | 44 | 44 | 44 | 44 |
| X1.5 | Pearson Correlation | .146 | .405** | .503** | .294 | 1 | .221 | .294 | .372* | .604** |
| | Sig. (2-tailed) | .345 | .006 | .000 | .053 | | .150 | .053 | .013 | .000 |
| | N | 44 | 44 | 44 | 44 | 44 | 44 | 44 | 44 | 44 |
| X1.6 | Pearson Correlation | .119 | .111 | .096 | .548** | .221 | 1 | .264 | .263 | .441** |
| | Sig. (2-tailed) | .440 | .471 | .535 | .000 | .150 | | .083 | .085 | .003 |
| | N | 44 | 44 | 44 | 44 | 44 | 44 | 44 | 44 | 44 |
| X1.7 | Pearson Correlation | .271 | .423** | .419** | .534** | .294 | .264 | 1 | .328* | .615** |
| | Sig. (2-tailed) | .075 | .004 | .005 | .000 | .053 | .083 | | .030 | .000 |

| | | | | | | | | | | |
|----------------------|---------------------|--------|--------|--------|--------|--------|--------|--------|--------|--------|
| | N | 44 | 44 | 44 | 44 | 44 | 44 | 44 | 44 | 44 |
| X1.8 | Pearson Correlation | .386** | .422** | .546** | .603** | .372* | .263 | .328* | 1 | .753** |
| | Sig. (2-tailed) | .010 | .004 | .000 | .000 | .013 | .085 | .030 | | .000 |
| | N | 44 | 44 | 44 | 44 | 44 | 44 | 44 | 44 | 44 |
| Profesionalisme (X1) | Pearson Correlation | .683** | .745** | .759** | .769** | .604** | .441** | .615** | .753** | 1 |
| | Sig. (2-tailed) | .000 | .000 | .000 | .000 | .000 | .003 | .000 | .000 | |
| | N | 44 | 44 | 44 | 44 | 44 | 44 | 44 | 44 | 44 |

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

* . Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

Uji Reliabilitas (X1)

| Reliability Statistics | |
|------------------------|------------|
| Cronbach's Alpha | N of Items |
| .822 | 8 |

| Case Processing Summary | | N | % |
|-------------------------|-----------------------|----|-------|
| Cases | Valid | 44 | 100.0 |
| | Excluded ^a | 0 | .0 |
| | Total | 44 | 100.0 |

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Uji Validitas (X2)

Correlations

| | | X2.1 | X2.2 | X2.3 | X2.4 | X2.5 | X2.6 | X2.7 | X2.8 | X2.9 | Etika Profesi (X2) |
|------|---------------------|-------|-------|-------|-------|-------|-------|-------|-------|-------|-----------------------|
| X2.1 | Pearson Correlation | 1 | .239 | -.110 | .019 | .271 | .231 | -.081 | -.077 | .250 | .534** |
| | Sig. (2-tailed) | | .118 | .475 | .901 | .075 | .132 | .600 | .617 | .102 | .000 |
| | N | 44 | 44 | 44 | 44 | 44 | 44 | 44 | 44 | 44 | 44 |
| X2.2 | Pearson Correlation | .239 | 1 | .032 | .083 | .077 | .083 | -.126 | -.134 | -.269 | .311* |
| | Sig. (2-tailed) | .118 | | .837 | .592 | .619 | .592 | .416 | .386 | .078 | .040 |
| | N | 44 | 44 | 44 | 44 | 44 | 44 | 44 | 44 | 44 | 44 |
| X2.3 | Pearson Correlation | -.110 | .032 | 1 | .206 | -.114 | .088 | .140 | .324* | -.062 | .369* |
| | Sig. (2-tailed) | .475 | .837 | | .179 | .462 | .568 | .365 | .032 | .689 | .014 |
| | N | 44 | 44 | 44 | 44 | 44 | 44 | 44 | 44 | 44 | 44 |
| X2.4 | Pearson Correlation | .019 | .083 | .206 | 1 | -.162 | .323* | .154 | .207 | .177 | .363* |
| | Sig. (2-tailed) | .901 | .592 | .179 | | .292 | .032 | .317 | .178 | .252 | .016 |
| | N | 44 | 44 | 44 | 44 | 44 | 44 | 44 | 44 | 44 | 44 |
| X2.5 | Pearson Correlation | .271 | .077 | -.114 | -.162 | 1 | .099 | .019 | -.160 | .231 | .497** |
| | Sig. (2-tailed) | .075 | .619 | .462 | .292 | | .523 | .903 | .301 | .131 | .001 |
| | N | 44 | 44 | 44 | 44 | 44 | 44 | 44 | 44 | 44 | 44 |
| X2.6 | Pearson Correlation | .231 | .083 | .088 | .323* | .099 | 1 | .035 | .207 | .335* | .504** |
| | Sig. (2-tailed) | .132 | .592 | .568 | .032 | .523 | | .820 | .178 | .026 | .000 |
| | N | 44 | 44 | 44 | 44 | 44 | 44 | 44 | 44 | 44 | 44 |
| X2.7 | Pearson Correlation | -.081 | -.126 | .140 | .154 | .019 | .035 | 1 | .066 | .196 | .370* |
| | Sig. (2-tailed) | .600 | .416 | .365 | .317 | .903 | .820 | | .673 | .202 | .014 |

| | | | | | | | | | | | |
|-----------------------|---------------------|--------|-------|-------|-------|--------|--------|-------|-------|--------|--------|
| | N | 44 | 44 | 44 | 44 | 44 | 44 | 44 | 44 | 44 | 44 |
| X2.8 | Pearson Correlation | -.077 | -.134 | .324* | .207 | -.160 | .207 | .066 | 1 | .203 | .311* |
| | Sig. (2-tailed) | .617 | .386 | .032 | .178 | .301 | .178 | .673 | | .186 | .040 |
| | N | 44 | 44 | 44 | 44 | 44 | 44 | 44 | 44 | 44 | 44 |
| X2.9 | Pearson Correlation | .250 | -.269 | -.062 | .177 | .231 | .335* | .196 | .203 | 1 | .485** |
| | Sig. (2-tailed) | .102 | .078 | .689 | .252 | .131 | .026 | .202 | .186 | | .001 |
| | N | 44 | 44 | 44 | 44 | 44 | 44 | 44 | 44 | 44 | 44 |
| Etika Profesi (X2) | Pearson Correlation | .534** | .311* | .369* | .363* | .497** | .504** | .370* | .311* | .485** | 1 |
| | Sig. (2-tailed) | .000 | .040 | .014 | .016 | .001 | .000 | .014 | .040 | .001 | |
| | N | 44 | 44 | 44 | 44 | 44 | 44 | 44 | 44 | 44 | 44 |

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

* . Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

Uji Reliabilitas (X2)

| Reliability Statistics | |
|------------------------|------------|
| Cronbach's Alpha | N of Items |
| .683 | 9 |

| Case Processing Summary | | | |
|-------------------------|-----------------------|----|-------|
| | | N | % |
| Cases | Valid | 44 | 100.0 |
| | Excluded ^a | 0 | .0 |
| | Total | 44 | 100.0 |

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Uji Validitas (X3)

| | | Correlations | | | | | | | | Pengalaman Kerja (X3) |
|------|---------------------|--------------|---------|--------|--------|--------|--------|-------|--------|-----------------------|
| | | X3.1 | X3.2 | X3.3 | X3.4 | X3.5 | X3.6 | X3.7 | X3.8 | |
| X3.1 | Pearson Correlation | 1 | 1.000** | .370* | .245 | .127 | .186 | .302* | .398** | .700** |
| | Sig. (2-tailed) | | .000 | .013 | .110 | .412 | .227 | .047 | .007 | .000 |
| | N | 44 | 44 | 44 | 44 | 44 | 44 | 44 | 44 | 44 |
| X3.2 | Pearson Correlation | 1.000** | 1 | .370* | .245 | .127 | .186 | .302* | .398** | .700** |
| | Sig. (2-tailed) | .000 | | .013 | .110 | .412 | .227 | .047 | .007 | .000 |
| | N | 44 | 44 | 44 | 44 | 44 | 44 | 44 | 44 | 44 |
| X3.3 | Pearson Correlation | .370* | .370* | 1 | .692** | .411** | .378* | .370* | .692** | .794** |
| | Sig. (2-tailed) | .013 | .013 | | .000 | .006 | .011 | .013 | .000 | .000 |
| | N | 44 | 44 | 44 | 44 | 44 | 44 | 44 | 44 | 44 |
| X3.4 | Pearson Correlation | .245 | .245 | .692** | 1 | .493** | .315* | .245 | .323* | .654** |
| | Sig. (2-tailed) | .110 | .110 | .000 | | .001 | .037 | .110 | .032 | .000 |
| | N | 44 | 44 | 44 | 44 | 44 | 44 | 44 | 44 | 44 |
| X3.5 | Pearson Correlation | .127 | .127 | .411** | .493** | 1 | .824** | .127 | .312* | .614** |
| | Sig. (2-tailed) | .412 | .412 | .006 | .001 | | .000 | .412 | .039 | .000 |
| | N | 44 | 44 | 44 | 44 | 44 | 44 | 44 | 44 | 44 |
| X3.6 | Pearson Correlation | .186 | .186 | .378* | .315* | .824** | 1 | .186 | .315* | .613** |
| | Sig. (2-tailed) | .227 | .227 | .011 | .037 | .000 | | .227 | .037 | .000 |
| | N | 44 | 44 | 44 | 44 | 44 | 44 | 44 | 44 | 44 |
| X3.7 | Pearson Correlation | .302* | .302* | .370* | .245 | .127 | .186 | 1 | .398** | .560** |
| | Sig. (2-tailed) | .047 | .047 | .013 | .110 | .412 | .227 | | .007 | .000 |

| | | | | | | | | | | |
|-----------------------|---------------------|--------|--------|--------|--------|--------|--------|--------|--------|--------|
| | N | 44 | 44 | 44 | 44 | 44 | 44 | 44 | 44 | 44 |
| X3.8 | Pearson Correlation | .398** | .398** | .692** | .323* | .312* | .315* | .398** | 1 | .715** |
| | Sig. (2-tailed) | .007 | .007 | .000 | .032 | .039 | .037 | .007 | | .000 |
| | N | 44 | 44 | 44 | 44 | 44 | 44 | 44 | 44 | 44 |
| Pengalaman Kerja (X3) | Pearson Correlation | .700** | .700** | .794** | .654** | .614** | .613** | .560** | .715** | 1 |
| | Sig. (2-tailed) | .000 | .000 | .000 | .000 | .000 | .000 | .000 | .000 | |
| | N | 44 | 44 | 44 | 44 | 44 | 44 | 44 | 44 | 44 |

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

* . Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

Uji Reliabilitas (X3)

| Reliability Statistics | | Case Processing Summary | | |
|------------------------|------------|-------------------------|----|-------|
| Cronbach's Alpha | N of Items | | N | % |
| .822 | 8 | Cases | 44 | 100.0 |
| | | Valid | | |
| | | Excluded ^a | 0 | .0 |
| Total | 44 | | | 100.0 |

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics

| | N | Minimum | Maximum | Mean | Std. Deviation |
|------------------------------------|----|---------|---------|-------|----------------|
| Penetapan Tingkat Materialitas (Y) | 44 | 26 | 39 | 31.77 | 2.916 |
| Profesionalisme (X1) | 44 | 28 | 40 | 33.00 | 2.736 |
| Etika Profesi (X2) | 44 | 29 | 38 | 33.55 | 2.051 |
| Pengalaman Kerja (X3) | 44 | 30 | 40 | 32.89 | 2.037 |
| Valid N (listwise) | 44 | | | | |

Statistics

| | | Jenis Kelamin | Jabatan | Pendidikan | Masa Kerja |
|---|---------|---------------|---------|------------|------------|
| N | Valid | 44 | 44 | 44 | 44 |
| | Missing | 0 | 0 | 0 | 0 |

Jenis Kelamin

| | | Frequency | Percent | Valid Percent | Cumulative Percent |
|-------|--------|-----------|---------|---------------|--------------------|
| Valid | Pria | 37 | 84.1 | 84.1 | 84.1 |
| | Wanita | 7 | 15.9 | 15.9 | 100.0 |
| | Total | 44 | 100.0 | 100.0 | |

Jabatan

| | | Frequency | Percent | Valid Percent | Cumulative Percent |
|-------|----------------|-----------|---------|---------------|--------------------|
| Valid | Manajer | 3 | 6.8 | 6.8 | 6.8 |
| | Auditor Junior | 23 | 52.3 | 52.3 | 59.1 |
| | Auditor Senior | 18 | 40.9 | 40.9 | 100.0 |
| | Total | 44 | 100.0 | 100.0 | |

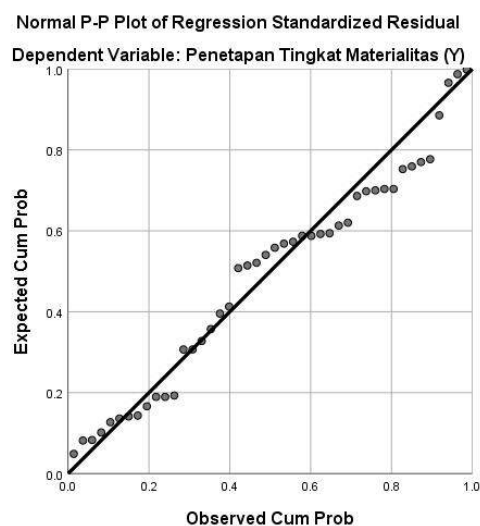
Pendidikan

| | | Frequency | Percent | Valid Percent | Cumulative Percent |
|-------|-------|-----------|---------|---------------|--------------------|
| Valid | S1 | 28 | 63.6 | 63.6 | 63.6 |
| | S2 | 16 | 36.4 | 36.4 | 100.0 |
| | Total | 44 | 100.0 | 100.0 | |

| | | Masa Kerja | | | Cumulative |
|-------|-----------|------------|---------|---------------|------------|
| | | Frequency | Percent | Valid Percent | Percent |
| Valid | < 1 tahun | 9 | 20.5 | 20.5 | 20.5 |
| | 1-5 tahun | 13 | 29.5 | 29.5 | 50.0 |
| | > 5 tahun | 22 | 50.0 | 50.0 | 100.0 |
| Total | | 44 | 100.0 | 100.0 | |

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas



One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

| | | Unstandardized Residual |
|----------------------------------|----------------|----------------------------|
| N | | 44 |
| Normal Parameters ^{a,b} | Mean | .0000000 |
| | Std. Deviation | 2.41276604 |
| Most Extreme Differences | Absolute | .124 |
| | Positive | .124 |
| | Negative | -.099 |
| Test Statistic | | .124 |
| Asymp. Sig. (2-tailed) | | .088 ^c |

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

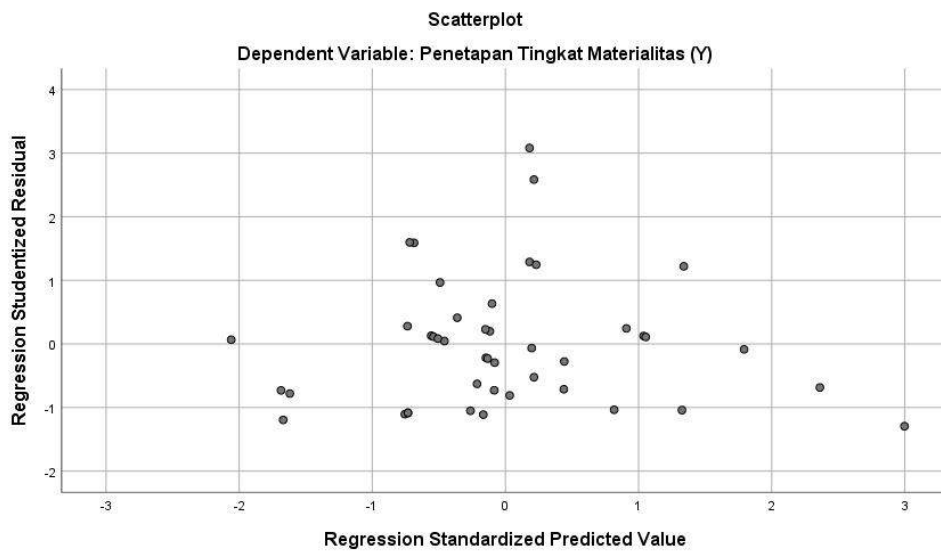
Uji Multikolinieritas

Coefficients^a

| Model | | Collinearity Statistics | |
|-------|-----------------------|-------------------------|-------|
| | | Tolerance | VIF |
| 1 | Profesionalisme (X1) | .913 | 1.095 |
| | Etika Profesi (X2) | .884 | 1.131 |
| | Pengalaman Kerja (X3) | .916 | 1.092 |

a. Dependent Variable: Penetapan Tingkat Materialitas (Y)

Uji Heteroskedastisitas



Coefficients^a

| Model | | Unstandardized Coefficients | | Standardized Coefficients | t | Sig. |
|-------|-----------------------|-----------------------------|------------|---------------------------|--------|------|
| | | B | Std. Error | Beta | | |
| 1 | (Constant) | 1.891 | 4.632 | | .408 | .685 |
| | Profesionalisme (X1) | -.146 | .082 | -.275 | -1.776 | .083 |
| | Etika Profesi (X2) | -.049 | .112 | -.070 | -.442 | .661 |
| | Pengalaman Kerja (X3) | .190 | .111 | .266 | 1.717 | .094 |

a. Dependent Variable: ABRESID

Analisis Regresi Lininer Berganda

| | | Coefficients ^a | | | | |
|-------|-----------------------|-----------------------------|------------|---------------------------|-------|------|
| | | Unstandardized Coefficients | | Standardized Coefficients | | |
| Model | | B | Std. Error | Beta | t | Sig. |
| 1 | (Constant) | -4.069 | 7.515 | | -.541 | .591 |
| | Profesionalisme (X1) | .371 | .134 | .348 | 2.774 | .008 |
| | Etika Profesi (X2) | .031 | .181 | .022 | .173 | .864 |
| | Pengalaman Kerja (X3) | .686 | .179 | .479 | 3.821 | .000 |

a. Dependent Variable: Penetapan Tingkat Materialitas (Y)

Uji Hipotesis

Uji t

| | | Coefficients ^a | | | | |
|-------|-----------------------|-----------------------------|------------|---------------------------|-------|------|
| | | Unstandardized Coefficients | | Standardized Coefficients | | |
| Model | | B | Std. Error | Beta | t | Sig. |
| 1 | (Constant) | -4.069 | 7.515 | | -.541 | .591 |
| | Profesionalisme (X1) | .371 | .134 | .348 | 2.774 | .008 |
| | Etika Profesi (X2) | .031 | .181 | .022 | .173 | .864 |
| | Pengalaman Kerja (X3) | .686 | .179 | .479 | 3.821 | .000 |

a. Dependent Variable: Penetapan Tingkat Materialitas (Y)

Uji F

| | | ANOVA ^a | | | | |
|-------|------------|--------------------|----|-------------|-------|-------------------|
| Model | | Sum of Squares | df | Mean Square | F | Sig. |
| 1 | Regression | 155.263 | 3 | 51.754 | 9.836 | .000 ^b |
| | Residual | 210.464 | 40 | 5.262 | | |
| | Total | 365.727 | 43 | | | |

a. Dependent Variable: Penetapan Tingkat Materialitas (Y)

b. Predictors: (Constant), Pengalaman Kerja (X3), Profesionalisme (X1), Etika Profesi (X2)

Uji Koefisien Determinasi

Model Summary^b

| Model | R | R Square | Adjusted R Square | Std. Error of the Estimate |
|-------|-------------------|----------|-------------------|----------------------------|
| 1 | .652 ^a | .425 | .381 | 2.294 |

a. Predictors: (Constant), Pengalaman Kerja (X3), Profesionalisme (X1), Etika Profesi (X2)

b. Dependent Variable: Penetapan Tingkat Materialitas (Y)

SURAT PERNYATAAN PENELITIAN/SKRIPSI

Nama : Yulia Wulandary
NPM : 1705170041
Konsentrasi : Akuntansi Pemeriksaan
Fakulta : Ekonomi dan Bisnis
(Akuntansi/Perpajakan/Manajemen/Ekonomi Pembangunan)
Perguruan Tinggi: Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara

Menyatakan Bahwa ,

1. Saya bersedia melakukan penelitian untuk penyusunan skripsi atas usaha saya sendiri , baik dalam hal penyusunan proposal penelitian, pengumpulan data penelitian, dan penyusunan laporan akhir penelitian/skripsi
2. Saya bersedia dikenakan sanksi untuk melakukan penelitian ulang apabila terbukti penelitian saya mengandung hal-hal sebagaiberikut
 - Menjiplak /plagiat hasil karya penelitian oranglain
 - Merekayasa data angket, wawancara, obeservasi, ataudokumentasi.
3. Saya bersedia dituntut di depan pengadilan apabila saya terbukti mamalsukan stempel, kop surat, atau identintas perusahaanlainnya.
4. Saya bersedia mengikuti sidang meja hijau secepat-cepatnya 3 bulan setelah tanggal dikeluarkannya surat "Penetapan Proyek Proposal/Makalah/Skripsi dan Penghunjukan Dosen Pembimbing " dari Fakultas Ekonomi dan Bisnis UMSU.

Demikianlah Pernyataan ini saat perbuat dengan kesadaran sendiri

Medan 05 Nov 2021

Pembuat Pernyataan



(Yulia Wulandary)

NB :

- Surat Pernyataan asli diserahkan kepada Program Studi Pada saat PengajuanJudul.
- Foto Copy Surat pernyataan dilampirkan di proposal danskripsi.

LAMPIRAN
DAFTAR RIWAYAT HIDUP

1. Data Pribadi

Nama : Yulia Wulandary
Tempat dan Tanggal Lahir : Desa Durian, 27 Juli 1999
Jenis Kelamin : Perempuan
Agama : Islam
Kewarganegaraan : Indonesia
Anak Ke : 3 (tiga) dari 3 (tiga) bersaudara
Alamat : Desa Durian, Kec Medang Deras, Kab
BatuBara
No. Telepon : 082275198264
E-mail : yuliawulandary35@gmail.com

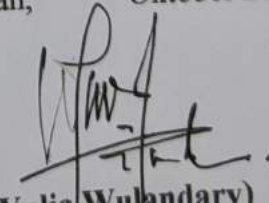
2. Data Orang Tua

Nama Ayah : Alm, Syaiful Bahri
Nama Ibu : Rapeah
Pekerjaan Ayah : -
Pekerjaan Ibu : Petani
Alamat : Desa Durian, Kec Medang Deras, Kab
BatuBara

3. Data Pendidikan Formal

Sekolah Dasar : SDN 010237 Desa Durian
Sekolah Menengah Pertama : MTS Al-munawwarah Medang Deras
Sekolah Menengah Atas : SMK Swasta T Amir Hamzah Indrpura

Medan, Oktober 2021


(Yulia Wulandary)



PERSETUJUAN JUDUL PENELITIAN

Nomor Agenda: 2051/JDL/SKR/AKT/FEB/UMSU/10/2/2021

Nama Mahasiswa : Yulia Wulandary
NPM : 1705170041
Program Studi : Akuntansi
Konsentrasi : Akuntansi pemeriksaan
Tanggal Pengajuan Judul : 10/2/2021
Nama Dosen pembimbing*) : M Sahreza Hafiz, SE, M.Acc (25 Februari 2021)

Judul Disetujui**)

Pengaruh profesionalisme Etika profesi
dan pengalaman kerja terhadap
Tingkat Materialitas Auditor pada
KAP kota Medan.

Disahkan oleh:
Ketua Program Studi Akuntansi

(Fitriani Saragih, SE, M.Si.)

Medan,

Dosen Pembimbing

(M. Sahreza Hafiz M.Acc.)

Keterangan:

*) Ditisi oleh Pimpinan Program Studi

***) Ditisi oleh Dosen Pembimbing

Setelah disahkan oleh Prodi dan Dosen pembimbing, scan/foto dan uploadlah lembar ke-2 ini pada form online "Upload Pengesahan Judul Skripsi"



UMSU
Cerdas | Terpercaya

Persembahkan surat ini agar di sebutkan
nama dan tugasnya

MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS

Jalan Kapten Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 6623301, Fax (061) 6625474
Website : <http://www.umsu.ac.id> Email : rektor@umsu.ac.id

**PENETAPAN DOSEN PEMBIMBING
PROPOSAL / SKRIPSI MAHASISWA**

NOMOR : 1664/TGS/II.3-AU/UMSU-05/F/2021

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Dekan Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, berdasarkan
Persetujuan permohonan judul penelitian Proposal / Skripsi dari Ketua / Sekretaris :

Program Studi : Akuntansi
Pada Tanggal : 05 Maret 2021

Dengan ini menetapkan Dosen Pembimbing Proposal / Skripsi Mahasiswa :

Nama : Yulia Wulandary
N P M : 1705170041
Semester : VIII (Delapan)
Program Studi : Akuntansi
Judul Proposal / Skripsi : Pengaruh Profesionalisme, Etika Profesi, Dan Pengalaman Kerja Terhadap Penetapan Tingkat Materialitas Auditor Pada KAP Kota Medan

Dosen Pembimbing : **M. Shareza Hafiz , SE., M.Acc**

Dengan demikian di izinkan menulis Proposal / Skripsi dengan ketentuan :

1. Penulisan berpedoman pada buku panduan penulisan Proposal/ Skripsi Fakultas Ekonomi dan Bisnis UMSU.
2. Pelaksanaan Sidang Skripsi harus berjarak 3 bulan setelah pelaksanaan Seminar Proposal ditandai dengan Surat Penetapan Dosen Pembimbing Skripsi
3. **Proyek Proposal / Skripsi dinyatakan " BATAL " bila tidak selesai sebelum Masa Daluarsa tanggal : 26 Juli 2022**

Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.

Ditetapkan di : Medan
Pada Tanggal : 16 Dzulhijjah 1442 H
26 Juli 2021 M



Dekan

M. Hanuri., SE., MM., M.Si



C.c.File



BERITA ACARA PEMBIMBINGAN PROPOSAL

Mahasiswa : Yulia Wulandary
 NPM : 1705170041
 Pembimbing : Mhd. Shareza Hafiz, SE, M.Acc
 Program Studi : Akuntansi
 Konsentrasi : Akuntansi Pemeriksaan
 Penelitian : Pengaruh Profesionalisme, Etika Profesi, Dan Pengalaman Kerja Terhadap Penetapan Tingkat Materialitas Auditor Pada Kap Kota Medan

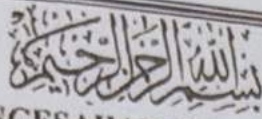
| Item | Hasil Evaluasi | Tanggal | Paraf Dosen |
|---------------------------------------|---|---------|-------------|
| Bab 1 | Referensi yang digunakan 8 tahun terakhir | | § |
| Bab 2 | Hipotesis pada bagian bab 2 akhir harus bernada positif. secara parsial atau simultan - Indikator | | § |
| Bab 3 | Sesuaikan data responden. BAP & pastikan data sampelnya. | | § |
| Daftar Pustaka | Semua kutipan harus dimendelekykan sesuai dengan panduan penyusunan skripsi | | § |
| Instrumen Pengumpulan Data Penelitian | revisi | | § |
| Persetujuan Seminar Proposal | Acc Seminar proposal | 07 Juli | § |

Diketahui oleh:
 Ketua Program Studi

(Fitriani Saragih, SE, M.Si)

Medan, Juli 2021
 Disetujui oleh:
 Dosen Pembimbing

(Mhd. Shareza Hafiz, SE, M.Acc)



PENGESAHAN PROPOSAL

Berdasarkan hasil Seminar proposal Program Studi Akuntansi yang diselenggarakan pada hari *Jumat*, 27 Agustus 2021 menerangkan bahwa:

- : Yulia Wulandary
- : 1705170041
- : Desa Durian, 27 Juli 1999
- : Jln. Bukit siguntang no 27A Glugur Darat II Medan Timur
- : Pengaruh Profesionalisme, Etika Profesi, Dan Pengalaman Kerja Terhadap Penetapan Tingkat Materialitas Auditor Pada KAP Kota Medan

proposal dinyatakan syah dan memenuhi Syarat untuk menulis Skripsi dengan pembimbing: M. Shareza Hafiz, SE., M. Acc

Medan, 27 Agustus 2021

TIM SEMINAR

Ketua

Dr. Zulia Hanum, SE., M.Si

Sekretaris

Riva Ubar Harahap, SE., M.Si

Pembimbing

M. Shareza Hafiz, SE., M.Acc

Pembanding

Fitriani Saragih, SE., M.Si

Diketahui / Disetujui
a.n.Dekan
Wakil Dekan I

Dr. Ade Gunawan, SE., M.Si



BERITA ACARA SEMINAR PROGRAM STUDI AKUNTANSI

ada hari ini *Jumat, 27 Agustus 2021* telah diselenggarakan seminar Program Studi Akuntansi
 gkan bahwa :

/ Tgl.Lahir : *Yulia Wulandary*
 Rumah : 1705170041
 proposal : Desa Durian, 27 Juli 1999
 Disetujui / tidak disetujui *) : Jln. Bukit siguntang no 27A Glugur Darat II Medan Timur
 : Pengaruh Profesionalisme, Etika Profesi, Dan Pengalaman Kerja Terhadap
 Penetapan Tingkat Materialitas Auditor Pada KAP Kota Medan

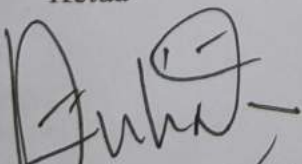
| Item | Komentar |
|------|---|
| | |
| I | Latar belakang masalah diperjelas, apa masalah terkait variabel penelitian Masukkan teori yang mendukung fenomena Perlu batasan masalah Perbaiki tujuan dan manfaat penelitian |
| II | Perbaiki kerangka konseptual jangan pakai H1, 2 dst Di definisijelaskan masing masing indikator |
| III | Teknis analisis harus uji validitas dan reliabilitas dulu |
| IV | Tambah sitasi dosen Akuntansi |
| V | Perbaikan Minor Perbaikan Mayor |

Seminar Ulang

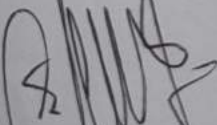
Medan, 27 Agustus 2021

TIM SEMINAR

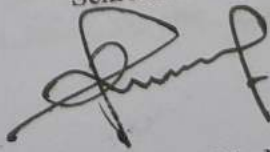
Ketua


 Dr. Zulia Hanum, SE., M.Si

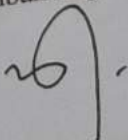
Pembimbing


 M. Shareza Hafiz, SE., M.Acc

Sekretaris


 Riva Ubar Harahap, SE., M.Si

Pembanding


 Fitriani Saragih, SE., M.Si



UMSU
Unggul | Cerdas | Terpercaya

Sebelum membuka surat ini agar di sebutkan
nama dan tanggalnya

MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS

Jalan Kapten Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 6623301, Fax (061) 6625474
Website : <http://www.umsu.ac.id> Email : rektor@umsu.ac.id

Nomor : 1662/II.3-AU/UMSU-05/F/2021
Lampiran :
Perihal : **Izin Riset Pendahuluan**

Medan, 16 Dzulhijjah 1442 H
26 Juli 2021 M

Kepada Yth.
Bapak/Ibu Pimpinan
Kantor Akuntan Publik
Kota Medan
di-
Tempat

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Dengan hormat, sehubungan mahasiswa kami akan menyelesaikan studi, untuk itu kami memohon kesediaan Bapak / Ibu sudi kiranya untuk memberikan kesempatan pada mahasiswa kami melakukan riset di Perusahaan / Instansi yang Bapak / Ibu pimpin, guna untuk penyusunan skripsi yang merupakan salah satu persyaratan dalam menyelesaikan Program Studi Strata Satu (S-1)

Adapun mahasiswa/i di Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara tersebut adalah:

Nama : Yulia Wulandary
Npm : 1705170041
Program Studi : Akuntansi
Semester : VIII (Delapan)
Judul Skripsi : Pengaruh Profesionalisme, Etika Profesi, Dan Pengalaman Kerja Terhadap Penetapan Tingkat Materialitas Auditor Pada KAP Kota Medan

Demikianlah surat kami ini, atas perhatian dan kerjasama yang Bapak / Ibu berikan kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu 'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh



Dekan
H. Januri., SE., MM., M.Si

Tembusan :
1. Peninggal

Kantor Akuntan Publik
Amachi Arifin Mardani & Muliadi

Registered Public Accountants
Business License No. KEP - 1492/KM.1/2012



Nomor : U-02/UMSU/VIII/21
Hal : Penerimaan Mahasiswa
Izin Riset Skripsi

Jakarta, 2 Agustus 2021

Kepada Yth.,
Bapak / Ibu Koordinator Training
Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara
Jakarta

SURAT KETERANGAN

Dengan hormat,

Sehubungan dengan Surat no. 1662/II.3-AU/UMSU-05/F/2021 tertanggal 27 Juli 2021 dari Dekan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara perihal Izin Riset – Skripsi yang diajukan mahasiswanya, bersama ini kami sampaikan bahwa :

Nama Mahasiswa : Yulia Wulandary
Nomor Mahasiswa (NPM) : 1705170041
Jurusan : Akuntansi

telah diterima di Kantor Akuntan Publik Amachi, Arifin, Mardani & Muliadi perwakilan Medan, untuk melakukan kegiatan riset skripsi nya pada bagian Akuntansi, di lokasi Medan tersebut. Riset skripsinya sudah dapat dimulai sejak dari tanggal surat yang kami terima yaitu 26 Juli 2021.

Demikian keterangan ini dibuat agar dapat dipergunakan dengan baik. Atas perhatian dan kerjasamanya kami ucapkan terima kasih.



Kenneth Pramudya Arifin, SE, CPA, CA
Akuntan Publik (AP.0791)
Rekan



FACHRUDIN & MAHYUDDIN
Registered Public Accountants
Izin Usaha : No. KEP.373 / KM. 17.2000

Medan, 09 September 2021

No. : 122/SK/KAP-FM/IX/2021
Hal : Surat Izin Riset

Kepada Yth :
Dekan
Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara
di
Tempat

Dengan hormat,

Berdasarkan surat yang kami terima dengan Nomor : 1662/II.3-AU/UMSU-05/F/2021 tanggal 26 Juli 2021 perihal Mohon Izin Riset, maka dengan ini kami sampaikan yang tersebut dibawah ini :

Nama : Yulia Wulandary
NIM : 1705170041
Judul Skripsi : Pengaruh Profesionalisme, Etika Profesi, Dan Pengalaman Kerja Terhadap Penetapan Tingkat Materialitas Auditor Pada KAP Kota Medan.

Diberikan izin melakukan riset dengan cara menyebarkan kuesioner di Kantor Akuntan Publik Fachrudin & Mahyuddin Medan untuk memenuhi kebutuhan penyelesaian tugas mahasiswa.

Demikian surat ini disampaikan, atas perhatian dan kerjasamanya kami ucapkan terima kasih.

Hormat kami,

Kantor Akuntan Publik
FACHRUDIN & MAHYUDDIN



FACHRUDIN & MAHYUDDIN
Registered Public Accountants

PERDI

Medan, 21 September 2021

Nomor : 140/SP/KM/IX/21

Kepada Yth,
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara
Di tempat.

Dengan hormat,

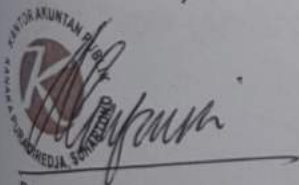
Sehubungan dengan surat saudara no: 1662/II.3-AU/UMSU-05/F/2021, tanggal: 26 Juli 2021,
dengan ini kami beritahukan, bahwa :

| | | |
|----------------------|---|--|
| Nama | : | YULIA WULANDARY |
| NPM | : | 1705170041 |
| Program Studi | : | Akuntansi |
| Fakultas/Universitas | : | Ekonomi dan Bisnis/Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara |
| Jenjang Pendidikan | : | Strata Satu (S-1) |
| Judul Skripsi | : | "Pengaruh Profesionalisme, Etika Profesi, Dan Pengalaman Kerja Terhadap Penetapan Tingkat Materialitas Auditor Pada KAP Kota Medan." |

Adalah benar telah memberikan ANGKET PERTANYAAN sebanyak 8 (Delapan) eksemplar pada Kantor Akuntan Publik Kanaka Puradiredja, Suhartono Cabang Medan.

Demikian keterangan ini kami sampaikan.

Kantor Akuntan Publik
Kanaka Puradiredja, Suhartono
(Cabang Medan)



Dt. Alex Fauzi Syafrulah, ST, SE
HR Departement

Amachi Arifin Mardani & Muliadi

Registered Public Accountants
Business License No. KEP - 1492/KM.1/2012



Prima Net

Nomor : U-05/UMSU/IX/21
Hal : Selesai Riset Skripsi Mahasiswa

Jakarta, 16 September 2021

Kepada Yth.,
Dekan
Fakultas Ekonomi Dan Bisnis
Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara
Medan

SURAT KETERANGAN

Dengan hormat,

Sehubungan dengan Surat Bapak no. 2162/II.3-AU/UMSU-05/F/2021 tertanggal 13 September 2021 perihal Menyelesaikan Riset - Skripsi di Kantor Akuntan Publik Amachi, Arifin, Mardani & Muliadi perwakilan Medan kami, oleh mahasiswa di bawah ini :

Nama Mahasiswa : Yulia Wulandary
Nomor Mahasiswa (NPM) : 1705170041
Jurusan : Akuntansi

bersama surat ini kami informasikan bahwa riset di kantor kami tersebut diatas telah diselesaikan dengan baik. Untuk periode riset 5 Agustus 2021 – 13 September 2021, atas pengisian Bab IV – V dengan judul Skripsi “Pengaruh Profesionalisme, Etika Profesi, dan Pengalaman Kerja terhadap Penentuan Tingkat Materialitas Pada KAP Kota Medan”.

Demikian keterangan ini dibuat agar dapat dipergunakan dengan baik. Atas perhatian dan kerjasamanya kami ucapkan terima kasih.



Kenneth Pramudya Arifin, SE, CPA, CA
Akuntan Publik (AP.0791)
Rekan



KANTOR AKUNTAN PUBLIK

AFRIZAR PANE, CPA

Izin Akuntan Publik, Keputusan Menteri Keuangan RI Nomor 428/KM.1/2020-AP-1695
Izin Kantor Akuntan Publik Keputusan Menteri Keuangan RI Nomor 606/KM.1/2020
JL. SETIA BUDI KOMPLEKS SETIA BUDI BISNIS POINT BLOK CC NO.6 MEDAN 20122
TEL (061) 8218300 FAX (061) 8219300 e-mail : afrizarpanecpa.06@gmail.com

SURAT KETERANGAN

Nama : Panca Wasis
Jabatan : Auditor
No Hp : 081260560060

Menerangkan Bahwa :

Nama : Yulia Wulandary
NPM : 1705170041
Program Studi : S1 Akuntansi

Menerangkan bahwa telah melakukan penelitian di Kantor Akuntan Publik AFRIZAR PANE, CPA dengan permasalahan judul sebagai berikut :

“Pengaruh Profesionalisme, Etika Profesi, Dan Pengalaman Kerja Terhadap Penetapan Tingkat Materialitas Auditor Pada KAP Kota Medan”

Demikian surat keterangan ini saya sampaikan agar dapat digunakan sebagaimana pada semestinya.

Medan, 13 Agustus 2021



Panca Wasis

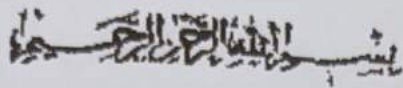


MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
UPT PERPUSTAKAAN

Alamat : Jalan Kapten Mukhtar Basri No.3 Telp. 6624567 -Ext. 113 Medan 20238
Website : <http://perpustakaan.umsu.ac.id> Email : perpustakaan@umsu.ac.id

SURAT KETERANGAN

Nomor : 1035/KET/II.3-AU/UMSU-P/M/2021



Berdasarkan hasil pemeriksaan data pada Sistem Perpustakaan, maka Kepala Unit Pelaksana Teknis UPT Perpustakaan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara dengan ini menerangkan :

Nama : Yulia Wulandary
NPM : 1705170041
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis
Jurusan : Akuntansi

menyelesaikan segala urusan yang berhubungan dengan Perpustakaan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara Medan.

Isi surat keterangan ini diperbuat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Medan, 13 Muharam 1443 H.
23 Agustus 2021 M

Kepala UPT Perpustakaan



Muhammad Arifin, S.Pd, M,Pd